

2017

Laporan Tahunan

Annual Report



PROGRESS ACCELERATION



Table of Contents

DAFTAR ISI

04

**Visi, Misi dan Nilai-nilai
Perusahaan**

*Vision, Mission and Corporate
Values*

06

Ikhtisar Keuangan

Financial Highlights

08

Pergerakan Harga Saham

Stock Price Movement

09

Laporan Manajemen

Management Report

24

**Sambutan Dewan
Komisaris**

*Board of Commissioners'
Message*

30

Laporan Direksi

Directors' Report

36

Profil Perusahaan

Company Profile

39

**Struktur Organisasi
Perusahaan**

*Organization Structure of the
Company*

40

Profil Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Profile

42

Profil Direksi

Directors' Profile

44

Jaringan Restoran

Restaurant Outlets

46

Peristiwa Penting 2017

Significant Events in 2017

50

**Tata Kelola
Perusahaan**

*Good Corporate
Governance*

63

Laporan Keuangan

Financial Report





PROGRESS ACCELERATION

visi

vision

Menjadi restoran cepat saji nasional nomor 1 di Indonesia.


To become the number one national fast food restaurant in Indonesia

misi

mission

- **Menciptakan organisasi yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi stakeholder.**
- **Menciptakan kepuasan pelanggan dengan menyediakan jaringan outlet yang nyaman, produk berkualitas dan pelayanan yang ramah.**
- **Menciptakan lingkungan yang baik bagi karyawan untuk berkarya dan berkembang**
- *Creating a trustworthy organization that is beneficial for stakeholders*
- *To deliver customer satisfaction by providing comfortable outlet network, quality products and friendly services.*
- *To promote positive working environment for employee to grow and to thrive.*



NILAI-NILAI Perusahaan



i
Integrity

Integritas adalah konsistensi antara tindakan dengan nilai, keyakinan dan prinsip yang dipegangnya. Orang yang berintegritas ditandai oleh satunya kata dan perbuatan. Orang yang berintegritas akan mendapatkan kepercayaan (trust).



Integrity is a consistency between action and values, beliefs, and principles. A man of integrity can be identified by the consistency of words and action. A man of integrity can be trusted.



C
Convenience

Kenyamanan adalah suasana yang dibangun agar customer, rekan kerja dan diri sendiri merasa nyaman berada di store maupun tempat kerja, mulai dengan memperhatikan kebersihan dan kerapian tempat serta kebersamaan dan keharmonisan antar sesama karyawan.



Convenience is the atmosphere that is built for customer, colleagues and ourselves to feel comfortable at store or place of work, begin by caring for the cleanliness and tidiness of the place as well as the unity and harmony among fellow employees.



L
Loyalty

Loyalitas bukan hanya sekadar kesetiaan fisik yang tercermin dari seberapa lama seseorang berada di dalam organisasi, namun dapat dilihat dari seberapa besar pikiran, perhatian, gagasan, serta dedikasi karyawan tercurah sepenuhnya kepada perusahaan & berbuat semaksimal mungkin untuk menghasilkan yang terbaik bagi perusahaan.



Loyalty is more than merely physical fidelity as reflected on how long a person stay in an organization, but it can be seen from how much their thoughts, ideas, and dedication devoted entirely to the company and do everything they can to give the best for the company.



E
Excellence

Keunggulan adalah upaya untuk bekerja dengan tujuan menciptakan kepuasan pelanggan, bekerja dengan tanggung jawab, jujur, efektif, efisien, tekun, dan penuh cinta kasih untuk menghasilkan kinerja yang memuaskan sesuai dengan tujuan perusahaan.



Excellence is an effort to work with the aim of creating customer satisfaction, work with responsibility, work honestly, effectively, efficiently, diligently, and full of love to produce a satisfactory performance in accordance with company objectives.



A
Affability

Keramahan adalah memberlakukan setiap orang dengan ramah, baik dan sopan. Mengelola perasaan negatif yang dialaminya untuk kepentingan yang lebih luas karena menyangkut rekan kerja, klien dan perusahaan, bukan semata demi kepentingan sendiri.


Affability is treating any person with a friendly, kind and polite manner. Manage negative feelings they experienced for a bigger interest since it involves co-workers, clients and the company, not just for the sake of their own interests.



N
Next Level

Level Selanjutnya adalah perusahaan bersama dengan seluruh karyawan mengupayakan untuk naik setingkat lebih maju dari yang sebelumnya mulai dari kedisiplinan, cara kerja, pelayanan, teknologi, pencapaian target dan jenjang karir.

Next Level is the efforts of the Company and all employees to move to the next level, begin with discipline, working ethos, service, technology, achievement of targets and career.



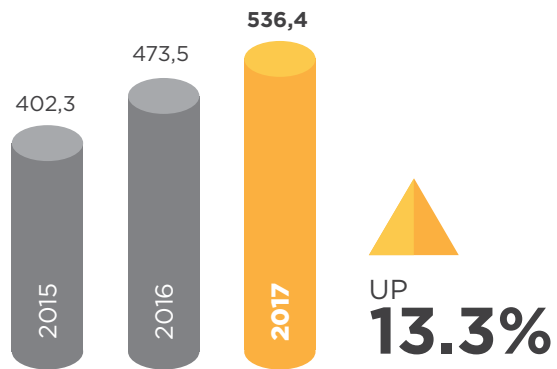
IKHTISAR Keuangan

(Dalam Ribuan Rupiah / In Thousand Rupiah)

HASIL USAHA DAN KEUANGAN / RESULTS OF OPERATION AND FINANCIAL	2017	2016	2015
Pendapatan Usaha-Bersih / <i>Operating Revenues-Net</i>	536,443,761	473,543,530	402,329,193
Laba Kotor / <i>Gross Profit</i>	336,243,526	297,521,677	256,363,718
Laba (Rugi) Tahun Berjalan / <i>Profit (Loss) for the Year</i>	10,245,713	4,509,517	(1,547,555)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Diatribusikan Kepada : <i>Profit (Loss) for the Year Attributable to :</i>			
- Pemilik Entitas Induk / <i>Owner of the Parent</i>	7,883,272	2,560,472	(3,387,515)
- Kepentingan Non Pengendali / <i>Non Controlling Interest</i>	2,362,441	1,949,045	1,839,960
Total Penghasilan Komprehensif Tahun Berjalan/ <i>Total Comprehensive Income for the Year</i>	11,288,711	2,210,851	(15,563,191)
Total Penghasilan Komprehensif yang Dapat diatribusikan kepada: <i>Total Comprehensive Income Attributable to:</i>			
- Pemilik Entitas Induk / <i>Owner of the Parent</i>	8,871,456	224,677	(17,579,389)
- Kepentingan Non Pengendali / <i>Non-Controlling Interest</i>	2,417,256	1,986,174	2,016,198
Ebitda / <i>Ebitda</i>	47,392,588	42,702,134	31,881,417
Total Aset / <i>Total Assets</i>	306,085,119	289,989,643	288,118,595
Total Liabilitas / <i>Total Liabilities</i>	158,644,445	154,417,681	153,801,883
Jumlah Ekuitas / <i>Total Equity</i>	147,440,674	135,571,962	134,316,712
Total Saham Beredar / <i>Total Stock Issued</i>	220,808	220,808	220,808
POSISI SAHAM (Rp PENUH) / STOCK POSITION :			
Laba per Saham / <i>Earnings per Share</i>	35.7	11.6	(15.3)
Harga Saham terhadap Laba per Saham <i>Price Earning Ratio (x)</i>	201.7	629.5	554.1
Harga Saham / <i>Share Price</i>	7,200	7,300	8,500
RASIO KEUANGAN (%) / FINANCIAL RATIOS (%)			
Laba (Rugi) Tahun Berjalan terhadap Pendapatan Usaha-Bersih <i>Profit Margin-Net</i>	1.9	1.0	(0.4)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan terhadap Total Aset <i>Return on Assets</i>	3.3	1.6	(0.5)
Laba (Rugi) Tahun Berjalan terhadap Total Ekuitas <i>Return on Equity</i>	6.9	3.3	(1.2)
Total Aset Lancar terhadap Liabilitas Lancar <i>Current Ratio</i>	89.0	92.9	100.0
Total Liabilitas terhadap Total Aset <i>Liabilities to Assets Ratio</i>	51.8	53.2	53.4
Total Liabilitas terhadap Total Ekuitas <i>Liabilities to Equity Ratio</i>	107.6	113.9	114.5

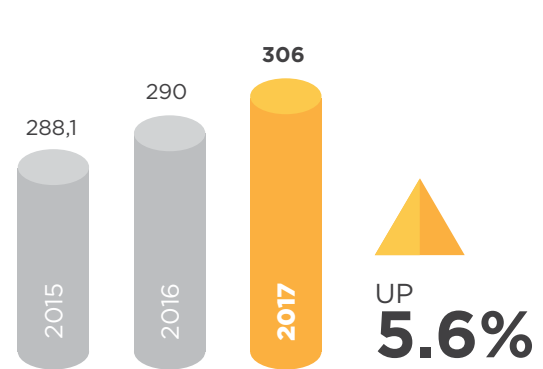
Pendapatan Usaha-Bersih

Operating Revenues-Net



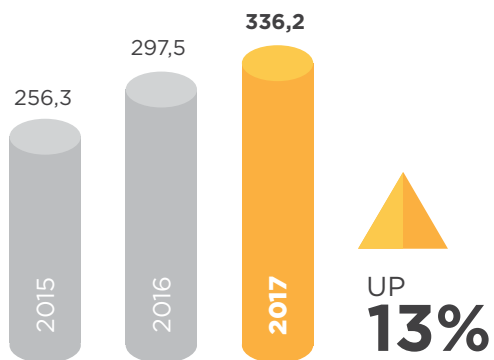
Total Aset

Total Assets



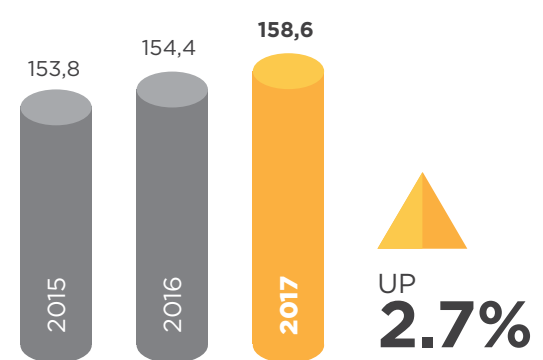
Laba Kotor

Gross Profit



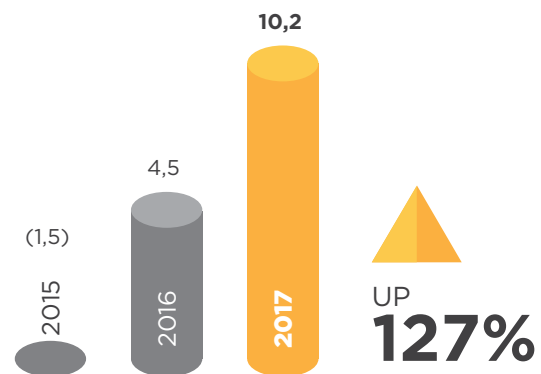
Total Liabilitas

Total Liability



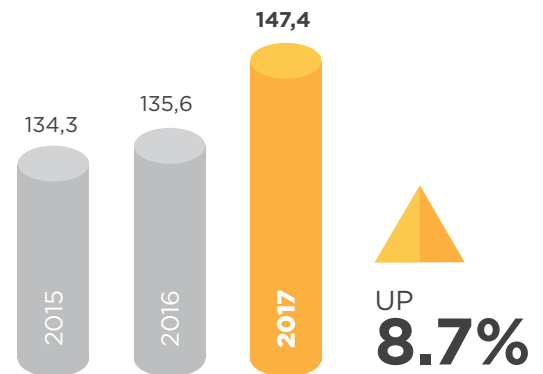
Laba (rugi) tahun berjalan

Profit (Loss) for the Year



Jumlah Ekuitas

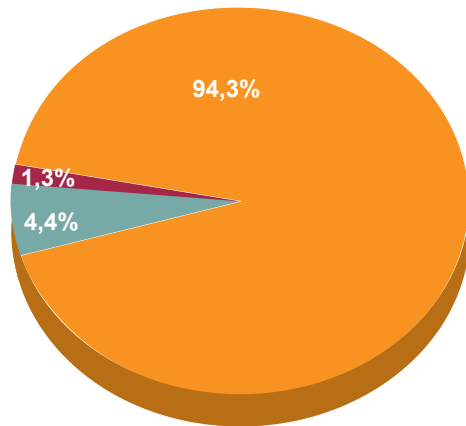
Total Equity



Dalam Milyar Rupiah
In Billion of Rupiah

Pendapatan Usaha-Bersih

Operating Revenues-Net



Dalam Ribuan Rupiah
In Thousands Rupiah

● 4,4% Sapo		Rp	23.392.550
● 1,3% Cal Donut		Rp	7.213.063
● 94,3% CFC		Rp	505.838.148
TOTAL		Rp	536.443.761

Pergerakan Harga Saham

Stock Price Movement

Catatan Harga saham Perusahaan yang diperdagangkan di lantai Bursa Efek Indonesia selama dua tahun terakhir adalah sebagai berikut:

Recorded share prices the Company traded on The Indonesia Stock Exchange during the last two years were as follows:

Kuartal Quarter	2017		2016	
	Tertinggi Highest	Terendah Lowest	Tertinggi Highest	Terendah Lowest
I	7275	7275	9000	7450
II	7000	7000	9000	9000
III	7000	7000	9000	9000
IV	7200	7000	8100	7300

LAPORAN Manajemen

“ Beban usaha terhadap pendapatan di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,4%, hal ini mencerminkan terjadinya efisiensi pengelolaan biaya operasional dan peningkatan produktivitas

Operating expenses to operating revenue in 2017 decreased by 2.4%, reflecting the efficiency of operational cost management and improved productivity

Tinjauan Keuangan

Pertumbuhan ekonomi di tahun 2017 mencapai 5,07% tertinggi sejak tahun 2014 serta kenaikan inflasi yang terukur memberikan peluang pertumbuhan positif bagi kinerja Perusahaan. Pertumbuhan ini tidak lepas dari kerja keras seluruh tim, gencarnya aktivitas marketing, pengoptimalan kualitas dan varian menu, kualitas layanan, tampilan gerai yang lebih menarik serta jaringan gerai yang semakin banyak dan mudah dicapai.

Kinerja di tahun 2017 tercermin dari pertumbuhan penjualan dan laba Perusahaan. Inflasi menyebabkan kenaikan harga beberapa bahan baku khususnya ayam tetapi dengan pengontrolan yang ketat, persentase harga pokok penjualan tidak mengalami kenaikan yang tinggi. Di tahun 2017 Perusahaan masih melanjutkan penghematan biaya - biaya secara terukur di segala bidang sehingga menyebabkan persentase beban usaha terhadap penjualan mengalami penurunan. Semua itu berdampak kepada kenaikan laba Perusahaan.

Perusahaan senantiasa mengutamakan prioritas pertumbuhan melalui program-program dasar yang akan dijalankan yaitu program 5P “Product (produk), People (Sumber daya manusia), Place (lokasi), Price (harga), dan Promotion (promosi). Semua program ini bertujuan untuk meningkatkan kepuasan pelanggan serta membangun nilai ekuitas pemegang saham dalam jangka panjang.

Pendapatan Usaha

Di tahun 2017 pendapatan usaha Perusahaan naik sebesar 13,3% dari Rp 473,5 milyar di tahun 2016 menjadi Rp 536,4 milyar di tahun 2017, kontribusi dari kenaikan ini dihasilkan dari total kenaikan jumlah transaksi sebesar 4,9% dan total kenaikan rata-rata berbelanja (average cheque) sebesar 6,7%, dan untuk penjualan store existing (Same Store Sales Growth). Secara total transaksi mengalami penurunan sebesar 3,7% namun average cheque bertambah sebesar 6,3%.

CFC, sebagai penyumbang utama total pendapatan Perusahaan, menyumbang 94,3% dari total pendapatan di 2017 disamping SAPO Oriental dan Cal Donut yang menyumbang 4,4% dan 1,3%.

Financial Review

Economic growth in 2017 reached 5.07%, the highest since 2014, as well as the measurable inflation growth, has provided an opportunity for positive growth for the Company's performance. This achievement surely is inseparable from the hard work of the entire team, frequent marketing activities, optimization of quality and menu variants, service quality, more attractive display outlets as well as more number of outlets with better access.

The performance in 2017 is reflected in the Company's sales and profit growth. Inflation has caused an increase in the price of some raw materials, especially chickens, but with such a tight control, the percentage of cost of goods sold did not significantly increase. In 2017, the Company continued its cost saving efforts in a measurable manner, in all areas, causing the percentage of operating expenses on sales to decrease. All of it affected the increase of the Company's profit.

The Company always prioritizes growth priority through a number of basic programs to be run, the 5P program “Product, People (Human resources), Place (Location), Price, and Promotion. All of these programs aim to increase customer satisfaction and improve equity values for shareholders in the long-term

Operating Revenues

In 2017, the Company's operating revenues increased by 13.3% from Rp 473.5 billion in 2016 to Rp 536.4 billion in 2017, contributed by the increase in total transaction amount of 4.9% and total increase (average check rate) of 6.7%, and for existing store sales (Same Store Sales Growth) in total transactions decreased by 3.7% nonetheless average checks increased by 6.3%.

The CFC, as a major contributor to the Company's total revenue, accounted for 94.3% of total revenues in 2017 in addition to SAPO Oriental and Cal Donut which contributed 4.4% and 1.3%.

Beban Pokok Penjualan

Pada tahun 2017, beban pokok penjualan naik 0,2% dari 37,4% pada tahun 2016 menjadi 37,6% pada tahun 2017.

Kenaikan harga pokok penjualan dikarenakan kenaikan langsung daripada bahan baku, khususnya harga ayam dan penjualan produk - produk promo menjadi penyebab kenaikan harga pokok penjualan.

Beban Usaha

Beban usaha di tahun 2017 sebesar Rp 307,1 milyar meningkat Rp 25,0 milyar atau 8,9% dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 282,1 milyar, namun secara persentase ke penjualan, beban usaha di tahun 2017 mengalami penurunan sebesar 2,4% dari 59,6% di tahun 2016 menjadi 57,2% di tahun 2017, hal ini mencerminkan terjadinya efisiensi pengelolaan biaya operasional dan peningkatan produktivitas.

Biaya Penjualan

Di tahun 2017 biaya penjualan adalah sebesar Rp 242,6 milyar atau meningkat 11,3 % dari tahun 2016 sebesar Rp 218,0 milyar.

Peningkatan biaya penjualan pada tahun 2017 lebih disebabkan kontribusi dari biaya-biaya di bawah ini:

- Biaya gaji dan tunjangan meningkat 13,3% menjadi Rp 94,4 milyar pada tahun 2017 dikarenakan adanya kenaikan Upah Minimum Regional dan jumlah karyawan akibat penambahan jumlah gerai.
- Biaya sewa dan service charge meningkat 18,5% menjadi Rp 63,1 milyar pada tahun 2017 dikarenakan naiknya tarif sewa dari pemilik property dan penambahan jumlah gerai baru. Sedangkan persentase biaya sewa dan service charge terhadap pendapatan usaha adalah 11,8% di tahun 2017 dan 11,2 % di tahun 2016.
- Biaya listrik, air dan telepon naik 11,4% menjadi Rp 42,6 milyar pada 2017. Peningkatan ini sehubungan dengan penambahan jumlah gerai baru.
- Penyusutan aset tetap meningkat 9,8% menjadi Rp 20,9 milyar pada tahun 2017. Hal ini disebabkan oleh penambahan jumlah gerai dan program remodelling yang dilakukan.

Biaya Umum & Administrasi

Biaya umum dan administrasi naik 0,6% menjadi Rp 64,5 milyar pada 2017 yang sebelumnya sebesar Rp 64,1 milyar di tahun 2016.

Kenaikan ini lebih disebabkan kenaikan biaya angkut, perjalanan dan transport sebesar 16,0% menjadi Rp 12,7 milyar pada tahun 2017 akibat meningkatnya aktivitas kunjungan untuk melakukan kontrol internal dan meningkatnya biaya angkut dan transport dengan penambahan jumlah gerai baru.

Cost of Goods Sold

In 2017, cost of goods sold increased 0.2% from 37.4% in 2016 to 37.6% in 2017.

The increase in cost of goods sold is due to the direct increase of raw materials, especially the price of chicken and the sale of promo products to cause the increase in cost of goods sold.

Operating Expenses

Operating expenses in 2017 amounted to Rp 307.1 billion, or increased by Rp 25.0 billion or 8.9% compared to the 2016's Rp 282.1 billion, but in terms of percentage to sales, the operating expenses in 2017 was decreased by 2.4% from 59.6% in 2016 to 57.2% in 2017, reflecting the efficiency of operational cost management and improved productivity.

Cost of Sales

In 2017 the cost of sales was Rp 242.6 billion or an increase of 11.3% from that of 2016 of Rp 218.0 billion.

Increased cost of sales in 2017 was mainly due to the contribution of the following:

- *Increase in Salaries and allowances by 13.3% to become Rp 94.4 billion in 2017 due to an increase in the Regional Minimum Wage and the number of employees following the increase in number of outlets.*
- *Rental and service charge increased by 18.5% to Rp 63.1 billion in 2017 due to higher rental rates from property owners and the addition of new outlets. Whilst percentage of rental cost and service charge against operating revenue are 11.8% in 2017 and 11.2 % in 2016.*
- *Electricity, water and telephone costs rose by 11.4% to Rp 42.6 billion in 2017. This increase was due to the increase in our number of new outlets.*
- *Depreciation of fixed assets increased by 9.8% to Rp 20.9 billion in 2017. This was due to the increase in number of outlets and remodeling programs undertaken.*

General Cost & Administration

General and administrative expenses rose 0.6% to Rp 64.5 billion in 2017, previously was Rp 64.1 billion in 2016.

This increase was mainly due to the increase of cost of delivery, travel and transportation by 16.0% to Rp 12.7 billion in 2017, resulting from the increase of visits for internal control and increase in freight and transportation costs along with the increase in number of new outlets.

Laba Tahun Ini

Laba sebelum pajak pada tahun 2017 meningkat sebesar Rp 5,8 milyar menjadi Rp 14,7 milyar, dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp 8,9 milyar. Kenaikan ini terutama karena kenaikan kinerja sales dan penekanan kenaikan biaya pokok penjualan dan biaya operasi restoran serta biaya umum dan administrasi.

Tahun 2017 Perusahaan mencatat laba tahun berjalan sebesar Rp 10,2 milyar naik sebesar 127% bila dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 4,5 milyar, sedangkan ebitda tercatat naik 4,7 milyar dari Rp 42,7 milyar di tahun 2016 menjadi Rp 47,4 di tahun 2017.

Penghasilan per lembar saham atau earnings per share (EPS) yang dibagi dengan pemilik entitas induk pada tahun 2017 sebesar Rp 35,7 dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp 11,6.

Total Aset

Total aset di tahun 2017 sebesar Rp 306,1 milyar atau meningkat 5,6% dari Rp 290,0 milyar di tahun 2016.

Kenaikan daripada total aset dikarenakan kenaikan kas dan setara kas dari sales pada akhir tahun, kenaikan stok aset yang belum dipakai untuk pembukaan gerai baru, biaya dibayar dimuka atas sewa serta deposit atas penambahan gerai baru.

Total Liabilitas

Total liabilitas di tahun 2017 mengalami kenaikan sebesar 2,7% yaitu menjadi Rp 158,6 milyar dibandingkan dengan tahun 2016 sebesar Rp 154,4 milyar.

Kenaikan daripada total liabilitas dikontribusi oleh peningkatan utang bank jangka pendek, kenaikan utang usaha - pihak ketiga dari pembukaan gerai baru, kenaikan liabilitas jangka pendek lainnya sedangkan di sisi lain utang bank jangka panjang mengalami penurunan dikarenakan pelunasan atas angsuran pokok pinjaman yang sudah jatuh tempo.

Total Ekuitas

Di tahun 2017 total ekuitas mengalami kenaikan sebesar Rp 11,8 milyar menjadi Rp 147,4 milyar dibandingkan tahun 2016 sebesar Rp 135,6 milyar.

Kontribusi kenaikan berasal dari laba dan penghasilan komprehensif konsolidasian sebesar Rp 11,3 milyar.

Current Year Earnings

Income before taxes in 2017 increased by Rp 5.8 billion to Rp 14.7 billion, compared to 2016 of Rp 8.9 billion. The increase was mainly due to the increase in sales performance and our efforts to minimize the cost of goods sold and restaurant operating costs, and general and administrative expenses

In 2017 the Company recorded a current year profit of Rp 10.2 billion, up 127% compared to that of 2016, which was Rp 4.5 billion, while the EBITDA was up 4.7 billion from Rp 42.7 billion in 2016 to Rp 47.4 in 2017.

Earnings per share (EPS) that was distributed to the owners of parent company in 2017 was Rp 35.7, while in 2016 was Rp 11.6.

Total Assets

Total assets in 2017 was Rp 306.1 billion or an increase of 5.6% from Rp 290.0 billion in 2016.

The increase of total assets was due to the increase in cash and cash equivalents from sales at the end of the year, increase in stock of unused assets for opening new outlets, prepaid expenses on rent and deposit on the addition of new outlets.

Total Liability

Total liabilities in 2017 increased by 2.7% to Rp 158.6 billion compared to 2016 of Rp 154.4 billion.

The increase in total liabilities was attributed to the increase in short-term debt, increase in third party debt from opening new outlets, other short-term liabilities, while on the other hand, long-term bank debt decreased due to full repayment of the matured principal loan.

Total Equity

In 2017 total equity increased by Rp 11.8 billion to Rp 147.4 billion compared to 2016 of Rp 135.6 billion.

The increase was attributed to profit and consolidated comprehensive revenues of Rp 11.3 billion.



CFC[®]

Payung Kazbrella

HEMAT
20^{RB-AN}

**SPECIAL
OFFER!**

2 NASI + 2 AYAM + 2 COKE + PAYUNG

Rp. **118.181**

* PAYUNG A LA CARTE : RP. 40.000



f cfindonesia

📷 cfindonesia_official

🌐 www.cfindonesia.com

Harga belum termasuk pajak

Syarat & ketentuan berlaku



Departemen Training Center (TC) konsisten melakukan sertifikasi ulang tentang Standard Operating Prosedur (SOP) terhadap seluruh jaringan operasional dimana target pertama adalah seluruh store manager, dan akan dilanjutkan terhadap seluruh crew yang ada di setiap gerai.

The Training Center (TC) Department consistently re-certifies the Standard Operating Procedures (SOPs) for all operational networks, with all store managers as the first target, and then to be proceeded with all crew in each outlet.

Tinjauan Operasi

Tim operasional telah bekerja baik untuk melanjutkan pencapaian yang sudah membaik di tahun 2016. Pencapaian pendapatan tahun 2017 sebesar Rp 536,4 milyar atau naik 13,3% bila dibandingkan tahun 2016.

Keberhasilan peningkatan pendapatan ini merupakan kontribusi dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan seperti:

1. Menjaga standarisasi kualitas produk.
2. Meningkatkan sumber daya manusia.
3. Merefresh design gerai.
4. Konsistensi melakukan aktifitas marketing.
5. Mereposisi fungsi kasir.
6. Meluncurkan produk-produk baru.

Departemen Training Center (TC) konsisten melakukan sertifikasi ulang tentang Standard Operating Prosedur (SOP) terhadap seluruh jaringan operasional dimana target pertama adalah seluruh store manager, dan akan dilanjutkan terhadap seluruh crew yang ada di setiap gerai.

Hasil sertifikasi SOP dari TC akan diuji kembali oleh Departemen Quality Assurance (QA) dengan melakukan audit terhadap performance dari seluruh gerai. Frekuensi penilaian standar Restaurant Operation Evaluation (ROE) diperbanyak dan diperketat yang meliputi bidang-bidang sebagai berikut :

- Discipline
- Quality
- Service
- Cleanliness

Overview of Operation

The operational team has performed well to keep up with the growing better achievement in 2016. In 2017, the Company booked a revenue of Rp 536.4 billion, up 13.3% compared to 2016.

The success of this revenue increase is contributed by the activities undertaken such as:

1. Maintaining standardization of product quality.
2. Increasing human resources.
3. Refreshing the outlet design.
4. Consistency in conducting marketing activities.
5. Repositioning the cashier function.
6. Launching new products.

The Training Center (TC) Department consistently re-certifies the Standard Operating Procedures (SOPs) for all operational networks, with all store managers as the first target, and then to be proceeded with all crew in each outlet.

SOP certification results from TC will be re-tested by the Quality Assurance Department (QA) by auditing the performance of all outlets. The frequency of ratings of Restaurant Operation Evaluation (ROE) is increased and tightened, which covers the following areas:

- Discipline
- Quality
- Service
- Cleanliness

Laporan Manajemen

Management Report

Setiap gerai akan dinyatakan berhasil apabila mendapatkan nilai 86%, target ini naik bila dibandingkan tahun 2016 sebesar 85%.

Sepanjang tahun 2017, Perusahaan telah membuka 28 gerai baru dan melakukan renovasi skala kecil maupun skala besar terhadap 16 gerai lama. Design untuk store baru disesuaikan dengan konsep kekinian dengan tampilan warna yang dinamis, ruangan yang dingin dan dilengkapi foto-foto atau wallpaper yang menarik sehingga konsumen merasa nyaman pada saat makan dan dapat melakukan selfie dengan background tampilan yang menarik.

Untuk mendorong atau mendapatkan kenaikan sales terutama average cheque, semua kasir dilatih kembali sehingga fungsi mereka bukan hanya berhubungan dengan pembayaran, tetapi dapat menawarkan produk yang benar dan cocok untuk kebutuhan konsumen, sehingga konsumen dapat merasakan kenikmatan yang didapat sesuai dengan uang yang dibelanjakan.

Pelatihan yang diberikan kepada kasir meliputi 4 tahap sebagai berikut:

- Every one is sales person
- Kerja satu kali dapat dua kali
- Menangani keluhan konsumen
- Selling is service, service is selling

Untuk menunjang fungsi kasir, sebutan kasir diubah menjadi Sales Advisor (SA). Tahun 2017 rata-rata belanja per transaksi naik sekitar 6,7% bila dibandingkan dengan tahun 2016.

Departemen Operasional selalu berusaha untuk lebih dekat dengan pelanggan, upaya-upaya yang dilakukannya itu adalah dengan cara memperbanyak event sepanjang Pantura pada saat 2 minggu sebelum dan setelah Lebaran, membuka Counter Booth, serta bekerjasama dengan EO untuk setiap lokasi yang potensial dengan menghadirkan Food Truck CFC.

Untuk menjaga eksistensi dan meningkatkan ekspansi dalam bisnis yang dijalankan, Perusahaan pada akhir tahun 2017 telah menandatangani kerjasama dengan Perusahaan Jepang, Sugakico Systems Co., Ltd. Sugakico adalah Perusahaan yang berdiri sejak tahun 1946 dengan produk utama ramen dan merupakan produk ramen terbesar di Nagoya. Dengan kerjasama ini, Perusahaan berkeyakinan akan berdampak positif untuk masa yang akan datang.

Each booth will be declared successful if it hit the score of 86%, this target was increased when compared to 2016 of 85%.

Throughout 2017, the Company has opened 28 new outlets and conducted small and large scale renovations to 16 outlets. The design for the new store is tailored to the contemporary concept with dynamic color display, cool room with interesting photographs or wallpapers so that consumers feel comfortable at meal time and can do selfie with attractive background.

To encourage or gain an increase in sales, especially the average check, all cashiers are re-trained so that their functions are not merely related to payments, but can offer the right product and suitable for the needs of consumers, so that consumers can feel the pleasure earned in accordance with the amount money spent.

Training was provided to the cashier includes the following 4 stages:

- *Every one is sales person*
- *Work once get twice*
- *Handling consumer complaints*
- *Selling is service, service is selling*

To support the cashier function, the cashier name is changed to Sales Advisor (SA). By 2017 the average spending per transaction is up about 6.7% when compared to 2016.

The Department of Operations is always trying to be closer to the customer, the efforts among others are performing more events along the Pantura, 2 weeks before and after Lebaran, opening Counter Booth, and working with EO at each potential location by presenting CFC Food Truck.

To maintain its existence and to increase its business expansion, by the end of 2017, the Company signed a partnership agreement with the Japanese Company, Sugakico Systems Co., Ltd. Sugakico was established in 1946 with ramen as its main product and is the biggest ramen product in Nagoya. With this partnership, the Company believes that it will have a positive impact for the future.

Aktivitas Pemasaran

Selain meneruskan beberapa aktivitas pemasaran yang cukup berhasil di tahun 2016, di tahun 2017 ini CFC menghadirkan aktivitas-aktivitas pemasaran yang lebih bervariasi untuk menjangkau minat dan kebutuhan konsumen CFC yang beragam.

Salah satu aktivitas yang secara konsisten dijalankan adalah program musik. Terhitung 3 album baru yang diluncurkan CFC di tahun 2017. Mengawali tahun 2017, CFC meluncurkan album kompilasi musisi ternama Indonesia Bebi Romeo - Glenn Fredly. Di bulan Juli 2017, CFC ikut memeriahkan penayangan film Rafathar - The Movie, dengan melakukan penjualan CD Soundtrack Rafathar - The Movie di seluruh gerai CFC. Di penghujung tahun 2017, CFC kembali menghadirkan album baru yaitu The Hermansyah.

Melanjuti keberhasilan produk CFC Boks dan CFC Boks Combo, CFC melakukan berbagai variasi promo CFC Boks yang bersifat taktikal seperti : Promo CFC Boks diskon Rp 30,000, Promo CFC Boks gratis 3 Teh Pucuk + 3 Nasi, dsb. Promo taktikal ini dilakukan hanya di periode tertentu saja. Promo-promo tersebut mendapat respon yang cukup antusias dari konsumen, dan untuk kedepannya CFC akan terus mengembangkan variasi promo maupun produk pengembangan dari CFC Boks ini.

Untuk menjangkau konsumen lebih luas, CFC semakin memperkuat kerjasama dengan GO-FOOD dalam jasa pesan antar. Selain dapat melakukan pemesanan produk CFC dengan lebih praktis via aplikasi GO-FOOD, CFC juga kerap memberikan promo khusus pembelian dengan aplikasi GO-FOOD, seperti yang dijalankan di bulan Agustus 2017 berupa Paket Komplit Berdua dengan harga yang lebih hemat.

Salah satu segmen yang menjadi perhatian cukup besar bagi CFC adalah segmen untuk anak-anak. Selain melalui Paket Fun Meal yang rutin dihadirkan sepanjang tahun, di tahun 2017 ini CFC meluncurkan program terbaru untuk anak-anak berupa Koki Junior. Koki Junior merupakan program yang dirancang bagi anak-anak untuk belajar membuat produk CFC tertentu. Aktivitas yang dilakukan mencakup pengenalan dasar bisnis restoran, cara mencuci tangan yang benar, dan aktivitas mewarnai dan games.

Meneruskan kesuksesan program Kalender di tahun sebelumnya, di tahun 2017 ini CFC kembali menghadirkan Promo Kalender dengan berbagai Kupon Diskon yang terdapat di dalamnya. Kalender ini dapat diperoleh dengan harga spesial dengan melakukan pembelian produk apa saja di CFC senilai min Rp 50,000. Selain sebagai variasi promo di akhir tahun, Kalender ini juga

Marketing Activities

Besides continuing some fairly successful marketing activities in 2016, CFC in 2017 came up with more varied marketing activities to address diverse interests and needs of CFC consumers.

Music program was one of the activities that were consistently run. There were 3 new albums launched by CFC in 2017. In the beginning of 2017, CFC launched a compilation album of renowned Indonesian musicians, Bebi Romeo - Glenn Fredly. In July 2017, CFC enlivened Rafathar, The Movie, by selling CDs of Rafathar, The Movie Soundtrack in all CFC outlets. At the end of 2017, CFC again presented a new album, The Hermansyah.

Following the success of CFC Box products and CFC Box Combo, CFC conducted a variety of tactical promo for CFC Boxes such as: CFC Box Promo discount Rp 30,000, CFC Box Promo Free 3 Teh Pucuk + 3 Rice, etc. This tactical promotion was conducted only in certain periods. The promos received an enthusiastic response from consumers, and in the future, CFC will continue to develop various promo and product development from CFC Box.

To reach wider consumers, CFC further strengthened the cooperation with GO-FOOD for delivery services. In addition to being able to order CFC products more practically via GO-FOOD application, CFC also often provided special promo for purchases using GO-FOOD applications, such as those held in August 2017 in the form of "Paket Komplit Berdua" at a lower price.

One segment that became CFC major focus was the children segment. In addition to the Fun Meal Packages routinely presented throughout the year, in 2017 CFC launched newest program for children, namely Junior Chef. The Junior Chef is a program designed for children to learn to make certain CFC products. Activities undertaken include basic introduction to the restaurant business, how to wash hands properly, and coloring activities and games.

Continuing the success of Calendar program in the previous year, in 2017 CFC again presented Calendar Promo with various Discount Coupons contained therein. This calendar can be purchased with special price after purchasing any CFC product worth min Rp 50,000. In addition to being a promo variation at the end of the year, this calendar also aims to remind customers on

Laporan Manajemen

Management Report

bertujuan untuk membuat pelanggan selalu teringat akan produk-produk CFC. Kupon yang terdapat di Kalender juga dapat membuat pelanggan tertarik untuk datang kembali ke CFC.

Selain Promo Kalender, CFC juga menghadirkan sesuatu yang baru untuk memeriahkan liburan akhir tahun 2017, berupa Promo Payung Kazbrella. Konsumen dapat membeli Paket Khusus untuk 2 orang termasuk Payung Kazbrella dengan harga spesial. Promo ini disambut antusias oleh konsumen, dari total sebanyak 15.000 buah payung yang disediakan semuanya habis terjual dalam waktu 1 bulan.

Perusahaan juga semakin menyadari pentingnya media digital. Hal ini dilakukan dengan memperbaiki tampilan website www.cfcindonesia.com menjadi semakin lebih menarik. Selain itu CFC juga hadir semakin dekat bagi pelanggan melalui instagram [@cfcindonesia_official](https://www.instagram.com/cfcindonesia_official) dan facebook [cfcindonesia](https://www.facebook.com/cfcindonesia), dimana CFC kerap memberikan update mengenai promo yang sedang berlangsung, dan mengadakan kontes-kontes berhadiah.

Dari sisi menu, CFC juga mempromosikan menu-menu baru melalui media promo di store dan social media yang semakin melengkapi pilihan menu CFC yang beragam. Menu baru yang diluncurkan di tahun 2017 ini diantaranya adalah : BBQ Wings, Crispy Chicken, Nasi Kari, Spaghetti Kari, Nasi Rendang, dan Ayam Geprek.

CFC products. Coupons contained in Calendars may also keep customers interested in coming back to CFC,

In addition to Calendar Promotion, CFC also presented something new to enliven the holiday end of 2017, in the form of Kazbrella Umbrella Promo. Consumers can purchase Special Packages for 2 persons including Kazbrella Umbrella with special price. This promotion was greeted enthusiastically by consumers, and out of a total of 15,000 umbrellas provided, all were sold out within 1 month.

The Company is also increasingly aware of the importance of digital media. This is done by improving the look of the website www.cfcindonesia.com, making it more attractive. In addition, CFC is also getting closer to its customers through Instagram [@cfcindonesia_official](https://www.instagram.com/cfcindonesia_official) and facebook [cfcindonesia](https://www.facebook.com/cfcindonesia), where CFC often provides updates on ongoing promotions, and hold contests with prizes.

Regarding the menu, CFC also promoted new menus, adding more choices of CFC menu, through its in-store media promo and social media. The new menu launched in 2017 included: BBQ Wings, Crispy Chicken, Nasi Kari, Spaghetti Kari, Rendang Rice, and Geprek Chicken.



Tim operasional telah bekerja baik untuk melanjutkan pencapaian yang sudah membaik di tahun 2016.

The operational team has performed well to keep up with the growing better achievement in 2016.

Kepuasan Pelanggan

Kualitas pelayanan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kepuasan pelanggan, terlebih dalam bisnis restoran seperti yang dijalani Perusahaan. Untuk memastikan kualitas layanannya senantiasa terjaga, Perusahaan mengacu pada konsep DQSC (Discipline, Quality, Service & Cleanliness). Konsep ini dikembangkan Perusahaan sebagai budaya layanan. Setiap karyawan sejak masa Program Orientasi Karyawan Baru harus mempelajari, memahami dan menerapkannya dalam pelaksanaan tugas mereka sehari-hari.

Dengan menerapkan budaya DQSC di antara seluruh karyawan, Perusahaan meyakini kualitas layanannya dapat senantiasa berada pada level tertinggi dan dengan demikian kepuasan pelanggan pun tetap terjaga. Hal ini sangat menentukan daya saing Perusahaan di tengah persaingan pasar yang sangat ketat dan Perusahaan berharap dapat meningkatkan kunjungan ulang dari para pelanggan.

Untuk mewujudkan kepuasan pelanggan, Perusahaan membentuk departemen khusus, yakni Departemen Quality Assurance (QA), yang bertugas melakukan evaluasi/audit secara rutin terhadap pelaksanaan konsep tersebut di setiap gerai. Hasil evaluasi tersebut akan dilaporkan dalam bentuk ROE (Restaurant Operation Evaluation) yang dibahas secara rutin setiap bulan dalam operasional meeting. Untuk menumbuhkan motivasi karyawan dalam menjaga kualitas layanannya, maka gerai-gerai yang berhasil mendapatkan nilai ROE tertentu akan mendapatkan insentif setiap bulan.

Customer Satisfaction

Service quality delivery has a significant impact on customer satisfaction, especially in the restaurant business in which Company engaged in. To ensure the quality of service is always well maintained, Company applies the concept of DQSC (Discipline, Quality, Service & Cleanliness). This concept was developed to become Company's culture of service. Each employee, since their New Employee Orientation Program, shall learn, understand and apply it in discharging their day to day duties.

By applying the DQSC culture among all employee, Company believes that its service quality can be maintained at the highest level and hence customers satisfaction can also be maintained. This will determine the competitiveness of Company in a tight market competition and Company expects to be able to increase repeat visits from customers.

To achieve customer satisfaction, Company established a special department, namely the Department of Quality Assurance (QA) with the responsibility of evaluating/auditing the implementation of the DQSC concept in each outlet on a regular basis on. The result from these evaluations will be reported as ROE (Restaurant Operation Evaluation) to be discussed every month in operational meetings. To motivate employees to maintain their quality of services, Outlets that meet certain score of ROE are entitled to have monthly incentives.



Pengembangan Sumber Daya Manusia

Sumber Daya Manusia (SDM) merupakan salah satu kunci yang menentukan perkembangan Perusahaan dan faktor penting dalam konsistensi operasi. Oleh sebab itu, Perusahaan berkomitmen untuk memberikan kepuasan kinerja karyawan dengan menjaga keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi sehingga efisiensi kerja dapat dicapai dengan maksimal. Untuk itu, Perusahaan melakukan berbagai kegiatan yang bertujuan untuk menciptakan team building antara karyawan, karyawan akan saling mengenal, berbagi pengalaman dan solusi berkenaan pekerjaan di bidangnya sekaligus sebagai sarana liburan, sehingga akan menambah semangat karyawan saat kembali bekerja.

Adapun jenis - jenis kegiatan dalam lingkungan Perusahaan yang telah berjalan secara konsisten, berupa :

1. Kegiatan coffee morning ditingkatkan kualitasnya dengan ditambah kegiatan senam bersama.
2. Kegiatan olahraga untuk karyawan, seperti futsal dan bulu tangkis.
3. Kegiatan setiap tanggal 17 Agustus.
4. Kegiatan donor darah, buka puasa bersama anak yatim, natalan bersama panti asuhan.
5. Kegiatan outing dan rakernas untuk karyawan kantor pusat, kantor wilayah dan operasional.
6. Ikut serta dalam aksi sosial dengan menyediakan makan untuk Jambore anak-anak jalanan di Bumi Perkemahan Cibubur.

Selain kegiatan untuk membentuk team building di atas & CSR (Corporate Social Responsibility), Perusahaan juga melakukan kegiatan untuk mengembangkan potensi karyawan sehingga mempunyai nilai dan kesempatan untuk berkembang.

Adapun kegiatan tersebut meliputi :

1. Promosi Calon Area Manager (AM) dari Seluruh Wilayah

Setiap karyawan berprestasi mendapatkan perhatian dari Perusahaan untuk dipromosikan ke level yang lebih tinggi. Calon AM diseleksi dari para store manager outlet seluruh wilayah, dites dan diwawancara. Calon AM yang lolos dalam seleksi diharapkan dapat mengembangkan potensi diri dan dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan Perusahaan. Selanjutnya mereka dilatih dengan program- program khusus soft skill & hard skill untuk meningkatkan kemampuan managerial.

2. Online Training untuk Para Sales Advisor (SA)

Pelatihan secara online oleh Bapak Dedy Budiman (Derap Dinamis Training & Development) dan diikuti oleh SA seluruh wilayah, pembekalan materi dan tanya jawab dapat dilakukan pada saat pelatihan. Dengan cara ini SA tidak perlu hadir secara fisik tetapi tetap berada di outlet masing - masing. Materi pelatihan dikirim ke setiap SA yang mengikuti pelatihan sehingga dapat dibaca dan dipelajari. Tujuan pelatihan adalah meningkatkan kemampuan selling dari para SA.

Human Resources Development

Human Resources (HR) is one of the keys that determines the development of the Company and an important factor to maintain consistency of its operations. Therefore, the Company is committed to providing employee satisfaction by maintaining a balance between work and personal life so that efficiency in work can be achieved maximally. To that end, the Company undertook various activities aimed at creating team building among employees, to help employees to know each other, share experiences and work-related solutions in their field, as well as a means of leisure, to boost employee morale when returning to work.

The kind of activities within the Company that have been consistently running, were:

1. *Improving coffee morning activities quality by doing gymnastics activities together;*
2. *Sports activities for employees, such as futsal and badminton;*
3. *Activity every 17th August;*
4. *Blood donation activities, breaking fast with orphans, celebrating Christmas together with orphans;*
5. *Outing and national meeting activities for head office, regional office and operational employees;*
6. *Participate in social activities by providing meals for the Jamboree for street children at Bumi Perkemahan Cibubur.*

In addition to activities to form team building above & CSR (Corporate Social Responsibility), the Company also undertook activities to develop employee potential so as to they can build their value and have the opportunity to grow.

The activities include:

1. Promotion of Candidates for Area Manager (AM) from All Areas

Every outstanding employee gets the Company's attention and chance to be promoted to the next level. Candidates for AM are selected from store managers outlets throughout the region, then go through test and interview. AM candidates who pass the selection are expected to develop their own potential and can contribute to the development of the Company. They are then trained with special soft skill & hard skill programs to improve their managerial skills.

2. Online Training for Sales Advisors (SA)

Online training was given by Mr. Dedy Budiman (Derap Dinamis Training & Development) and followed by SA from all areas, material briefing and discussion were done during the training. Using this way, SA does not need to be physically present, they can stay in their outlets. Training materials are sent to each SA that follows the training so that it can be read and studied. The purpose of training is to improve the selling ability of SAs.

3. Program 10 Fokus Operasional

Untuk menghasilkan produk berkualitas serta pelayanan prima dan fokus kepada hal - hal yang fundamental yang wajib dijalankan oleh setiap crew & manager incharge di outlet, Perusahaan mengsosialisasikan kembali atau merefresh pentingnya 10 Program Fokus Operasional yang harus diimplementasikan dalam setiap pelaksanaan tugas dan pengawasan.

Melalui kegiatan di atas, Manajemen berharap pengembangan SDM dapat terwujud. Tujuan akhir dengan adanya pengembangan tersebut, SDM dapat menjadi salah satu faktor utama dalam menghasilkan output kerja yang baik dan menuju ke tingkat "NEXT LEVEL".

3. 10 Operational Focus Program

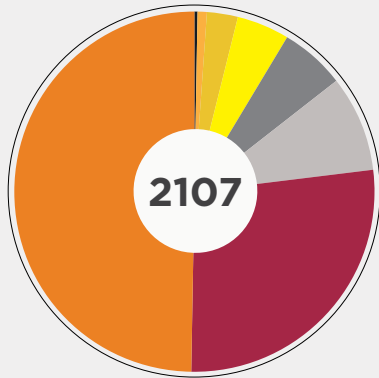
To produce quality products and to provide excellent services and focus on the fundamental things that must be done by every crew & manager in charge at the outlet, the Company socialize upon or refreshed the importance of 10 Operational Focus Programs which must be implemented in all tasks and control.

Through the above activities, the Management wishes that human resource development can be realized. The final goal of such development is to have human resources that can be one of the main factors in generating excellent work output and leading to "NEXT LEVEL".



KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT UMUR

Employees' Composition by Age

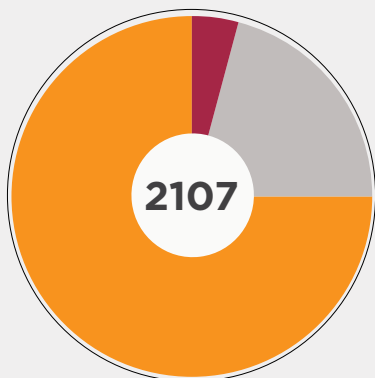


Tahun 2017

Tahun Age	2017	2016
20 - 25	1052	1276
26 - 30	575	522
31 - 35	180	175
36 - 40	124	142
41 - 45	99	85
46 - 50	54	42
51 - 55	21	19
55 - 60	2	2
Total	2107	2263

KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT JENJANG PENDIDIKAN

Employees' Composition by Educational level

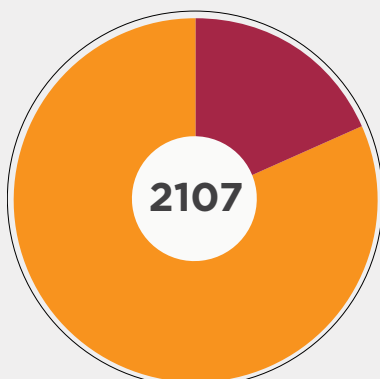


Tahun 2017

Pendidikan Education	2017	2016
S1	92	108
Diploma	437	476
SMA / SMK	1578	1679
Total	2107	2263

KOMPOSISI KARYAWAN MENURUT LOKASI KERJA

Employees' Composition by Job Location



Tahun 2017

Lokasi Kerja Work location	2017	2016
Office	388	398
Operation	1719	1865
Total	2107	2263

DELIVERING THE **RIGHT MIX**



Prospek Usaha

Perusahaan berkeyakinan bahwa prospek pertumbuhan usaha ke depan masih cukup besar untuk tahun-tahun mendatang dengan melihat perekonomian Indonesia yang berbasis konsumen, besarnya jumlah penduduk dengan komposisi penduduk muda yang tinggi serta berbagai kebijakan pemerintah yang mulai diluncurkan di awal tahun 2018 dapat mendorong pertumbuhan ekonomi.

Untuk menyikapi prospek pertumbuhan usaha tersebut, Perusahaan menyadari perlunya langkah strategis yang tepat, diantaranya mempercepat pertumbuhan dan sebaran gerai, meningkatkan kualitas dan varian produk, kualitas layanan, kualitas sumber daya manusia serta memanfaatkan teknologi informasi untuk menciptakan kecepatan dan efisiensi.

Memasuki tahun 2018, melalui langkah strategis yang telah dicanangkan di akhir tahun 2017 oleh Dewan Komisaris dan Direksi serta komitmen segenap karyawan pemangku jabatan untuk memberikan hasil usaha terbaik, Perusahaan berkeyakinan di tahun 2018 akan mengalami pertumbuhan usaha yang lebih baik dan berkesinambungan.

Business Prospect

The Company believes that the prospects of our business growth in the future are still quite promising for years to come, given Indonesian customer-based economy, large population dominated by young people, as well as government policies launched in early 2018 is expected to promote economic growth.

To address the prospect of our business growth, the Company realized the need to draw strategic initiatives, including accelerating outlets growth and distribution, enhancing the quality and variants of products, quality of service, quality of human resources and the use of information technology to build a prompt and efficient operations.

Towards 2018, through its strategic measures taken at the end of 2017 by the Board of Commissioners and Directors, as well as by the commitment of all employees in achieving the best performance, the Company is sure that in 2018 it will undergo a better and sustainable business growth.



Certifications and Awards

SERTIFIKAT DAN Penghargaan





Tjhin Leeris Harni
Komisaris
Commissioner



Kusuwandi Tamin
Komisaris
Commissioner

Board of Commissioners' Message

SAMBUTAN

Dewan Komisaris



Murniaty Kartono

Komisaris Utama & Komisaris Independen
*President Commissioner & Independent
Commissioner*

Sambutan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Message

Para Pemegang Saham yang kami hormati,

Kami melaporkan pada tahun 2017 Perusahaan berhasil mempertahankan kinerja yang positif dan dapat beradaptasi terhadap berbagai perubahan lingkungan usaha, serta dapat memanfaatkan berbagai peluang bisnis ditengah pertumbuhan ekonomi Indonesia yang moderat.

Tinjauan Ekonomi 2017

Perkembangan ekonomi Indonesia tidak lepas dari pengaruh perekonomian global yang menunjukkan tren perbaikan meskipun proses pemulihannya tidak secepat dari perkiraan sebelumnya. Badan Pusat Statistik menunjukkan pertumbuhan ekonomi Indonesia pada tahun 2017 sebesar 5,07% yang berarti sedikit beranjak dari pertumbuhan ekonomi 2016, yakni sebesar 5,03%.

Secara umum beberapa indikator ekonomi makro memberikan indikasi positif, inflasi terjaga rendah 3,61%, cadangan devisa trennya terus menguat hingga 130 milyar US Dollar, penguatan cadangan devisa berkontribusi positif terhadap stabilitas Rupiah, tingkat suku bunga kebijakan BI -7 days reverse report rate turun 50 basis point pada level 4,25% di Desember 2017, kinerja ekspor netto bertumbuh sekitar 1,6% serta adanya pengakuan atau kenaikan peringkat dari lembaga-lembaga rating utama dunia terhadap peringkat hutang negara Indonesia menjadi layak investasi.

Namun ternyata indikator makro ekonomi yang positif tersebut tidak dapat mendorong masyarakat untuk berbelanja. Konsumsi rumah tangga yang menjadi motor perekonomian agak lesu karena tumbuh dibawah ekspektasi. Tutupnya beberapa gerai ritel serta tren masyarakat yang menahan belanja dan mengalihkan uang simpanan perbulan menjadi pertanda konsumsi sedang mengalami tekanan. Konsumen lesu karena prospek perekonomian masih terganggu ketidakpastian dan juga adanya perubahan gaya masyarakat dalam pola konsumsi dari belanja langsung menjadi belanja secara online dan adanya pergeseran selera konsumen mengakibatkan pola konsumsi ke arah industri leisure, yakni rekreasi, hiburan dan pariwisata.

Dear Our Respected Shareholders,

Hereby we reported that in 2017 that the Company was able to maintain a positive performance and to adapt various business environment changes, and take advantage of various business opportunities amid Indonesia's moderate economic growth.

Economic Review 2017

Indonesia's economic development cannot be separated from the influence of global economy that shows improvement trend although the recovery process was not as fast as from previous estimate. The Central Bureau of Statistics shows that Indonesia's economic growth in 2017 was 5.07%, which means slightly increased from the 2016 economic growth of 5.03%.

In general, some macroeconomic indicators showed a positive indication, low inflation rate maintained at 3.61%, foreign exchange reserves grew solidly up to USD 130 billion, strengthening foreign exchange reserves has contributed positively to the stability of the rupiah, the BI -7 days reverse reported a decrease in of 50 basis points at 4.25% in December 2017, net export performance grew by around 1.6%, as well as recognition and better rating from the world's leading rating agencies over Indonesia's loan, affirming Indonesia as an investment-worthy country.

But it turns out that positive macroeconomic indicators was failed to encourage people to go shopping. Household consumption that became the economy motor was rather sluggish as it grew below expectations. The closing of some retail outlets as well as the trend of people holding back spending and shifting monthly savings were signs that consumption were under pressure. Consumption rate were sluggish due to the economic outlook was still plagued by uncertainty as well as changes in public consumption patterns from direct spending to online shopping and a shift in consumer tastes leads to consumption patterns towards the leisure industry, namely recreation, entertainment and tourism.



Pelaksanaan tata kelola yang baik dan menyeluruh di setiap elemen Perusahaan akan meningkatkan kualitas kerja Perusahaan.

The implementation of good governance comprehensively in every element of the Company will improve the Company's work quality.

Evaluasi Kinerja Direksi

Pencapaian kinerja Perusahaan sepanjang tahun 2017 lebih baik bila dibandingkan tahun 2016. Dewan komisaris berpendapat bahwa hasil tersebut dapat dicapai karena Direksi telah menjalankan rencana kerja yang telah ditetapkan di tahun 2017 secara baik, terarah dan berkesinambungan diantaranya sebagai berikut :

1. Menjaga standarisasi produk, sehingga produk yang disajikan mempunyai cita rasa yang enak dan berkualitas.
2. Melakukan kegiatan marketing atau promosi yang tepat sasaran sehingga konsumen dapat merasakan nilai tambah dari promosi tersebut.
3. Secara berkala meluncurkan produk baru yang berkualitas sesuai dengan cita rasa kekinian .
4. Selalu memberikan pelayanan yang terbaik dan ramah terhadap setiap konsumen.
5. Melakukan feasibility study yang tepat terhadap setiap pembukaan gerai-gerai baru, sehingga memberikan kontribusi positif.
6. Melakukan pengawasan yang berkesinambungan terhadap setiap pengeluaran yang tidak diperlukan atau tidak produktif.
7. Meningkatkan produktifitas kualitas sumber daya manusia, melakukan pelatihan, serta pengawasan yang melekat.

Perusahaan membukukan kenaikan pendapatan sebesar 13,3% dari Rp 473,5 milyar di tahun 2016 menjadi Rp 536,4 milyar di tahun 2017. Untuk laba tahun berjalan juga mengalami peningkatan sebesar 127% dari Rp 4,5

Evaluation on the Performance of BOD

The Company's performance throughout 2017 was better than in 2016. The Board of Commissioners believes that the such performance was due to the fact that BOD has successfully implemented its strategy planned in 2017 in a well, directed and sustainable manner as follows:

1. *Keeping the product standardization, so that the products have good taste and good quality.*
2. *Conducting marketing activities or promotion on the right target so that consumers can feel the added-value of the promotional activities.*
3. *Periodically launching quality new products in accordance with the current trend of taste.*
4. *Continuously provide the best and friendly services to every consumer.*
5. *Conducting feasibility study appropriately in each opening of new outlets, so as to contribute positively.*
6. *Conduct continuous monitoring of any unnecessary or unproductive expenditures.*
7. *Increasing the productivity of human resources, conduct training, and inherent supervision.*

The company posted a revenue increase of 13.3% from Rp 473.5 billion in 2016 to Rp 536.4 billion in 2017. The current year profit also increased by 127% from Rp 4.5 billion in 2016 to 10.2 billion in 2017, as well as EBITDA

Sambutan Dewan Komisaris

Board of Commissioners' Message

milyar di tahun 2016 menjadi 10,2 milyar ditahun 2017, begitu juga dengan ebitda mengalami kenaikan sebesar 11% dari Rp 42,7 milyar di tahun 2016 menjadi Rp 47,4 milyar di tahun 2017.

Dewan komisaris memberikan apresiasi yang tinggi buat Direksi karena tepat pada tanggal 24 Desember 2017 Perusahaan berhasil membukukan penjualan tunai sebesar Rp 500 milyar atau 0,5 trilyun.

Tata Kelola Perusahaan

Dewan Komisaris meyakini, untuk dapat memperkuat daya saing, Perusahaan harus dikelola oleh manajemen yang transparan, akuntabel, bertanggung jawab, independen dan profesional serta mampu memenuhi pemangku kepentingan berdasarkan prinsip - prinsip fairness. Sebagai bukti keseriusan, Dewan Komisaris bersama - sama dengan Direksi berkomitmen menerapkan Good Corporate Covenace (GCC) secara konsisten dan berkelanjutan.

increased by 11% from Rp 42.7 billion in 2016 to Rp 47.4 billion in 2017.

Board of Commissioners gave high appreciation to the Board of Directors because on December 24, 2017, the Company successfully booked cash sales of Rp 500 billion or 0.5 trillion.

Corporate Governance

The Board of Commissioners believes that in order to strengthen competitiveness, the Company must be managed by transparent, accountable, responsible, independent and professional management and capable of meeting stakeholders demands based on fairness principles. As evidence of its seriousness, the Board of Commissioners together with the Board of Directors is committed to implementing Good Corporate Governance (GCG) consistently and continuously.



Pencapaian kinerja Perusahaan sepanjang tahun 2017 lebih baik bila dibandingkan tahun 2016.

The Company's performance throughout 2017 was better than in 2016.

Pelaksanaan tata kelola yang baik dan menyeluruh di setiap elemen Perusahaan akan meningkatkan kualitas kerja Perusahaan. Kinerja yang bagus akan meningkatkan kepercayaan seluruh pemangku kepentingan. Untuk mendapatkan kepercayaan itu, seluruh lapisan Perusahaan dari level terbawah hingga teratas, merupakan satu kesatuan harmonis bekerja keras bersama untuk mewujudkan kepentingan semua pemangku kepentingan.

The implementation of good and comprehensive governance in every element of the Company will improve the Company's performance. Good performance will increase the confidence of all stakeholders. To gain that trust, all lines of the Company business from the lowest level to the top, should constitute a harmonious unity in working hard together to realize the interests of all stakeholders.

Rencana Kerja 2018

Dewan komisaris berpendapat bahwa hasil usaha yang telah dicapai pada tahun 2017 cukup baik, oleh karena itu rencana kerja di tahun 2017 akan dilanjutkan kembali pada tahun 2018 seperti yang sudah diuraikan di atas dan diperluas dengan beberapa langkah seperti :

1. Mengoptimalkan penggunaan teknologi informasi serta meningkatkan keamanan sistem investasi sehingga Perusahaan semakin dapat mengelola resiko yang muncul dalam rangka meningkatkan efisiensi usaha dan ketetapan pengambilan keputusan.
2. Bersinergi dengan mitra / partner secara berkesinambungan untuk melakukan promo-promo melalui digital marketing.
3. Melakukan evaluasi kinerja keuangan terhadap setiap outlet yang memberikan kontribusi negatif.

Atas nama Dewan Komisaris, kami ingin menyampaikan rasa terima kasih kepada seluruh pemegang saham, mitra usaha, karyawan serta seluruh pemangku kepentingan lainnya atas dukungan yang berkelanjutan terhadap Perusahaan. Pencapaian usaha Perusahaan di tahun 2017, tidak akan tercapai tanpa dukungan mereka.

Dewan komisaris menganggap bidang usaha yang dijalankan Perusahaan memiliki prospek yang baik dalam beberapa tahun kedepan seiring dengan pertumbuhan GDP Negara Indonesia dan populasi penduduk usia produktif yang tinggi, serta kestabilan sistem politik yang telah terjalin, sehingga Dewan Komisaris mendorong Direksi beserta jajaran karyawan Perusahaan untuk bekerja keras dan memberikan hasil usaha yang baik di tahun 2018.

Work Plan 2018

The Board of Commissioners believes that the business results achieved in 2017 are quite good, therefore the work plan in 2017 will be resumed in 2018 as described above and expanded by several steps such as:

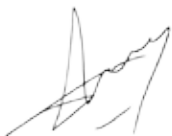
1. *Optimize the use of information technology and improve the security of the investment system so that the Company increasingly can manage risks that arise in order to improve business efficiency and decision-making decisions.*
2. *Synergize with partners on an ongoing basis to make promos through digital marketing.*
3. *Evaluate the financial performance of each outlet that contributes negatively.*

On behalf of the Board of Commissioners, we would like to express our gratitude to all shareholders, business partners, employees and all other stakeholders for their ongoing support to the Company. The Company's achievements in 2017 will not be achieved without their support.

The Board of Commissioners considers that the Company's business sector has a good prospect in the next few years in line with the growth of GDP of Indonesia and the high productive population, as well as the stability of the existing political system, so that the BoC encourages Directors and employees of the Company to work hard and provide good business results in 2018.

Jakarta, Maret / March 2018
Dewan Komisaris / Board of Commissioners

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk



Murniaty Kartono

Komisaris Utama &
Komisaris Independen
*President Commissioner &
Independent Commissioner*



Kusuwandi Tamin

Komisaris
Commissioner



Tjhin Leeris Harni

Komisaris
Commissioner



Teh Kian Kun

Direktur
Director

Henkie Sutjeawan

Direktur Utama
President Director

Edi Triyanto

Direktur Independen
Independent Director



Directors' Report

LAPORAN **Direksi**

Iskonda Japiar Budhi

Direktur
Director

Para pemegang saham dan pemangku kepentingan yang kami hormati,

Puji dan syukur kami panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa karena Perusahaan berhasil mencapai kinerja yang jauh lebih baik di tahun 2017. Pencapaian kinerja usaha Perusahaan tidak dapat dilepaskan dari konsistensi Perusahaan melakukan rencana kerja yang sesuai dengan misi Perusahaan, yaitu :

- Menciptakan organisasi yang dapat dipercaya dan bermanfaat bagi stakeholders.
- Menciptakan kepuasan pelanggan dengan menyediakan jaringan outlet yang nyaman, produk berkualitas dan pelayanan yang ramah.
- Menciptakan lingkungan yang baik bagi karyawan untuk berkarya dan berkembang.

Misi ini berhasil menumbuhkan kepercayaan konsumen yang menjadi landasan bagi perkembangan bisnis restoran cepat saji saat ini dan kedepannya.

Beberapa indikator makro ekonomi yang ada menunjukkan perekonomian Indonesia di tahun 2017 tidak terlalu mengecewakan, ekonomi bertumbuh sebesar 5,07% sedikit lebih baik dari tahun 2016 sebesar 5,03%, kenaikan peringkat hutang Indonesia memberikan dampak positif, sehingga persepsi resiko investasi di Indonesia semakin membaik, ini terlihat dari turunnya Credit Default Swap (CDS) indeks tenor lima tahun dan sepuluh tahun, turunnya angka kemiskinan, indeks IHSG naik 20%, Harga Surat Utang Pemerintah (SUN) juga naik 16,86%.

Namun tantangan Perusahaan kedepan adalah isu pelemahan daya beli serta sikap pelaku ekonomi yang cenderung menahan diri dari kegiatan ekspansi usaha.

Ulasan Kinerja

Perusahaan berhasil membukukan peningkatan pendapatan usaha sebesar 13,3% dari Rp 473,5 milyar di tahun 2016 menjadi Rp 536,4 milyar di tahun 2017. Peningkatan pendapatan ini disebabkan oleh kenaikan jumlah transaksi sebesar 4,9% dan kenaikan rata-rata belanja (average cheque) sebesar 6,7%. Untuk penjualan store existing (Same Store Sales Growth), secara total transaksi mengalami penurunan sebesar 3,7%, namun average cheque bertumbuh sebesar 6,3%.

Dear distinguished shareholders and stakeholders,

We are grateful to God the Almighty for His blessing upon us so that the Company was able to achieve a much better performance in 2017. The achievement of the Company's business performance cannot be separated from the Company's consistency in carrying out its work plan in accordance with the mission of the Company, namely :

- *Creating an organization that can be trusted and beneficial to stakeholders.*
- *Creating customer satisfaction by providing convenient outlet network, quality products and friendly services.*
- *Creating a good environment for employees to work and grow.*

This mission succeeded in cultivating the consumer confidence that became the foundation for the development our fast food restaurant business today and in the future.

Several macroeconomic indicators show that Indonesia's economy in 2017 was fairly good, with the economy grew 5.07%, slightly better than 5.03% in 2016, the increase of Indonesia's debt rating has a positive impact, leading to a better perception over investment risk in Indonesia, as indicated from the decline in Credit Default Swap (CDS) index for five years and ten years tenor, the decline in poverty rate, the 20% rise of IHSG, as well as the increase in Government Bond Prices (GS) by 16.86%.

However, the Company's future challenge is the issue of weakening purchasing power and the attitude of economic players who tend to refrain from business expansion.

Performance Reviews

The Company recorded an increase in operating revenues by 13.3% from Rp 473.5 billion in 2016 to Rp 536.4 billion in 2017. The increase in revenue was due to an increase in the number of transactions by 4.9% and an increase in average cheque by 6.7%. For Same Store Sales Growth, total transactions decreased by 3.7%, but the average check increased by 6.3%.

Beban harga pokok penjualan naik 0,2% di tahun 2017, namun perbandingan antara beban usaha terhadap pendapatan usaha mengalami penurunan sebesar 2,4% dari 59,6% di tahun 2016 menjadi 57,2% di tahun 2017 ini menggambarkan terjadinya peningkatan produktifitas, pengelolaan dan pengawasan yang lebih baik.

Pada tanggal 24 Desember 2017 Perusahaan berhasil membukukan penjualan tunai sebesar Rp 500 milyar atau 0,5 triliun, ini adalah peristiwa penting yang perlu dicatat dan dibanggakan.

Tata Kelola Perusahaan

Perusahaan senantiasa mematuhi prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Good Corporate Governance-GCG) sejalan dengan komitmen untuk menerapkan praktek-praktek terbaik Tata Kelola Perusahaan.

Evaluasi pelaksanaan GCG setiap tahun dilakukan bertujuan untuk menunjukkan bahwa system kontrol internal dan operasional management secara bertahap dan berkesinambungan telah mengikuti standar GCG di Indonesia. Perusahaan percaya bahwa komitmen ini akan memberikan manfaat yang besar bagi Perusahaan seperti peningkatan hasil usaha, peningkatan kredibilitas Perusahaan dan pada akhirnya pencapaian visi dan misi Perusahaan.

Perusahaan berupaya membangun kerangka dan budaya kepatuhan yang kuat sehingga memungkinkan Perusahaan untuk menyesuaikan diri secara tepat terhadap peraturan-peraturan baru. Kemampuan dalam mengkaji perubahan peraturan, merumuskan tanggapan serta mengimplementasikan tanggapan tersebut merupakan hal yang bermanfaat dalam menghadapi perubahan kebijakan dan prosedur secara tepat dan akurat guna memenuhi peraturan-peraturan baru yang dijalankan selama tahun 2017.

Demi terwujudnya GCG terutama untuk meningkatkan efektifitas organisasi dan pengendalian internal, Perusahaan senantiasa membuat dan memelihara prosedur system operasional yang berdaya guna serta dijalankan secara konsisten.

Tanggung Jawab Sosial Perusahaan

Perusahaan memiliki komitmen kepada komunitas pemangku kepentingan melalui serangkaian program Tanggung Jawab Sosial Perusahaan (Corporate Social Responsibility - CSR). Program CSR ini diarahkan pada pengembangan berkelanjutan dibidang-bidang yang dapat memberikan manfaat jangka panjang. Perusahaan menyelenggarakan berbagai kegiatan antara lain: berbagi kasih dengan merayakan Natal bersama dengan panti asuhan Anak Arist Kali Jambe Calvary, berbuka puasa bersama dengan anak-anak panti asuhan Yayasan Aisyiyah, serta bekerja sama dengan Palang Merah Indonesia Kramat Raya Senen Jakarta Pusat, mengadakan donor darah untuk seluruh karyawan kantor pusat dan warga sekitar.

Cost of goods sold increased 0.2% in 2017, but the comparison between operating expenses and operating revenues decreased by 2.4% from 59.6% in 2016 to 57.2% in 2017 reflecting higher productivity, better management and supervision.

On December 24, 2017, the Company successfully booked cash sales of Rp 500 billion or 0.5 trillion, this is an important event to be recorded and to be proud of.

Corporate Governance

The Company always adheres to Good Corporate Governance (GCG) principles in line with its commitment to implement best practices of Good Corporate Governance.

Annual evaluation on GCG implementation is aimed to show that internal control system and operational management gradually and continuously follow the GCG standard in Indonesia. The Company believes that these commitments will provide substantial benefits to the Company such as improved business results, increased Company credibility and ultimately achieving the Company's vision and mission.

The Company seeks to build a strong compliance framework and culture that enables the Company to adapt new regulations appropriately. The ability to review regulatory changes, formulate responses and implement these responses is useful in handling the changes in policy and procedural appropriately and accurately in meeting the new regulations enacted in 2017.

For the realization of GCG primarily to improve organizational effectiveness and internal control, the Company continuously develops and maintains efficient operational system procedures and run it consistently.

Corporate Social Responsibility

The Company is committed to the community of stakeholders through a series of Corporate Social Responsibility (CSR) programs. This CSR program is aimed at sustainable development in areas that can provide long-term benefits. The Company organized various activities such as: celebrating Christmas together with Anak Arist Kali Jambe Calvary orphanage, breaking the fast with the orphanage of Aisyiyah Foundation, and cooperating with Indonesian Red Cross of Kramat Raya Senen Central Jakarta, conducting blood donation for all employees of the head office and local residents.

Laporan Direksi

Directors' Report

Pandangan Terhadap Prospek Usaha

Pertumbuhan ekonomi global di tahun 2018 diproyeksi akan tumbuh lebih baik bila dibandingkan dengan tahun 2017, hal ini sudah mulai kelihatan melalui pertumbuhan ekonomi negara Amerika Serikat yang tumbuh 2,5% di tahun 2017 lebih tinggi bila dibandingkan tahun 2016 sebesar 1,5%. Begitu juga dengan Indonesia optimis daya beli masyarakat Indonesia pada tahun 2018 bakal membaik. Ada 4 faktor yang mendukung yaitu :

1. Momentum pemilihan kepala daerah di 17 propinsi
2. Adanya perbaikan harga komoditi yang akan mendorong hasil ekspor
3. Maraknya proyek infrastruktur pemerintah akan semakin memacu investasi
4. Belanja pemerintah yang semakin besar

Indonesia juga diuntungkan oleh adanya tren demografi yang dalam jangka menengah dan panjang masih menunjukkan prospek, karena lebih dari 50% populasi berada pada usia di bawah 30 tahun yang berarti adanya peningkatan sangat besar dalam jumlah usia produktif dalam beberapa tahun ke depan. Perubahan gaya hidup dan pola konsumsi karena meningkatnya pendapatan merupakan peluang bagi industri retail.

Dengan gambaran ini kami optimis bahwa strategi Manajemen di tahun 2018 akan menempatkan Perusahaan pada posisi yang terus tumbuh sejalan dengan tujuan jangka panjang Perusahaan.

Direksi mengucapkan terimakasih kepada seluruh karyawan karena telah menunjukkan talenta dan ketrampilan yang diperlukan untuk menjawab tantangan di tahun 2017 dan diharapkan juga untuk tahun-tahun selanjutnya. Kami juga ingin berterimakasih kepada pelanggan dan mitra yang telah berjalan bersama kami selama ini. Ucapan terimakasih juga kami sampaikan kepada Dewan Komisaris dan pemegang saham atas dukungan dan arahnya.

Views on Business Prospects

Global economic growth in 2018 is projected to grow better when compared to the year 2017, as reflected in the economic growth of the United States, which grew 2.5% in 2017 is higher than the year 2016 of 1.5%. Similarly, Indonesia is optimistic the purchasing power of Indonesian people in 2018 will improve. There are 4 factors that support are:

1. *Momentum for the election of regional heads in 17 provinces.*
2. *There is an improvement in commodity prices that will encourage export.*
3. *The rise of government infrastructure projects that will further spur investment.*
4. *Increase in government spending.*

Indonesia has also benefited from a demographic trend that in the medium to long term still shows prospects, since more than 50% of the population is under the age of 30 years which means a huge increase in the number of productive ages in the next few years. Changes in lifestyle and consumption patterns due to increased revenue is an opportunity for the retail industry.

With this description we are optimistic that the Management's strategy in 2018 will put the Company in a position to grow in line with the Company's long-term objectives.

The Board of Directors would like to thank all employees for showing the talents and skills needed to respond to the challenges of 2017 and hopefully for the coming years. We also want to thank our customers and partners who have been with us all the time. We would also like to express our gratitude to the Board of Commissioners and shareholders for their support and direction.

Jakarta, Maret / March 2018
Direksi / Board of Directors

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk



Henkie Sutjeawan
Direktur Utama
President Director



Iskonda Japiar Budhi
Direktur
Director



Teh Kian Kun
Direktur
Director



Edi Triyanto
Direktur Independen
Independent Director

BARU



CFC

SNACKING DUO

2 PILIHAN SNACK TERBARU

CRISPY CHICKEN
Rp. 19.090

PINEAPPLE RING
ICE CREAM
Rp. 15.454



f cfIndonesia

cfIndonesia_official

www.cfIndonesia.com

*harga belum termasuk pajak

PROFIL Perusahaan



Berkat sambutan yang baik dari masyarakat, rangkaian restoran yang dikelola Perusahaan tumbuh menjadi salah satu yang terfavorit di Indonesia.

Thanks to the good reception from the community, the Company's restaurant chain grew to become one of the most favorite ones in Indonesia.

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk didirikan pada tahun 1983 dengan nama awal PT Putra Sejahtera Pioneerindo yang merupakan salah satu restoran pertama di Indonesia yang memperkenalkan hidangan cepat saji berbahan dasar ayam. Pada tahun tahun awalnya, Perusahaan memegang hak California Pioneer Chicken, terwaralaba Pioneer Take Out dari Amerika Serikat.

Melihat trend dan sambutan yang baik dari masyarakat, pada tahun 1989 Perusahaan memutuskan untuk mengubah dirinya dari franchisee menjadi franchisor yang memproduksi dan memasarkan merek sendiri, yaitu California Fried Chicken (CFC). Basis usahapun diperkuat dengan membentuk franchise dan anak perusahaan, yaitu PT Putra Asia Perdana Indah dan PT Mitra Hero Pioneerindo, guna mendukung kinerja Perusahaan.

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk was established in 1983 under the name of PT Putra Sejahtera Pioneerindo, which was one of the first chicken-based fast-food restaurants in Indonesia. In its initial year, the Company holds the rights from California Pioneer Chicken, Pioneer Take Out franchise from the United States.

Upon seeing the good trends and warm welcome from the community, in 1989, the Company decided to transform itself from a franchisee to a franchisor, which manufactures and markets its own brand, the California Fried Chicken (CFC). The business fundamental is strengthened by forming a franchise and a subsidiary, namely PT Putra Asia Perdana Indah and PT Mitra Hero Pioneerindo, to support the Company's performance.

Perusahaan melakukan ekspansi bisnis dengan menggarap peluang pasar berikutnya dengan membuka Cal Donat pada tahun 1993 yang saat ini memasarkan produk donat dan roti, serta sebuah restoran keluarga dengan nama Sapo Oriental yang bercita rasa oriental dalam keunikan wadah tanah liat (claypot) pada tahun 1996. Keduanya mendapatkan sambutan baik dari masyarakat.

Perusahaan senantiasa menjaga stabilitas dan kontinuitas usaha dengan menggalang kepercayaan publik, sehingga pada tahun 1994, Perusahaan mencatatkan diri sebagai Perusahaan publik di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan kode saham PTSP.

Pada tahun 2001, Perusahaan melakukan revitalisasi usaha, yang ditandai dengan perubahan nama Perusahaan menjadi PT Pioneerindo Gourmet International Tbk. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan senantiasa mengikuti perkembangan dunia usaha khususnya industri makanan cepat saji. Perusahaan juga terus menyesuaikan diri dengan permintaan pelanggan seiring dengan perubahan zaman dengan melakukan improvisasi kualitas di segala bidang, seperti: produk, tampilan outlet serta layanan.

The Company expanded its business by working on the next market opportunity by opening Cal Donat in 1993, which currently sells donuts and bread products, as well as a family restaurant under the name Oriental Sapo offering oriental flavors using unique clay pot in 1996. Both received good reception from the public.

The Company continues to maintain the stability and business continuity by raising public trust, so that in 1994, the Company listed itself as a public company on the Indonesia Stock Exchange (BEI) with PTSP as stock code.

In 2001, the Company revitalized its business, marked by the change of the Company's name to PT Pioneerindo Gourmet International Tbk. This change indicated that the Company continues to keep abreast with the development of the business world, especially the fast food industry. The Company also keeps adjusting itself to meet customer demands, along with the changing times, by improvising quality in all fields, such as: products, outlet appearance and service.



Profil Perusahaan

Company Profile

Berkiprah lebih dari tiga dasawarsa, telah banyak yang dapat diberikan oleh Perusahaan kepada masyarakat Indonesia, diantaranya dapat menciptakan lapangan kerja, memperkaya cita rasa kuliner Indonesia, ikut aktif dalam berbagai kegiatan Corporate Social Responsibility - CSR dan lain sebagainya. Dalam pelaksanaannya Perusahaan menyadari masih banyak kekurangan yang harus dilakukan, namun dengan ketulusan dan kerja keras segenap karyawan, Perusahaan berkeyakinan kekurangan yang ada dapat diatasi.

Pada tahun 2017 Perusahaan melakukan ekspansi kembali yaitu bekerjasama dengan Perusahaan Jepang Sugakico System Co., Ltd. Perusahaan Sugakico merupakan pemilik ramen "Sugakiya" yang terbesar dari Nagoya, Jepang. Basis kerjasama dimulai dengan membentuk PT Pioneerindo Sugakico Indonesia yang merupakan bagian dari Anak Perusahaan. Anak Perusahaan baru ini akan memasarkan produk ramen dengan nama merk dagang "Sugakiya".

Untuk mewujudkan Perusahaan menjadi restoran cepat saji nasional nomor 1 di Indonesia, pada akhir tahun 2017, Perusahaan memiliki 292 gerai dengan perincian 258 gerai CFC, 10 gerai Sapo dan 24 gerai Cal Donat.

With more than three decades of existence, much can be given by the Company to the people of Indonesia, among others is creating job opportunities, enriching Indonesian culinary, active in various of Corporate Social Responsibility (CSR) activities, and many more. In practice, the Company recognizes the many shortcomings that need to be improved, but with the sincerity and hard work of all employees, the Company strongly believes that existing shortcomings can be overcome.

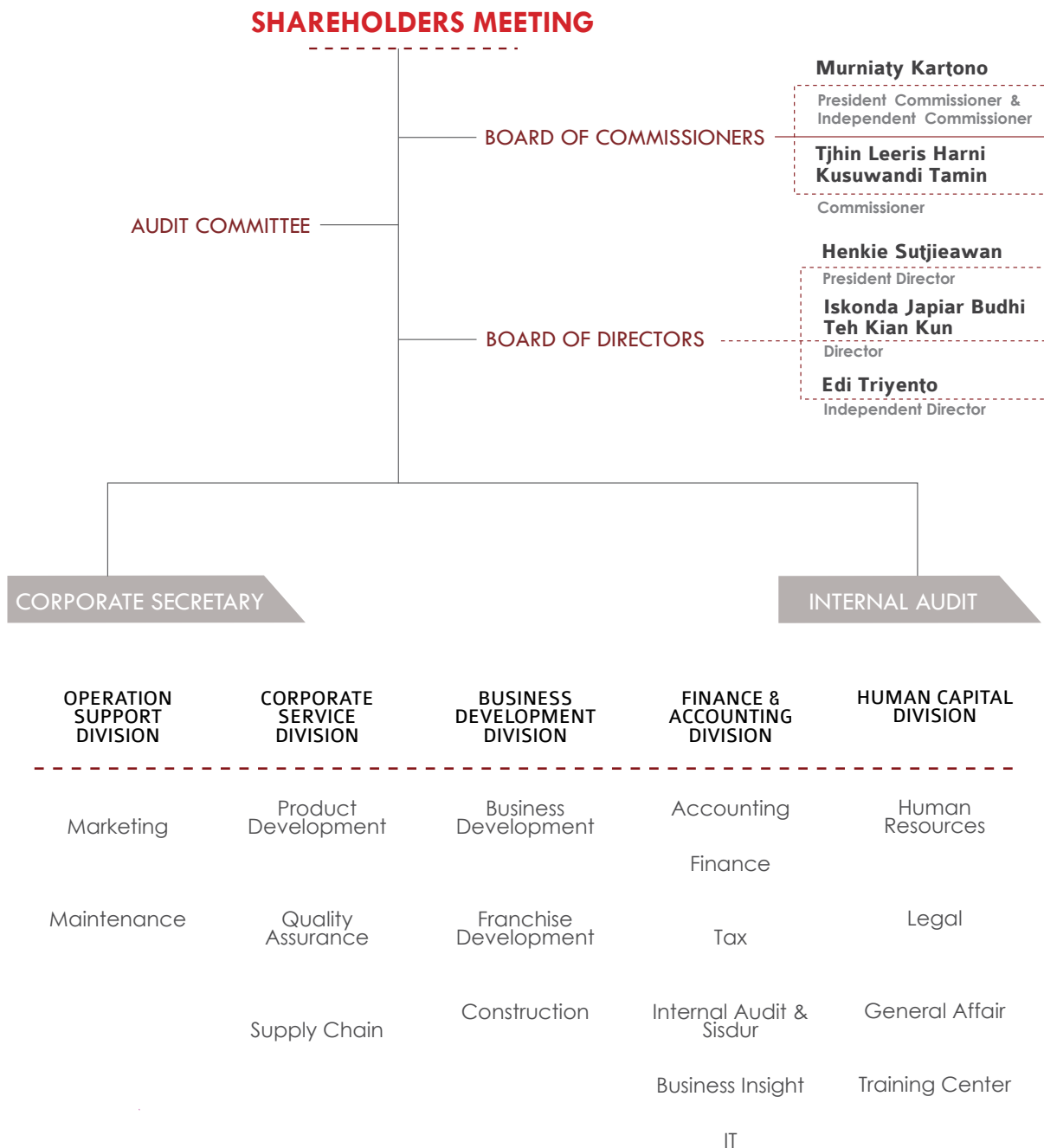
In 2017, the Company re-expanded itself by collaborating with Japanese Company Sugakico System Co., Ltd. The Sugakico Company is the owner of "Sugakiya" the largest ramen restaurant from Nagoya, Japan. The base of cooperation begins with the establishment of PT Pioneerindo Sugakico Indonesia, a subsidiary. This new subsidiary will market ramen products under the brand name "Sugakiya".

In order to become Indonesia's number one fast food restaurant, by the end of 2017 the Company has 292 outlets, including 258 CFC outlets, 10 Sapo outlets and 24 Cal Donat outlets.



Proses Pengepakan Bumbu/ Process of Spices' Packaging

STRUKTUR ORGANISASI Perusahaan



PROFIL

Dewan Komisaris



MURNIATY KARTONO

Komisaris Utama

President Commissioner

Lahir di Jakarta pada tanggal 13 Februari 1963, berhasil menyelesaikan pendidikan sarjana di Jurusan Sains, Pepperdine University Malibu - California USA pada tahun 1984, dan mulai tahun 2017 beliau adalah Komisaris Utama dan Komisaris Independen PT Pioneerindo Gourmet International Tbk. Sebelumnya tahun 1993 - 1996 pernah menjabat sebagai Komisaris di PT Putra Surya Perkasa Tbk, tahun 1996 - 2001 menjabat sebagai Komisaris di PT Putra Saridaya Persada Sekuritas, tahun 2002 - 2004 menjabat sebagai Direktur Utama di PT Putra Surya Perkasa Tbk, tahun 2004 - 2007 menjabat sebagai Direktur Utama PT Pioneerindo Gourmet International Tbk, serta tahun 2005 - 2017 menjabat sebagai Komisaris di PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk.

Born in Jakarta on 13 February 1963, she graduated with a Bachelor's degree in Science, from Pepperdine University Malibu - California USA in 1984, and since 2017 she serves as the President Commissioner and Independent Commissioner of PT Pioneerindo Gourmet International Tbk. Previously, in 1993 - 1996, he served as Commissioner of PT Putra Surya Perkasa Tbk, in 1996 - 2001 as Commissioner of PT Putra Saridaya Persada Sekuritas, in 2002 - 2004 as President Director of PT Putra Surya Perkasa Tbk, in 2004 - 2007 served as President Director of PT Pioneerindo Gourmet International Tbk, and from 2005 to 2017, she served as Commissioner of PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk.



KUSUWANDI TAMIN

Komisaris

Commissioner

Lahir di Tanjung Pandan, Belitung tahun 1965. Lulus Magister Manajemen di IPMI Business School tahun 2002 dibidang Manajemen International, dan menyelesaikan Sarjana Akuntansi pada Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Administrasi Indonesia tahun 1990, sebelumnya pernah menjabat Senior Accountant di PT Tiga Ikan Engineering (1987 - 1988) dan bergabung dengan PT Pioneerindo Gourmet International Tbk 1988-sekarang, dengan berbagai posisi mulai Chief Accountant, Finance Manager, Direktur Keuangan, Komisaris, Direktur Operasional, Managing Director hingga Direktur Utama dan kini menjabat sebagai Komisaris. Pada tahun 2015 - sekarang sebagai anggota Komite Audit di PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk dan sejak Nopember 2017 sebagai Komisaris Independen di PT Bayu Buana Tbk.

Born in Tanjung Pandan, Belitung in 1965. Graduated with a Master Degree in Management from IPMI Business School in 2002, majoring International Management, and a Bachelor Degree in Accounting from STIE-YAI in 1990, previously served as Senior Accountant at PT Tiga Ikan Engineering (1987 - 1988) and joined PT Pioneerindo Gourmet International Tbk 1988-present, assuming various positions ranging from Chief Accountant, Finance Manager, Finance Director, Commissioner, Director of Operations, Managing Director to President Director and currently as Commissioner. In 2015 - now, serves as a member of the Audit Committee of PT Asuransi Bina Dana Artha Tbk and since November 2017 as Independent Commissioner of PT Bayu Buana Tbk.



TJHIN LEERIS HARNI

Komisaris

Commissioner

Lahir di Jakarta, 5 Oktober 1967. Beliau diangkat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2011. Beliau menyelesaikan pendidikan Jurusan Akuntansi Yayasan Administrasi Indonesia pada tahun 1986 dan AKSEK LPK Tarakanita di tahun 1989. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai sekretaris dari Presiden Direktur di Divisi Property PSP Group (1990), legal Officer di Divisi Property PSP Group (1991-1993), Chief Legal di Divisi Property PSP Group (1993-1997) dan sebagai Corporate Secretary di PSP Group (1997 - 2000). Beliau juga menjabat sebagai Corporate Legal dan License di PT Triputra sejak tahun 2001 sampai dengan sekarang, dan sebagai Direktur Utama di PT Mandala Prima Perkasa Sejak tahun 2009 sampai dengan sekarang.

Born in Jakarta on 5 October 1967. She was appointed as Company's Commissioner since 2011. She completed her study at Accounting Faculty of Yayasan Administrasi Indonesia in 1986 and AKSEK LPK Tarakanita in 1989. Previously, she has held several positions, as Secretary to the President Director of PSP Group's Property Division (1990), as Legal Officer of PSP Group's Property Division (1991 - 1993), as Chief Legal at Property Division of PSP Group (1993 - 1997) and as Corporate Secretary of PSP Group (1997 - 2000). She is currently holding a position as Corporate Legal and License at PT Triputra since 2001, and served as Director of PT Mandala Prima Perkasa since 2009 until now.

PROFIL Direksi



HENKIE SUTJIEWAN

Direktur Utama

President Director

Warga Negara Indonesia, lahir di Jakarta, 1 Nopember 1968. Beliau lulusan Sarjana Akuntansi dari Universitas Katholik Atma Jaya, Jakarta. Mengawali karirnya sebagai Senior Asisten Direktur di PT Matahari Putra Prima Tbk, Direktur Pembelian di PT Akur Pratama, Direktur Pengatur di PT Nichols Edwards Indonesia, Kepala Operasional di PT Champ Resto Indonesia. Sejak 2015 bergabung sebagai Asisten Direktur di PT Pioneerindo Gourmet International Tbk dan terakhir pada tahun 2016 dipromosikan menjadi Direktur Utama.

Indonesian citizen, born in Jakarta, November 1, 1968. Graduated with Accounting Degree from Atma Jaya Catholic University, Jakarta. He started his career as Senior Vice President of PT Matahari Putra Prima Tbk, Merchandising Director of PT Akur Pratama, Managing Director of PT Nichols Edwards Indonesia, Chief Operational Officer In PT Champ Resto Indonesia. In 2015 joined as Assistant Director of PT Pioneerindo Gourmet International Tbk and finally in 2016 was promoted to President Director.



ISKONDA JAPIAR BUDHI

Direktur

Director

Lahir di Bandung, 5 Januari 1958. Beliau lulusan Arsitektur di UK tahun 1982. Pada tahun 1985 - 1990 menjabat sebagai Managing Director di Putra Asia Perdana Indah. Kemudian menjabat juga sebagai Direktur Utama di Perusahaan yang sama sejak tahun 1990 - sekarang. Sejak 2006 - April 2011, beliau menjabat sebagai Komisaris di PT Pioneerindo Gourmet International Tbk dan sejak Mei 2011 - sekarang beliau menjabat sebagai Direktur Operasi PT Pioneerindo Gourmet International Tbk.

Born in Bandung on 5 January 1958. He graduated from his studies in architecture in the UK in 1982. During the period 1985 - 1990 he held position of Managing Director of PT Putra Asia Perdana Indah, and later he became President Director, also at the same Company and which position he has been holding since 1990. Since 2006 - April 2011, as Commissioner of PT Pioneerindo Gourmet International Tbk, and since May 2011 he was appointed as Operations Director of PT Pioneerindo Gourmet International Tbk.



TEH KIAN KUN

Direktur

Director

Lahir di Pematang Siantar pada tahun 1968, menyelesaikan pendidikan Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi di Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Yayasan Administrasi Indonesia pada tahun 1993. Sejak tahun 2007 beliau bergabung dengan PT Pioneerindo Gourmet International, Tbk sebagai Direktur Keuangan. Sebelumnya, beliau pernah menjabat sebagai asisten Direktur PT ABDA Insurance, Tbk. Direktur PT Putra Swareka Perdana, Direktur Utama PT BPR Kumara Abadi dan PT BPR Mitrakarya Aratamulia.

Born in Pematang Siantar in 1968, he graduated from the Accounting School of the Faculty of Economics of STIE YAI in 1993. Since 2007, he joined PT Pioneerindo Gourmet International Tbk as Director of Finance. Previously, he served as Assistant Director of PT ABDA Insurance, Tbk, Director of PT Putra Swareka Perdana, President Director of PT BPR Kumara Abadi and PT BPR Mitrakarya Aratamulia.



EDI TRIYANTO

Direktur Independen

Independent Director

Lahir di Sintang pada tanggal 19 Mei 1976, berhasil menyelesaikan pendidikan di bidang Teknik Industri, di salah satu Universitas ternama di Indonesia, Institut Teknologi 10 Nopember, Surabaya. Pada tahun 2000 - 2003 menjabat sebagai HR Operation Manager di IAO Group. Kemudian menjabat sebagai Senior Consultant di GPM pada tahun 2003 - 2006. Sejak tahun 2006 - 2011 beliau menjabat sebagai HR Director di AJBS Group. Selanjutnya pada tahun 2012 menjabat sebagai Regional HR Manager (GoodHope Asia Ltd). Di tahun 2012 hingga tahun 2014 beliau menjabat sebagai HR Associate Director di PT Pioneerindo Gourmet International Tbk, dan sejak 2014 diangkat sebagai HR Director.

Born in Sintang on May 19, 1976, he is a graduate in the field of Industrial Engineering, from one of the well-known universities in Indonesia, the Institute of Technology 10 November, Surabaya. In 2000 - 2003, he served as HR Operations Manager at IAO Group. Later as Senior Consultant at GPM in 2003 - 2006. Since 2006 to 2011 he served as HR Director at AJBS Group. Subsequently in 2012 served as Regional HR Manager (GoodHope Asia Ltd.). In 2012 to 2014 he served as Associate HR Director at PT Pioneerindo Gourmet International Tbk and since 2014 he was promoted as HR Director.

Restaurant Outlets

JARINGAN Restoran



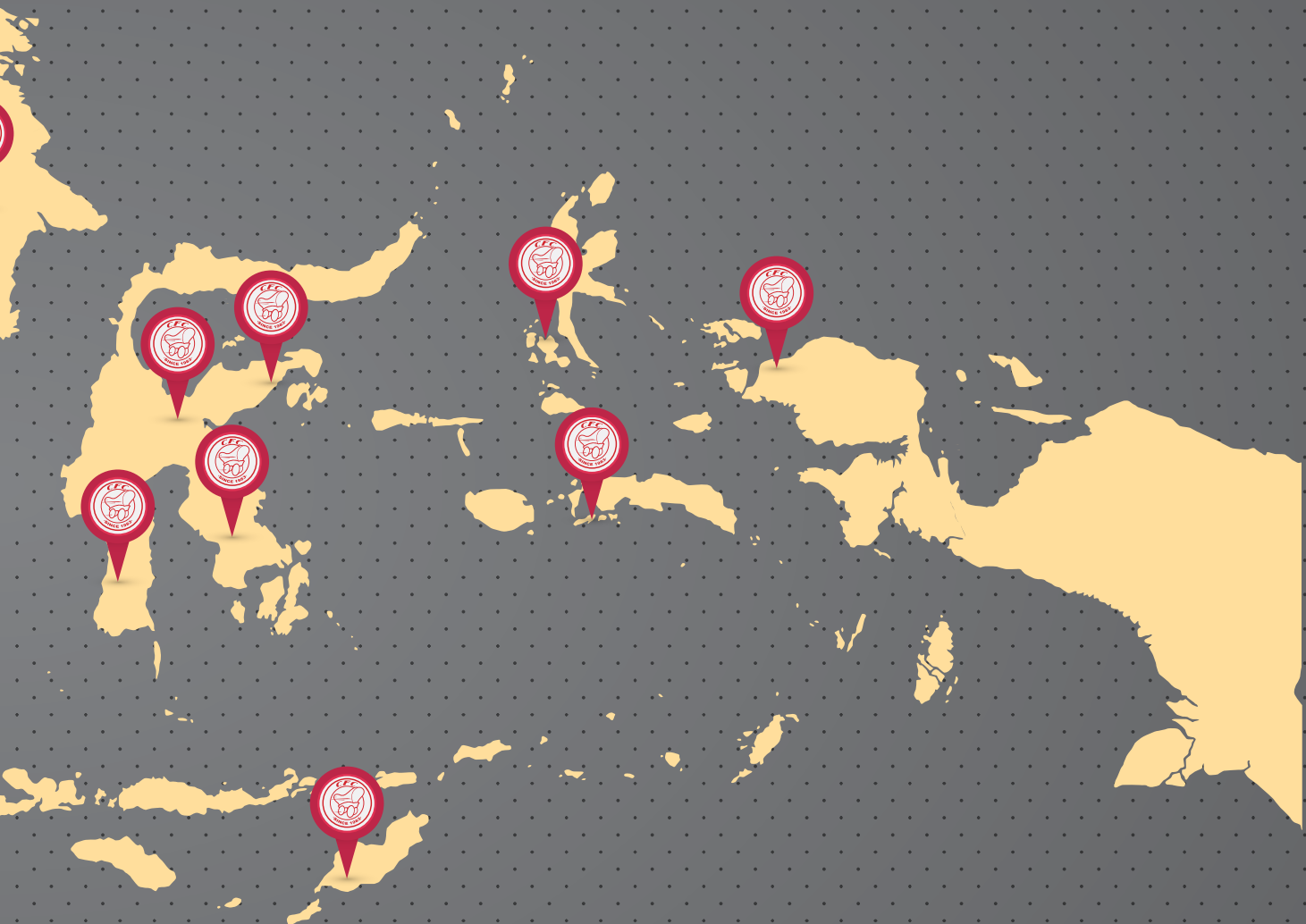
258
Gerai/Outlet



10
Gerai/Outlet



24
Gerai/Outlet



Total Gerai pada tahun
2017 adalah
292 Gerai
*Total Outlets in 2017 are
292 Outlets*

PERISTIWA Penting 2017



2 Juni
June 2nd

Buka Puasa bersama anak yatim, CFC Center, Jakarta.

Break Fasting with orphans, CFC Center, Jakarta



27 Juli
July 27th

Gathering Store Manager Jabodetabek, Villa Bukit pinus - Cikreteg , Bogor.

Store Manager Jabodetabek Gathering, Villa Bukit pine - Cikreteg, Bogor



9 Juni
June 9th

RUPS & Public Expose, Hotel Santika, Jakarta.

Annual GMS & Public Expose, Hotel Santika, Jakarta



23 Agustus
August 23rd

Championship, Gedung Sasono Langen Budoyo Taman Mini, Jakarta.

Championship, Gedung Sasono Langen Budoyo, Taman Mini, Jakarta



25 Agustus
August 25th

Perayaan HUT RI, CFC Center, Jakarta.

Celebration of RI Independence Day, CFC Center, Jakarta



13 September
September 13th

Gathering Store Manager Sumatra, Parai Mountain Resort – Bukittinggi, Sumatera.

Store Manager Sumatra Gathering, Parai Mountain Resort - Bukittinggi, Sumatra



11 September
September 11th

Donor Darah, CFC Center, Jakarta.

Blood Donor, CFC Center, Jakarta



23 February
February 23th

Outing Karyawan Kantor Pusat dengan Tema “PGI Jalan-Jalan”, Yogyakarta

Head Office Staff Outing “PGI Jalan-Jalan”, Yogyakarta.

Peristiwa Penting 2017
Significant Events in 2017



8 November
November 8th

Perjanjian Kerjasama dengan Perusahaan Jepang Sugakico System Co., Ltd, CFC Center, Jakarta

Signing Agreement with Japanese Company Sugakico System Co., Ltd, CFC Center, Jakarta



15 Desember
December 15th

Perayaan Natal bersama Panti Asuhan, CFC Center, Jakarta

Christmas Celebration at the Orphanage, CFC Center, Jakarta



6 Desember
December 6th

RUPS LB, CFC Center, Jakarta.

Extra Ordinary GMS, CFC Center, Jakarta



24 Desember
December 24th

Peristiwa Penting Pencapaian Penjualan Tunai sebesar Rp 500 Miliar atau 0.5 Triliun, CFC Center, Jakarta

Achieving Cash Sales of Rp 500 Billion or 0.5 Trillion, CFC Center, Jakarta



CFC®

DINO LAND

STATIONERY SETS



DIPLO



pensil



STEGO



gunting



TRYCERA



isolasi



REX



rautan



PTERO



meteran

FUN-1
Rp. 36,147



2 pcs Chicken Strips - Nasi - MILO® - Toy

FUN-2
Rp. 36,147



3 pcs Chicken pop - Nasi - MILO® - Toy

FUN-3
Rp. 37,172



1 pc Ayam - Nasi - MILO® - Toy



MILO® Kids Premium 20ml

harga belum termasuk pajak restoran

[fb:indonesia](#)

[ig:indonesia_official](#)

[www.indonesia.com](#)

TATA KELOLA Perusahaan



Kesuksesan Perusahaan tidak terpisahkan dari penerapan Tata Kelola Perusahaan Yang Baik / Good Corporate Governance (GCG) dalam operasional Perusahaan. Perusahaan menyadari pentingnya penerapan GCG untuk mencapai pertumbuhan yang berkesinambungan dan memperkokoh kepercayaan para pemegang saham dan seluruh pemangku kepentingan.

Perusahaan terus menjaga komitmen penerapan GCG yang diwujudkan melalui hal-hal berikut ini:

1. Tanggung jawab menjaga stabilitas pertumbuhan usaha.
2. Transparan dalam menjalankan kegiatan usaha.
3. Akuntabilitas dari anggota Dewan Komisaris dan Direksi.
4. Kemandirian dalam menjaga aset Perusahaan dan nilai jangka panjang pemegang saham.

Secara umum, penerapan GCG di Perusahaan telah berjalan dengan baik dan Perusahaan terus melanjutkan komitmennya untuk menyempurnakan penerapan nilai-nilai GCG secara berkesinambungan. GCG dilaksanakan oleh semua lini Perusahaan mulai dari Dewan Komisaris, Anggota Direksi, dan seluruh karyawan.

Pelaksanaan GCG

Berdasarkan UU Nomor 40 tahun 2007 tentang Perusahaan Terbatas (UU PT), Organ Perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris dan Direksi.

Sistem kepengurusan menganut sistem dua badan (two tier system), yaitu Dewan Komisaris dan Direksi, yang memiliki wewenang dan tanggung jawab yang jelas sesuai fungsinya masing-masing sebagaimana diamanahkan dalam anggaran dasar dan peraturan

The Company's success is inseparable from the implementation of Good Corporate Governance in its operational. The Company realizes the importance of the implementation of good corporate governance to achieve sustainable growth and strengthen the trust of our shareholders and all stakeholders.

The Company maintains its commitment towards the implementation of Good Corporate Governance through the following principles:

1. *Responsibility to maintain the stability of business growth.*
2. *Transparent in conducting business activities.*
3. *Accountability of members of the Board of Commissioners and Board of Directors.*
4. *Independence in safeguarding the Company's assets and long-term shareholder value.*

In general, the implementation of GCG in the Company has been running well and the Company continues its commitment to improve the implementation of GCG values on an ongoing basis. GCG is implemented by all lines of the Company starting from the Board of Commissioners, Members of the Board of Directors, and all employees.

Implementation of GCG

Based on the Law Number 40 of 2007 on Limited Liabilities Company (UU PT), the Company's Organ consists of General Meeting of Shareholders (AGMS), Board of Commissioners and Board of Directors.

The management system adopts two-tier system, which is the Board of Commissioners and the Board of Directors, which has clear authority and responsibility according to their respective functions as mandated in the Company's Articles of Association, and prevailing

perundang-undangan. Dewan Komisaris dan Direksi harus memiliki kesamaan persepsi terhadap visi, misi, dan nilai-nilai perusahaan, karena keduanya mempunyai tanggung jawab untuk memelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

laws and regulations. The Board of Commissioners and the Board of Directors must have a common perception of the Company's vision, mission and values, as both have responsibility for maintaining business continuity over the long term.

Rapat Umum Pemegang saham

General Meeting of Shareholders

RUPS merupakan organ Perusahaan yang memegang kekuasaan tertinggi dan memegang segala kewenangan yang tidak dapat didelegasikan atau diserahkan kepada Direksi dan Dewan Komisaris. RUPS merupakan wadah para pemegang saham untuk mengambil keputusan penting berkaitan dengan penggunaan modal Perusahaan, dengan memperhatikan ketentuan Anggaran Dasar dan Undang-undang Perseroan Terbatas.

The GMS is the organ of the Company, which holds the highest authority and holds all powers that cannot be delegated or submitted to the Board of Directors and Board of Commissioners. The GMS is a forum for shareholders to take important decisions regarding the use of Company capital, by taking into account the Articles of Association and Limited Liability Company Law.

RUPS terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST), yang dilaksanakan sekali dalam setahun, dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) akan diselenggarakan bilamana diperlukan.

The GMS consists of the Annual General Meeting of Shareholders (AGM), which is held once a year, and the Extraordinary General Meeting of Shareholders (EGM), which is held whenever deemed necessary.

RUPS juga berfungsi sebagai forum pertanggungjawaban kepengurusan Dewan Komisaris dan Anggota Direksi atas hasil kinerjanya dalam kurun waktu yang telah ditentukan.

The GMS also functions as a forum where the Board of Commissioners and Board of Directors are called to account for their performance within a specified timeframe.

RUPS memiliki wewenang antara lain untuk:

GMS holds the authority to, among others:

- Mengangkat dan memberhentikan Dewan Komisaris dan Anggota Direksi;
- Menetapkan remunerasi Dewan Komisaris dan Anggota Direksi;
- Mengevaluasi kinerja Dewan Komisaris dan Anggota Direksi;
- Mengesahkan perubahan Anggaran Dasar;
- Memberikan persetujuan atas laporan tahunan;
- Menetapkan alokasi penggunaan laba;
- Menunjuk akuntan publik.

- Appoint and dismiss member of the Board of Commissioners and Board of Directors;
- Determine the remuneration for the Board of Commissioners and Board of Directors;
- Evaluate the performance of the Board of Commissioners and Board of Directors;
- Ratify the amendment of the Articles of Association;
- Provide approval on the Company's Annual Report;
- Determine the allocation for the use of the Company's profit;
- Appoint public accountant.

Pada tanggal 09 Juni 2017, Perusahaan telah mengadakan RUPS sebanyak 2 kali yaitu Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPST) dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB). Adapun hasil keputusan rapat sebagai berikut:

On June 09, 2017, the Company held 2 GMS, namely Annual GMS (RUPST) and Extra Ordinary GMS (RUPSLB). The results from the GMS are as follow:

NO.	Keputusan Rapat/ Resolution	Keterangan/ Note
	RUPS / AGMS	
1.	<p>Mata Acara Pertama : Persetujuan Laporan Direksi atas Hasil Usaha dan Kegiatan Perusahaan selama tahun 2016, serta mengesahkan Laporan Keuangan Audited tahun buku yang berakhir tanggal 31 Desember 2016.</p> <p>First Agenda: <i>Approval of the Board of Directors' Report on Business Results and Company Activities during 2016, and ratify the Audited Financial Statements for the year ended 31 December 2016.</i></p>	<p>Selesai Laporan Keuangan Audit dan Laporan Tahunan telah disampaikan kepada OJK dan BEI pada tanggal 31 Maret 2017 dan 28 April 2017</p> <p><i>Completed Audited Financial Report and Annual Report had been submitted to OJK and BEI on 31 March 2017 and 28 April 2017.</i></p>

NO.	Keputusan Rapat/ Resolution	Keterangan/ Note
2.	<p>Mata Acara Kedua :</p> <ul style="list-style-type: none"> Memberhentikan dengan hormat kepada anggota Direksi yang telah berakhir masa jabatannya yaitu Bapak Iskonda Japiar Budhi, Bapak Teh Kian Kun dan Bapak Edi Triyento serta anggota Dewan Komisaris yang telah berakhir masa jabatannya yaitu Bapak Suhandha Wiraatmadja sebagai Komisaris Independen dan Bapak Kusuwandi Tamin sebagai Komisaris. Menerima baik pengangkatan kembali masing-masing untuk jangka waktu 3 (tiga) tahun sampai dengan penutupan RUPS Tahunan yang ke-3, Bapak Iskonda Japiar Budhi sebagai Direktur, Bapak Teh Kian Kun sebagai Direktur dan Bapak Edi Tiyento untuk jabatan kedua kalinya sebagai Direktur Independen, Bapak Suhandha Wiraatmadja sebagai Komisaris Independen dan Bapak Kusuwandi Tamin sebagai Komisaris. Memberi kuasa dengan hak substitusi kepada Direksi Perusahaan untuk menyatakan kembali keputusan Agenda Rapat ini dalam akta notaris dan memberitahukan perubahan data Perusahaan sebagaimana diputuskan dalam Rapat ini kepada Menteri Hukum dan Asasi Manusia Republik Indonesia maupun instansi lainnya, serta melakukan tindakan yang diperlukan sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. <p>Second Agenda:</p> <ul style="list-style-type: none"> <i>To dismiss with respect members of BOD whose terms of office have ended, namely Mr. Iskonda Japiar Budhi, Mr. Teh Kian Kun and Mr. Edi Triyento, and members of BOC whose terms of office have ended namely Mr. Suhandha Wiraatmadja as Independent Commissioner and Mr. Kusuwandi Tamin as Commissioner.</i> <i>To approve the reappointment of, each for 3 years until the closing of the third AGMS, Mr. Iskonda Japiar Budhi as Director, Mr. Teh Kian Kun as Director and Mr. Edi Tiyento, for the second time as Independent Director, Mr. Suhandha Wiraatmadja as Independent Commissioner and Mr. Kusuwandi Tamin as Commissioner.</i> <i>Granted power with the substitution right to the Company's Board of Director to restate in a separate Notarial deed with respect to amendment in the Company's data, as decided in the this Meeting, to the Minister of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia or other institutions, as well as to perform all necessary actions in accordance with the applicable laws and regulations.</i> 	<p>Selesai</p> <p>Selesai</p> <p>Selesai</p> <p>Completed</p> <p>Completed</p> <p>Completed</p>
3.	<p>Mata Acara Ketiga :</p> <p>Memberi wewenang kepada Dewan Komisaris dengan hak substitusi kepada Komisaris Utama dan Direktur Utama untuk menetapkan gaji dan/atau tunjangan lainnya dari anggota Direksi dan anggota Dewan Komisaris Perusahaan.</p>	<p>Selesai</p>

NO.	Keputusan Rapat/ Resolution	Keterangan/ Note
	<p>Third Agenda: <i>Authorize the Board of Commissioners with substitution rights to the President Commissioner and President Director to determine the remuneration and/or other allowances of the members of the Board of Directors and members of the Board of Commissioners of the Company.</i></p>	Completed
4.	<p>Mata Acara Keempat : Mendelegasikan dan memberi wewenang kepada Dewan Komisaris dalam menunjuk kantor akuntan publik (KAP) yang akan mengaudit Perusahaan untuk tahun buku 2017 dan sekaligus memberi wewenang kepada Dewan Komisaris untuk menetapkan honorarium KAP tersebut.</p> <p>Fourth Agenda: <i>To delegate and authorize the Board of Commissioners to appoint a public accounting firm (KAP), which will audit the Company for the fiscal year 2017 and at the same time authorize the Board of Commissioners to determine the honorarium of the said Public Accounting Firm.</i></p> <p>RUPSLB / EGM</p>	Selesai Completed
1.	<p>Memberi persetujuan kepada Direksi untuk meminjam dari Bank, Perusahaan Modal Ventura, Perusahaan Pembiayaan, maupun Pihak Ketiga Lainnya serta menjaminkan dan/atau mengalihkan sebagian besar atau seluruh harta kekayaan Perusahaan dengan memperhatikan ketentuan pasal 102 UU No. 40 tahun 2007 sampai dengan RUPST berikutnya dan untuk tetap menjaga prinsip kehati-hatian maka pelaksanaan wewenang pemberian persetujuan ini diberikan kepada Dewan Komisaris dan memberi kuasa kepada Direksi menyatakan kembali keputusan Rapat ini dalam akta Notaris.</p> <p><i>Approve the Board of Directors to borrow from the Bank, Venture Capital Companies, Financing Companies, and Other Third Parties as well as pledge and/or transfer most or all of the Company's assets in accordance with the provisions of Article 102 Law no. 40 of 2007 up to the subsequent AGMS and in order to maintain prudent principles, the exercise of this authority is granted to the Board of Commissioners and authorizes the Board of Directors to re-confirm the resolution of this Meeting in the Notarial Deed.</i></p>	Selesai Completed

Pada tanggal 06 Desember 2017, Perusahaan telah mengadakan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) kembali. Adapun hasil keputusan rapat sebagai berikut:

On December 06, 2017, the Company held another Extra Ordinary General Meeting of Shareholders (RUPSLB) with resolutions as follow:

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

NO.	Keputusan Rapat/ Resolution	Keterangan/ Note
RUPSLB / EGMS		
1.	<p>Persetujuan pengunduran diri Bapak Suhanda Wiraatmadja dari jabatannya selaku Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen Perseroan terhitung sejak ditutupnya Rapat dan memberikan pembebasan tanggung jawab sepenuhnya kepada Bapak Suhanda Wiraatmadja selaku komisaris Utama merangkap Komisaris Independen atas tugas pengawasan yang telah dijalankannya sampai dengan Rapat ini, sepanjang tindakan tersebut tercermin pada laporan Keuangan Perseroan.</p> <p><i>Approval of the resignation of Mr. Suhanda Wiraatmadja from his position as President Commissioner and concurrently as the Independent Commissioner of the Company effective from the closing of the Meeting and granted full waiver of responsibility to Mr. Suhanda Wiraatmadja as the President Commissioner and also Independent Commissioner for the supervisory duties he has exercised up to this Meeting, as long as the action is reflected on the Company's financial report.</i></p>	<p>Selesai</p> <p><i>Completed</i></p>
2.	<p>Mengangkat Ibu Murniaty Kartono selaku Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen Perseroan, dengan masa jabatan terhitung sejak ditutupnya Rapat sampai dengan ditutupnya Rapat Umum Pemegang Saham tahunan yang diselenggarakan pada tahun 2020.</p> <p><i>Appointed Ms. Murniaty Kartono as President Commissioner and also as Independent Commissioner of the Company, with the term of office effective since the closing of the Meeting until the closing of the Annual General Meeting of Shareholders held in 2020.</i></p>	<p>Selesai</p> <p><i>Completed</i></p>
3.	<p>Memberi kewenangan kepada Direksi Perusahaan untuk melakukan segala tindakan sehubungan dengan keputusan tersebut namun tidak terbatas untuk menyatakannya dalam suatu akta notaris tersendiri, memberitahukan perubahan data perseroan kepada kementerian Hukum dan Hak Asasi Republik Indonesia serta melakukan semua tindakan yang dipandang baik dan perlu untuk mencapai maksud tersebut.</p> <p><i>Authorizes the Board of Directors of the Company to exercise any action in relation to the decision but is not limited to restate it in a separate notarial deed, notifying the change of the Company's data to the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and performing all actions deemed appropriate and necessary to achieve the purpose.</i></p>	<p>Selesai</p> <p><i>Completed</i></p>

Struktur Tata Kelola

Struktur tata kelola Perusahaan terdiri dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), Dewan Komisaris, Direksi, Komite Audit, Satuan Audit Internal, Manajemen Resiko, Sekretaris Perusahaan, dan juga peran Karyawan.

Dewan Komisaris

Menurut Undang Undang tentang Perseroan Terbatas Nomor 40 Tahun 2007, Dewan Komisaris adalah Organ Perusahaan yang bertugas melakukan pengawasan secara umum dan /atau khusus sesuai dengan anggaran dasar serta memberi nasihat kepada Direksi.

Setiap anggota Dewan Komisaris wajib dengan itikad baik, kehati-hatian dan bertanggung jawab dalam menjalankan tugas dan tanggung jawabnya, Dewan Komisaris wajib bertindak secara independen dan bertanggung jawab kepada RUPS. Pertanggungjawaban Dewan Komisaris kepada RUPS merupakan perwujudan akuntabilitas pengawasan atas pengelolaan Perusahaan dalam rangka pelaksanaan prinsip-prinsip GCG.

Kinerja Dewan Komisaris dievaluasi berdasarkan unsur-unsur penilaian kinerja yang disepakati sebelumnya dan disampaikan dalam RUPS.

Saat ini, Dewan Komisaris Perusahaan terdiri dari 3 anggota, merupakan para profesional yang dipilih melalui RUPS untuk masa jabatan 3 tahun dan bertanggung jawab kepada pemegang saham. Susunan Dewan Komisaris saat ini meliputi 1 Komisaris Utama merangkap Komisaris Independen dan 2 anggota Komisaris.

Proses Pengawasan terhadap kegiatan operasional Perusahaan dilakukan melalui rapat-rapat, yang diadakan berkala 2 mingguan setiap hari Kamis pada minggu ke 2 dan 4 dengan Direksi untuk membahas isu-isu penting yang terjadi dalam menjalankan kegiatan usaha, serta mendiskusikan langsung risalah Komite Audit apabila ada.

Governance Structure

The Company's governance structure consists of General Meeting of Shareholders (AGM), Board of Commissioners, Board of Directors, Audit Committee, Internal Audit Unit, Risk Management, Corporate Secretary, as well as Employees roles.

Board of Commissioners

According to the Law on Limited Liability Company Number 40 Year 2007, the Board of Commissioners is the organ of the Company responsible for general and/or special oversight in accordance with the Articles of Association and provide advises to the Board of Directors.

Each member of the Board of Commissioners shall be in good faith, prudent and responsible in carrying out its duties and responsibilities, the Board of Commissioners shall act independently and responsibly to the GMS. The responsibility of the Board of Commissioners to the General Meeting of Shareholders is the realization of the oversight accountability of the management of the Company in the context of the implementation of GCG principles.

The performance of the Board of Commissioners is evaluated based on the elements of performance appraisal previously agreed upon and submitted in the GMS.

Currently, the Board of Commissioners consists of 3 members, professionals appointed by the GMS for a term of 3 years and are accountable to shareholders. The current Board of Commissioners comprises of 1 President Commissioner concurrently as the Independent Commissioner of the company and 2 Commissioners.

The Supervision Process of the Company's operational activities shall be conducted through meetings, held periodically every 2 week on Thursdays, at 2nd and 4th weeks of the month, along with the Board of Directors, to discuss important issues that occur in conducting business activities, and discuss the minutes from the Audit Committee if any.

Daftar Kehadiran Rapat Dewan Komisaris

List of Attendance of the Board of Commissioners

NAMA Name	JUMLAH KEHADIRAN Attendance
Suhanda Wiraatmadja (*)	18
Murniaty Kartono	5
Kusuwandi Tamin	22
Tjin Leeris Harni	23
Jumlah Rapat / Total Meeting	23

(*) Bapak Suhanda Wiraatmadja telah mengundurkan diri efektif 16 Oktober 2017

(*) Mr. Suhanda Wiraatmadja resigned effective since October 16, 2017

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Direksi

Direksi adalah Organ Perusahaan yang berwenang dan bertanggung jawab penuh atas pengurusan serta bertindak untuk kepentingan Perusahaan, sesuai dengan maksud dan tujuan Perusahaan serta strategi yang ditetapkan dalam RUPS dan anggaran dasar.

Direksi Perusahaan bertanggung jawab atas pengelolaan Perusahaan dengan menyusun strategi bisnis untuk menghasilkan nilai tambah dan memastikan kesinambungan usaha.

Masing-masing anggota Direksi melaksanakan tugas dan mengambil keputusan sesuai dengan pembagian tugas dan wewenang. Tugas, wewenang, dan hal-hal lain yang terkait dengan Direksi sesuai dengan Anggaran Dasar dan peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Direksi Perusahaan terdiri dari 4 anggota terdiri dari 1 Direktur Utama, 2 Direktur dan 1 Direktur Independen. Direksi bertanggung jawab dalam melaksanakan tugasnya untuk mencapai maksud dan tujuan dari pada visi dan misi.

Untuk mengkoordinasikan seluruh kegiatan, mengawasi dan mengantisipasi hal-hal yang dapat mengganggu operasional Perusahaan, Direksi secara rutin mengadakan Rapat secara berkala 2 mingguan setiap hari Rabu pada minggu ke 2 dan 4 untuk mengevaluasi efektivitas pelaksanaan program kerja dan hal-hal penting lainnya dalam upaya mencapai maksud dan tujuan Perusahaan.

Board of Directors

The Board of Directors is the organ of the Company that is authorized and is fully responsible for the management of the Company and acting in the interests of the Company, in accordance with the purposes and objectives of the Company and the strategies set forth in the GMS and the Articles of Association.

The Board of Directors is responsible for the management of the Company by devising business strategies to generate added values and to ensure business continuity.

Each member of the Board of Directors performs the duties and decides in accordance with the division of duties and authorities. Duties, authorities and other matters relating to the Board of Directors are in accordance with the Articles of Association and prevailing laws and regulations.

The Board of Directors consists of 4 members consisting of 1 President Director, 2 Directors and 1 Independent Director. The Board of Directors is responsible for carrying out their tasks to achieve the purpose and objectives of the vision and mission.

To coordinate and oversee all of the activities, as well as to anticipate any matters that may interfere with the Company's operations, the Board of Directors regularly conducts 2-weekly regular meetings, every Wednesday at 2nd and 4th week to evaluate the effectiveness of work program and other important matters in achieving the goal and purpose of the Company.

Daftar Kehadiran Rapat Anggota Direksi

List of Attendance of the Board of Directors

NAMA Name	JUMLAH KEHADIRAN Attendance
Henkie Sutjieawan	22
Iskonda Japiar Budhi	23
Teh Kian Kun	21
Edi Triyanto	21
Jumlah Rapat / Total Meeting	23

Komite Audit

Komite Audit merupakan Komite di tingkat Dewan Komisaris yang berperan membantu Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasannya, terutama pengawasan atas Laporan Keuangan yang dipublikasikan, Pekerjaan Akuntan Publik dalam mengaudit Laporan Keuangan, serta Kinerja Internal Auditor. Untuk itu, Komite Audit memiliki wewenang untuk mengakses catatan atau informasi Perusahaan dan membuat suatu risalah guna memberikan masukan kepada Dewan Komisaris.

Untuk membantu tugas Dewan Komisaris dalam melaksanakan pengawasan atas pengelolaan Perusahaan yang dilakukan oleh Direksi dan Manajemen Perusahaan, Perusahaan membentuk Komite Audit berdasarkan Keputusan Direksi Bursa Efek Indonesia No. Kep-339/BEJ/01-2001 dan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit untuk menggantikan Keputusan ketua Bapepam-LK No. IX.I.5 Lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep 643/BL/2012 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit yang ditetapkan pada tanggal 7 Desember 2012.

Komite Audit bertanggung jawab kepada Dewan Komisaris dan membantu Dewan Komisaris dengan melakukan tugas-tugas berikut:

1. Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perusahaan kepada publik dan/atau pihak otoritas antara lain laporan audit tahunan, laporan unaudited tengah tahun dan laporan lainnya terkait dengan informasi keuangan Perusahaan
2. Memberikan pendapat independen dalam hal terjadi perbedaan pendapat antara Manajemen dan Akuntan atas jasa yang diberikannya.
3. Memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai penunjukan Akuntan Publik yang didasarkan pada independensi, ruang lingkup penugasan, dan biaya jasa Akuntan Publik.
4. Melakukan penelaahan atas pelaksanaan pemeriksaan oleh auditor internal dan mengawasi pelaksanaan tindak lanjut oleh Direksi atas temuan auditor internal.
5. Menelaah pengaduan yang berkaitan dengan proses akuntansi dan pelaporan keuangan Perusahaan.
6. Menelaah dan memberikan saran kepada Dewan Komisaris terkait dengan adanya potensi benturan kepentingan Perusahaan.
7. Menjaga kerahasiaan dokumen, data dan informasi Perusahaan.
8. Bertanggung jawab atas tugas-tugas komite dan mempertanggungjawabkan kepada Dewan Komisaris.

Adapun susunan Komite Audit sudah tertera pada Laporan Keuangan Konsolidasian.

Audit Committee

The Audit Committee is the committee under the Board of Commissioners that assists the Board of Commissioners in carrying out its oversight function, in particular the supervision over published Financial Statements, Public Accounting Works in auditing Financial Statements, and Internal Auditors Performance. To that end, the Audit Committee has the authority to access Company records or information and make minutes to provide input to the Board of Commissioners.

To assist the duties of the Board of Commissioners in exercising supervision over the management of the Company conducted by the Directors and Management of the Company, the Company established an Audit Committee based on the Decision of the Board of Directors of the Indonesia Stock Exchange No. Kep-339/BEJ/01-2001 and the Financial Services Authority Regulation No. 55/POJK.04/2015 on the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee to replace the Chairman of Bapepam-LK Decree No. IX.I.5 Attachment of Decision of Chairman of Bapepam and LK no. Kep 643/BL/2012 on the Establishment and Implementation Guidelines of the Audit Committee stipulated on 7 December 2012.

The Audit Committee is responsible to the Board of Commissioners and assists the Board of Commissioners by performing the following tasks:

1. *Reviewing the Company's financial information to the public and/or authorities, including annual audit reports, unaudited mid-year reports and other reports relating to the Company's financial information.*
2. *Providing independent opinion in the event of any disagreement between Management and Accountant for the services it provides.*
3. *Providing recommendations to the Board of Commissioners regarding the appointment of a Public Accountant based on the independence, scope of the assignment, and the cost of the services of a Public Accountant.*
4. *Reviewing the conduct of audits by internal auditors and overseeing the implementation of follow-up by the Board of Directors on the findings of internal auditors.*
5. *Reviewing complaints relating to the Company's accounting and reporting process.*
6. *Reviewing and advising the Board of Commissioners regarding the potential conflict of interest of the Company.*
7. *Maintaining the confidentiality of Company documents, data and information.*
8. *Responsible for the committee duties and be accountable to the Board of Commissioners.*

The composition of the Audit Committee is stated in the Consolidated Financial Statements.

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Berdasarkan hasil penelaahan selama tahun 2017, Komite Audit menelaah laporan keuangan Perusahaan secara mendalam dan membahasnya dengan Direksi. Komite Audit mengadakan rapat dengan Direksi sedikitnya 1 kali dalam sebulan. Setiap risalah rapat Komite Audit dilaporkan kepada Dewan Komisaris, disertakan pendapat dan usulan, jika terdapat hal-hal yang perlu mendapat perhatian Dewan Komisaris.

Komite Audit bertanggung jawab mengawasi program kerja yang dijalankan apakah sudah sesuai dengan hasil dan time line yang sudah dicanangkan.

Komite Audit juga menelaah pelaksanaan manajemen risiko terkait dengan berbagai isu atau kejadian di tahun 2017 yang dapat berdampak langsung terhadap kinerja Perusahaan dan memberi saran untuk mengendalikannya.

Selain itu menghadiri pertemuan akhir auditor internal maupun eksternal untuk lebih memastikan kepatuhan Perusahaan dalam menjalankan peraturan internal, menelaah efektivitas dan kelemahan dalam pengendalian internal serta ketaatan terhadap hukum dan peraturan pasar modal.

Berdasarkan hasil penelaahan sebagaimana tersebut di atas, Komite Audit tidak menemukan adanya hal-hal yang cukup material untuk dilaporkan dalam Laporan Tahunan tahun buku 2017.

Satuan Audit Internal

Satuan audit Internal memiliki fungsi yang penting dalam Perusahaan, terutama dalam mendukung fungsi pengendalian internal dan manajemen risiko.

Satuan Audit Internal membantu Direksi dalam melakukan pengawasan internal, dengan tujuan untuk mencegah terjadinya penyimpangan dan penyalahgunaan wewenang dan kekayaan Perusahaan, serta untuk memastikan efektivitas pengendalian internal operasional Perusahaan sudah sesuai dengan kebijakan dan sistem yang telah ditetapkan.

Kepala Departemen Audit Internal adalah Bapak Daniel Sitompul, SE yang ditunjuk untuk posisi ini dan didampingi oleh beberapa staf dalam menjalankan tugas-tugasnya.

Internal Audit melakukan audit atas catatan dan laporan keuangan yang dibuat dan dihasilkan kantor pusat dan cabang. Hasil dari pada pemeriksaan audit, saran-saran dan rekomendasi diberikan kepada Direksi sebagai masukan untuk peningkatan efektivitas pengawasan internal.

Adapun kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

- Melakukan penelaahan atas informasi keuangan yang akan dikeluarkan oleh Perusahaan.

Based on the result in 2017, the Audit Committee has reviewed the Company's financial statements in depth and discussed them with the Board of Directors. The Audit Committee met with the Board of Directors at least once a month. Each minutes of the Audit Committee meetings are reported to the Board of Commissioners, including opinions and suggestions, in the event that there were matters need to be noticed by the Board of Commissioners.

The Audit Committee is responsible for overseeing the work program carried out, whether it was in accordance with the results and the time line that has been declared.

The Audit Committee also reviewed the implementation of risk management in relation to various issues or events in 2017 that may have a direct impact on the Company's performance and provided advice to put it under control.

In addition to attending the final meeting of internal and external auditors to further ensure the compliance of the Company in carrying out internal regulations, the Committee also reviewed the effectiveness and weaknesses in internal control and compliance with the laws and regulations of the capital market.

Based on the review as mentioned above, the Audit Committee did not find any material matters to be reported in the Annual Report of the fiscal year 2017.

Internal Audit Unit

The Internal Audit Unit plays an important role within the Company, particularly in support of internal control and risk management functions.

The Internal Audit Unit assists the Board of Directors in conducting internal controls, with the objective of preventing the occurrence of irregularities and misuse of authority and assets of the Company, as well as to ensure the effectiveness of the Company's internal control operations in accordance with established policies and systems.

Currently, the Head of the Internal Audit Department is Mr. Daniel Sitompul, SE, who is appointed for this position and is assisted by a number of staff to conduct his duties.

Internal Audit conducts audit on financial statement and report prepared by the Head Office and Branch Offices. Results from the audit, advices and recommendation would be submitted to the Board of Directors as input for enhancement of the effectiveness of internal audit.

The activities conducted by Internal Audit are as follow:

- *Reviewing financial information to be issued by the Company.*

- Melakukan penelaahan atas ketaatan Perusahaan terhadap sistem dan prosedur yang telah ditetapkan oleh Perusahaan.
- Melaporkan kepada Direktur Perusahaan tentang berbagai resiko yang dihadapi Perusahaan dan pelaksanaan manajemen resiko oleh Direksi.
- Menerbitkan laporan kepada Direktur Perusahaan atas hasil penelaahan serta memberikan rekomendasi dan saran untuk perbaikan.
- *Reviewing the Company's compliance with the systems and procedures established by the Company.*
- *Reporting to the Company's Directors on various risks faced by the Company and the implementation of risk management by the Board of Directors.*
- *Submitting reports to the Director on the review and provide recommendations and suggestions for improvement.*

Manajemen Resiko

Perusahaan menyadari bahwa pelaksanaan sistem Manajemen risiko yang memadai berperan penting dalam pengelolaan berbagai risiko usaha yang dihadapi. Manajemen risiko bertujuan untuk mendukung Perusahaan dalam mencapai pertumbuhan yang sehat dan berkelanjutan, sehingga dapat lebih mengoptimalkan shareholder value.

Pendekatan yang dilakukan dalam mendukung penerapan manajemen risiko secara efektif adalah dengan melakukan pendekatan komprehensif untuk mengelola risiko-risiko Perusahaan secara menyeluruh, meningkatkan kinerja dalam mengelola ketidak pastian, meminimalisir ancaman dan memaksimalkan peluang tanpa mengabaikan prinsip-prinsip manajemen risiko.

Terkait dengan manajemen risiko, Perusahaan berupaya menambah wawasan karyawan bagian pengawasan internal dengan mengikuti seminar yang berkaitan dengan Hazard Analysis Critical Control Point (HACCP) dan mendukung sepenuhnya langkah-langkah pengawasan tersebut.

Dibawah departemen pengawasan internal, Perusahaan membentuk unit yang disebut "Counter Part", dimana secara sistem ditetapkan setiap transaksi yang bernilai material harus melalui prosedur pengecekan atau verifikasi daripada unit counter part, selain itu Perusahaan juga mendorong system Whistle blower yang melibatkan seluruh karyawan untuk turut terlibat di dalam pengawasan internal dan melaporkan jika ada hal-hal yang tidak wajar dan merugikan Perusahaan. Hal ini dilakukan secara terbuka dengan memberikan sosialisasi kepada seluruh departemen head dan diteruskan ke staf di bawahnya.

Laporan ketidakwajaran yang dilengkapi bukti dapat dilakukan melalui surat via pos maupun sms ke nomor yang telah diinformasikan dan dikoordinir oleh sekretaris direksi. Identitas daripada pelapor akan dijaga kerahasiaannya.

Sekretaris Perusahaan

Sekretaris Perusahaan memegang peranan penting dalam pelaksanaan GCG serta memperlancar hubungan antara Perusahaan dengan stakeholders. Karena, Sekretaris Perusahaan mempunyai tugas atas fungsi untuk membantu efektifitas pelaksanaan tugas Direksi, antara lain dengan mengelola informasi, menginterpretasikan dan menerapkan Perusahaan.

Risk Management

The Company recognizes that the implementation of an adequate risk management system plays an important role in managing various business risks. Risk management aims to support the Company in achieving healthy and sustainable growth, so as to further optimize shareholder value.

The approach taken to support an effective risk management is by taking a comprehensive approach to manage the Company's overall risks, improve performance in managing uncertainty, minimize threats and maximize opportunities without ignoring risk management principles.

In relation to risk management, the Company seeks to increase the insight of internal control by attending seminars related to Hazard Analysis Critical Control Points (HACCP) and fully support such monitoring measures.

Under the internal control department, the Company establishes a unit called "Counter Part", which systemically determines that every material-valued transaction must undergo verification procedures by counter part units. In addition, Company also promotes the implementation of Whistle blower system, which involves all employees to participate in internal supervision and report any unfair and adverse events to the Company. This is done openly by providing socialization to all department heads and forwarded to the staff below.

Reports of irregularities, which are supplemented with evidence that can be done via mail or SMS to numbers that have been previously informed and will be under the coordination of the Secretary of the Board of Directors. The identity of the whistleblower will be kept confidential.

Corporate Secretary

The Corporate Secretary plays important roles in managing good corporate governance, as well as helps a smooth relationship between the Company and stakeholders. Therefore, Corporate Secretary is tasked to help the effectiveness of the BOD duties, among others by managing information, interpreting and adopting rules to regulate the Company's procedure and

Tata Kelola Perusahaan

Good Corporate Governance

Untuk itu Perusahaan membentuk dan menunjuk Sekretaris Perusahaan, dimana tugas dan fungsinya mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Nomor 355/POJK.04/2014 tentang Sekretaris Perusahaan Emiten atau Perusahaan Publik.

Tugas dan fungsi Sekretaris Perusahaan adalah sebagai berikut :

1. Mengikuti perkembangan di Pasar Modal khususnya untuk peraturan-peraturan yang berlaku.
2. Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas informasi yang dibutuhkan tentang Perusahaan.
3. Memberikan masukan kepada Perusahaan untuk mematuhi ketentuan serta peraturan yang berlaku di Pasar Modal.
4. Sebagai penghubung / contact person antara Perusahaan dengan OJK (d/h Bapepam), Bursa Efek dan masyarakat.

Sekretaris Perusahaan senantiasa mengikuti perubahan-perubahan yang dapat mempengaruhi perkembangan Perusahaan, melalui pelatihan ataupun seminar yang diselenggarakan baik dari BEI, OJK atau Penyelenggara lainnya.

Di tahun 2017, pelatihan atau seminar yang sudah diikuti antara lain sebagai berikut:

to keep record on every action made by the Company. Therefore the Company established and appointed a Corporate Secretary, with task and function referring to the Regulation from Financial Service Authority No. 355/POJK.04/2014 on Corporate Secretary of Issuers or Public Company.

The duties and functions of the Corporate Secretary are as follows:

1. *Keeping up with the developments in the Capital Market, especially for the applicable regulations.*
2. *Providing services to the public for required information about the Company.*
3. *Providing input to the Company to comply with prevailing rules and regulations in the Capital Market.*
4. *Acting as a liaison/contact person between the Company and FSA (formerly Bapepam), Stock Exchange and the public.*

The Corporate Secretary always keeps up with the changes in regulation that may affect the Company's development, through training or seminars conducted from IDX, FSA or other operators.

In 2017, the training or seminar attended were as follow:

No	Tanggal/ Date	Tempat/ Place	Penyelenggara/ Organizer	Topik/ Topic
1	5 Oktober 2017	Jakarta	PT Bursa Efek Indonesia dan Indonesian Corporate Secretary Association (ICSA)	Peraturan Konversi & Revisi Peraturan Lama Menjadi POJK serta Panduan Registrasi Online
2	20 November 2017	Jakarta	PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI)	Indonesia 2018: Sailing Through Economic and Political Tide

Karyawan

Karyawan merupakan struktur internal yang dituntut menjalankan prosedur standar pemenuhan GCG meliputi :

1. Etika Kerja

Etika Kerja merupakan sistem nilai atau norma yang digunakan seluruh karyawan dalam menjalankan tugasnya masing-masing, seperti : memelihara dengan baik semua milik Perusahaan, mengikuti petunjuk yang diberikan oleh atasan, menjaga kerahasiaan Perusahaan, menjaga kualitas layanan kepada setiap konsumen, jujur, serta disiplin.

2. Etika Usaha

Etika Usaha merupakan sistem nilai atau norma Perusahaan yang diwujudkan melalui seluruh karyawannya dalam menjaga hubungan dengan lingkungan usaha, seperti : menjaga hubungan yang saling menguntungkan dengan mitra usaha, mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku, serta mementingkan kejujuran dan integritas dalam usaha.

Employee

Employees are the internal structure that is required to carry out standardized procedures for the fulfillment of good corporate governance, which include:

1. Work Ethics

Work Ethics is a system of values or norms used by all employees in performing their respective duties, such as: maintaining all the Company's assets, following the instructions given by superiors, maintaining the confidentiality of the Company, maintaining the quality of service to every consumer, be honest, and disciplined.

2. Business Ethics

Business Ethics is a system of corporate values or norms manifested through all of its employees in maintaining relationships with the business environment, such as: maintaining mutually beneficial relationships with business partners, complying with applicable laws and regulations, and emphasizing honesty and integrity in business.

Hanya 3 Hari

GRATIS

3 Pcs Teh Pucuk + Nasi
senilai
Rp. **45** rb-an

Promo berlaku setiap pembelian
CFC Boks atau CFC Boks Combo

CFC BOKS
Favorit Keluarga Indonesia

CFC

Facebook: @indonesiacfc Instagram: @indonesiacfc_official Website: www.indonesiacfc.com

* Syarat & ketentuan berlaku

fun meal **CFC**

CLASH OF THE ROBOTS

ORION SPACE BOT
COMBAT SPACE BOT
BIONIC SUPER BOT
FIREARM BOT
STELLAR BOT

Tingkatkan kreativitas dan imajinasimu, satukan 4 robot (Orion, Combat, Firearm dan Stellar) menjadi BIONIC SUPER BOT!

FUN-1 **FUN-2** **FUN-3**

Facebook: @indonesiacfc Instagram: @indonesiacfc_official Website: www.indonesiacfc.com

* Syarat & ketentuan berlaku

HANYA 3 HARI

WOW

DISKON 30 RIBU

CFC BOKS
Favorit Keluarga Indonesia

CFC

CFC Boks
CFC Boks Combo

Facebook: @indonesiacfc Instagram: @indonesiacfc_official Website: www.indonesiacfc.com

* Syarat & ketentuan berlaku

72 INDONESIA **CFC**

BARU

Pitarasa

Asli Indonesia

Hanya Rp. **22.727**

Nasi Rendang Ayam
Nasi Kari Ayam
Spagheti Kari Ayam

Facebook: @indonesiacfc Instagram: @indonesiacfc_official Website: www.indonesiacfc.com

* Harga belum termasuk pajak

TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN TAHUNAN 2017

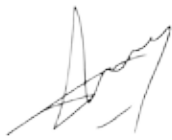
Responsibility for Annual Report 2017

Laporan Tahunan ini telah disetujui dan ditandatangani oleh Dewan Komisaris dan Direksi PT Pioneerindo Gourmet International Tbk pada bulan Maret 2018.

This Annual Report have been approved and signed by the Board of Commissioners and Directors of PT Pioneerindo Gourmet International Tbk in March 2018.

Dewan Komisaris

Board of Commissioners



Murniaty Kartono

Komisaris Utama & Komisaris Independen
*President Commissioner &
Independent Commissioner*



Kusuwandi Tamin

Komisaris
Commissioner



Tjhin Leeris Harni

Komisaris
Commissioner

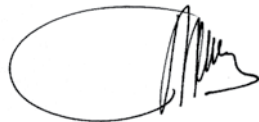
Direksi

Board of Directors



Henkie Sutjieawan

Direktur Utama
President Director



Iskonda Japiar Budhi

Direktur
Director



Teh Kian Kun

Direktur
Director



Edi Triyanto

Direktur Independen
Independent Director

Financial Report

LAPORAN KEUANGAN



LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI DAN LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

*The Consolidated Financial Statements and
Independent Auditor's Report*

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk

dan anak perusahaan untuk tahun-tahun yang berakhir pada
31 Desember 2017 dan 2016.

and subsidiaries for the years ended December 31st, 2017 and 2016.

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN UNTUK TAHUN-TAHUN
YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2017 DAN 2016**

**DIRECTORS' STATEMENT LETTER
RELATING TO THE RESPONSIBILITY ON
THE FINANCIAL STATEMENTS FOR THE YEARS
ENDED DECEMBER 31, 2017 AND 2016**

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN PERUSAHAAN ANAK**

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini/*We, the undersigned:*

- | | |
|--|---|
| 1. Nama/ <i>Name</i> | : Henkie Sutjiawan |
| Alamat Kantor/ <i>Office address</i> | : Jl. Palmerah Utara No. 100 - Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : Taman Alfa Indah I No.8/11 RT/RW. 006/007 Petukangan Utara, Pesanggrahan, Jakarta Selatan |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : (021) 53668999 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : Direktur Utama/ <i>President Director</i> |
| 2. Nama/ <i>Name</i> | : Teh Kian Kun |
| Alamat Kantor/ <i>Office address</i> | : Jl. Palmerah Utara No. 100 - Jakarta |
| Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain/ <i>Domicile as stated in ID Card</i> | : Jl. Johar Golf I No. 17 BGM PIK RT/RW. 003/006 Kamal Muara Penjaringan, Jakarta Utara |
| Nomor Telepon/ <i>Phone Number</i> | : (021) 53668999 |
| Jabatan/ <i>Position</i> | : Direktur/ <i>Director</i> |

Menyatakan bahwa/*state that:*

- | | |
|---|--|
| 1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan. | 1. <i>We are responsible for the preparation and the presentation of the financial statements.</i> |
| 2. Laporan keuangan konsolidasi telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia; | 2. <i>The consolidated financial statements have been prepared and presented in accordance with Indonesia Financial Accounting Standard;</i> |
| a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar; | a. <i>All information contained in the financial statements is complete and correct;</i> |
| b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material; dan | b. <i>The financial statements do not contain misleading material information or facts, do not omit material information and facts;</i> |
| 3. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan. | 3. <i>We are responsible for the Company internal control system.</i> |

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

This statement letter is made truthfully.

Jakarta, 26 Maret 2018/*Jakarta, March 26, 2018*

Atas Nama dan Mewakili Direksi/*On Behalf of the Board of Directors*



Henkie Sutjiawan

Direktur Utama/*President Director*

Teh Kian Kun

Direktur/*Director*

PT. PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk.

Head Office : CFC CENTER, Jl. Palmerah Utara No. 100 Jakarta Barat 11480 Telephone : +62 21 53668999 Facsimile : +62 21 53662012, +62 21 5366 2014
Branches : • Jl. Karyajasa No. 88, Pangkalan Mansyur, Medan 20143 Telephone : +62 61 7869709 Facsimile : +62 61 7869786
: • Jl. S. Parman No. 143, Padang 25132 Telephone : +62 751 445310, 445312 Facsimile : +62 751 7052113
: • Jl. R.E. Martadinata No. 04, Kel. Sei Buah Kec. Ilir Timur 2, Palembang Telephone / Facsimile : +62 711 562 5996
: • Pergudangan Ramajaya No. 10-11, Jl. Raya By Pass Juanda Baru Sedati, Sidoarjo 61253 Telephone : +62 31 867 1218, +62 31 8671617
Website : • www.cfcindonesia.com

HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN
THIS PAGE IS INTENTIONALLY LEFT BLANK

Daftar Isi	Halaman/ Page	Table of Contents
Surat Pernyataan Direksi		Directors' Statement Letter
Laporan Auditor Independen		Independent Auditors' Report
Laporan Keuangan Konsolidasian Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016		Consolidated Financial Statements For the Years Ended December 31, 2017 and 2016
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1	<i>Consolidated Statements of Financial Position</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain Konsolidasian	2	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	3	<i>Consolidated Statements of Changes in Equity</i>
Laporan Arus Kas Konsolidasian	4	<i>Consolidated Statements of Cash Flows</i>
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	5	<i>Notes to the Consolidated Financial Statements</i>
Informasi Tambahan:		Additional Information
Laporan Posisi Keuangan (Entitas Induk)	Lampiran I/ <i>Attachment I</i>	<i>Statements of Financial Position (Parent Company)</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Kprehensif Lain (Entitas Induk)	Lampiran II/ <i>Attachment II</i>	<i>Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income (Parent Company)</i>
Laporan Perubahan Ekuitas (Entitas Induk)	Lampiran III/ <i>Attachment III</i>	<i>Statements of Changes in Equity (Parent Company)</i>
Laporan Arus Kas (Entitas Induk)	Lampiran IV/ <i>Attachment IV</i>	<i>Statements of Cash Flows (Parent Company)</i>
Pengungkapan Lainnya	Lampiran VI/ <i>Attachment V</i>	<i>Other Disclosures</i>

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Registered Public Accountants

RSM Indonesia
Plaza ASIA, Level 10
Jl. Jend. Sudirman Kav. 59
Jakarta 12190 Indonesia

T +62 21 5140 1340
F +62 21 5140 1350

www.rsm.id

Nomor/Number : R/194.AGA/raf.1/2018

Laporan Auditor Independen/ Independent Auditor's Report

Pemegang Saham, Dewan Komisaris dan Direksi/
The Stockholders, Board of Commissioners and Directors

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk

Kami telah mengaudit laporan keuangan konsolidasian PT Pioneerindo Gourmet International Tbk dan entitas anaknya terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017 serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya.

Tanggung jawab manajemen atas laporan keuangan konsolidasian

Manajemen bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian ini sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dan atas pengendalian internal yang dianggap perlu oleh manajemen untuk memungkinkan penyusunan laporan keuangan konsolidasian yang bebas dari kesalahan penyajian material, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan.

Tanggung jawab auditor

Tanggung jawab kami adalah untuk menyatakan suatu opini atas laporan keuangan konsolidasian ini berdasarkan audit kami. Kami melaksanakan audit kami berdasarkan Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami untuk mematuhi ketentuan etika serta merencanakan dan melaksanakan audit untuk memperoleh keyakinan memadai tentang apakah laporan keuangan konsolidasian bebas dari kesalahan penyajian material.

We have audited the accompanying consolidated financial statements of PT Pioneerindo Gourmet International Tbk and its subsidiary, which comprise the consolidated statement of financial position as of December 31, 2017 and the consolidated statement of profit or loss and other comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information.

Management's responsibility for the consolidated financial statements

Management is responsible for the preparation and fair presentation of these consolidated financial statements in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards, and for such internal control as management determines is necessary to enable the preparation of consolidated financial statements that are free from material misstatement, whether due to fraud or error.

Auditor's responsibility

Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audit. We conducted our audit in accordance with Standards on Auditing established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we comply with ethical requirements and plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the consolidated financial statements are free from material misstatement.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan

Suatu audit melibatkan pelaksanaan prosedur untuk memperoleh bukti audit tentang angka-angka dan pengungkapan dalam laporan keuangan konsolidasian. Prosedur yang dipilih bergantung pada pertimbangan auditor, termasuk penilaian atas risiko kesalahan penyajian material dalam laporan keuangan konsolidasian, baik yang disebabkan oleh kecurangan maupun kesalahan. Dalam melakukan penilaian risiko tersebut, auditor mempertimbangkan pengendalian internal yang relevan dengan penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan konsolidasian entitas untuk merancang prosedur audit yang tepat sesuai dengan kondisinya, tetapi bukan untuk tujuan menyatakan opini atas keefektifitasan pengendalian internal entitas. Suatu audit juga mencakup pengevaluasian atas ketepatan kebijakan akuntansi yang digunakan dan kewajaran estimasi akuntansi yang dibuat oleh manajemen, serta pengevaluasian atas penyajian laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

Kami yakin bahwa bukti audit yang telah kami peroleh adalah cukup dan tepat untuk menyediakan suatu basis bagi opini audit kami.

Opini

Menurut opini kami, laporan keuangan konsolidasian terlampir menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Pioneerindo Gourmet International Tbk dan entitas anaknya tanggal 31 Desember 2017, serta kinerja keuangan dan arus kas konsolidasiannya untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia.

An audit involves performing procedures to obtain audit evidence about the amounts and disclosures in the consolidated financial statements. The procedures selected depend on the auditor's judgment, including the assessment of the risks of material misstatement of the consolidated financial statements, whether due to fraud or error. In making those risk assessments, the auditor considers internal control relevant to the entity's preparation and fair presentation of the consolidated financial statements in order to design audit procedures that are appropriate in the circumstances, but not for the purpose of expressing an opinion on the effectiveness of the entity's internal control. An audit also includes evaluating the appropriateness of accounting policies used and the reasonableness of accounting estimates made by management, as well as evaluating the overall presentation of the consolidated financial statements.

We believe that the audit evidence we have obtained is sufficient and appropriate to provide a basis for our audit opinion.

Opinion

In our opinion, the accompanying consolidated financial statements present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Pioneerindo Gourmet International Tbk and its subsidiary as of December 31, 2017, and their consolidated financial performance and cash flows for the year then ended, in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards.

Amir Abadi Jusuf, Aryanto, Mawar & Rekan
Riki Afrianof

Nomor Izin Akuntan Publik: AP.1017/
Public Accountant License Number: AP.1017

Jakarta, 26 Maret/March 26, 2018

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**
Per 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION**
As of December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	2017 Rp	2016 Rp	
ASET				ASSETS
ASET LANCAR				CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	3, 31, 33	22,763,938	14,219,285	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha-Pihak Ketiga	4, 33	2,189,253	2,616,354	Trade Receivables-Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	5, 33	4,341,492	1,060,911	Other Current Financial Assets
Persediaan	6	28,861,107	32,343,626	Inventories
Pajak Dibayar Dimuka	16.a	1,350,028	1,350,028	Prepaid Tax
Bagian Lancar atas Biaya Dibayar Dimuka	7	27,696,688	28,153,052	Current Portion of Prepaid Expenses
Aset Lancar Lainnya	8	12,520,183	13,354,930	Other Current Assets
Total Aset Lancar		<u>99,722,689</u>	<u>93,098,186</u>	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR				NON CURRENT ASSETS
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	9, 33	6,567,784	3,427,522	Other Non Current Financial Assets
Aset Tetap	10	184,427,173	184,238,001	Property and Equipment
Aset Takberwujud		--	13,772	Intangible Assets
Biaya Dibayar Dimuka Jangka Panjang	7	8,805,505	6,654,269	Long Term Prepaid Expenses
Aset Pajak Tangguhan	16.c	1,099,929	728,012	Deferred Tax Assets
Aset Tidak Lancar Lainnya	11	5,462,039	1,829,881	Other Non Current Assets
Total Aset Tidak Lancar		<u>206,362,430</u>	<u>196,891,457</u>	Total Non Current Assets
TOTAL ASET		<u>306,085,119</u>	<u>289,989,643</u>	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS				LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK				CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Jangka Pendek	12, 33	25,412,550	23,711,814	Short Term Bank Loans
Utang Usaha-Pihak Ketiga	13, 33	28,684,592	25,451,944	Trade Payables-Third Parties
Beban Akrual	15, 33	9,071,722	9,314,911	Accrued Expenses
Utang Pajak	16.d	9,174,980	5,960,148	Taxes Payable
Bagian Lancar atas Utang Bank Jangka Panjang	17, 33	18,379,173	17,308,225	Current Portion of Long Term Bank Loans
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	14, 33	21,267,260	18,506,630	Other Current Financial Liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek		<u>111,990,277</u>	<u>100,253,672</u>	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG				NON CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Jangka Panjang	17, 33	17,884,682	26,185,572	Long Term Bank Loans
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	18	15,805,763	16,868,534	Long Term Employee Benefits Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	16.c	12,963,723	11,109,903	Deferred Tax Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang		<u>46,654,168</u>	<u>54,164,009</u>	Total Non Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS		<u>158,644,445</u>	<u>154,417,681</u>	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS				EQUITY
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada				Equity Attributable to
Pemilik Entitas Induk				Owners of the Parent
Modal Saham - nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham				Share Capital - Rp500 (Full amount) Par Value per share
Modal Dasar - 883.232.000 saham				Authorized Capital - 883,232,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 220.808.000 saham	20	110,404,000	110,404,000	Issued and Paid-Up Capital 220,808,000 shares
Tambahan Modal Disetor - Neto	21	6,800,000	6,800,000	Additional Paid-In Capital - Net
Komponen Ekuitas Lainnya	16.f	63,443	53,243	Other Equity Components
Saldo Laba				Retained Earnings
Telah ditentukan penggunaannya	22	75,968	75,968	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya		16,450,366	7,578,910	Unappropriated
Ekuitas yang dapat Diatribusikan kepada				Equity Attributable to
Pemilik Entitas Induk		133,793,777	124,912,121	Owners of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	19	13,646,897	10,659,841	Non Controlling Interests
TOTAL EKUITAS		<u>147,440,674</u>	<u>135,571,962</u>	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS		<u>306,085,119</u>	<u>289,989,643</u>	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI DAN PENGHASILAN
KOMPREHENSIF LAIN KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS
AND OTHER COMPREHENSIVE INCOME**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	2017 Rp	2016 Rp	
PENDAPATAN USAHA-BERSIH	23	536,443,761	473,543,530	OPERATING REVENUES-NET
BEBAN POKOK PENJUALAN	24	(200,200,234)	(176,021,853)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO		336,243,527	297,521,677	GROSS PROFIT
Beban Penjualan	25	(242,590,484)	(218,000,453)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	26	(64,456,509)	(64,083,728)	General and Administrative Expenses
Beban Lainnya	27.b	(9,050,861)	(3,860,078)	Other Expenses
Pendapatan Lainnya	27.a	1,767,421	6,047,073	Other Income
LABA USAHA		21,913,094	17,624,491	OPERATING INCOME
Beban Keuangan		(7,415,080)	(8,955,674)	Financial Charges
Pendapatan Keuangan		161,607	268,247	Financial Incomes
LABA SEBELUM PAJAK		14,659,621	8,937,064	INCOME BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan	16.b	(4,413,908)	(4,427,547)	Income Tax Expenses
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN		10,245,713	4,509,517	INCOME (LOSS) FOR THE YEAR
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN				OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi				Item that Will Not be Reclassified to Profit or Loss
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti		1,390,665	(3,064,888)	Remeasurement on Defined Benefit Plan
Pajak Penghasilan atas Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja		(347,666)	766,222	Income Tax of Remeasurement of Employee Benefit Liabilities
		1,042,999	(2,298,666)	
Penghasilan Komprehensif Lain				Other Comprehensive Income
Tahun Berjalan Setelah Pajak		1,042,999	(2,298,666)	Current Year After Tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN		11,288,712	2,210,851	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				PROFIT (LOSS) FOR THE YEAR ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		7,883,272	2,560,472	Owner of the Parent
Kepentingan Non Pengendali	19	2,362,441	1,949,045	Non Controlling Interest
		10,245,713	4,509,517	
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:				TOTAL COMPREHENSIVE INCOME ATTRIBUTABLE TO:
Pemilik Entitas Induk		8,871,456	224,677	Owner of the Parent
Kepentingan Non Pengendali		2,417,256	1,986,174	Non Controlling Interest
		11,288,712	2,210,851	
LABA PER SAHAM DASAR (Rupiah Penuh)	29	35.70	11.60	BASIC EARNINGS PER SHARE (Full Amount)

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 Desember 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	Catatan/ Note	2017 Rp	2016 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI				CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan		536,870,862	473,543,531	Received from Customers
Pembayaran Pajak Penghasilan		(10,949,370)	(8,058,994)	Cash Paid for Income Tax
Penerimaan Restitusi Pajak		--	2,509,363	Receipt of Tax Refund
Pembayaran kepada Karyawan		(130,744,882)	(120,476,721)	Payments for Employees
Pembayaran kepada Pemasok dan Pihak Ketiga		(338,125,361)	(299,297,368)	Payment to Suppliers and Third Parties
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		<u>57,051,249</u>	<u>48,219,811</u>	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI				CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Deposito Berjangka dan Investasi Jangka Pendek				Time Deposit and Short-term Investments
Penempatan		(4,000,000)	--	Placement
Pencairan		2,000,000	3,500,000	Proceeds
Penerimaan Penjualan Aset Tetap	10	93,440	457,734	Proceeds from Sale of Fixed Assets
Pembelian Aset Tetap	10	(32,696,472)	(33,088,688)	Purchases of Fixed Assets
Pembayaran Dividen	22	(980,000)	(1,960,000)	Dividends Payments
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi		<u>(35,583,032)</u>	<u>(31,090,954)</u>	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN				CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Utang Bank Jangka Panjang	17	10,395,086	1,404,723	Receipt of Long-Term Bank Loan
Utang Bank (Rekening Koran)				Bank Loan (Overdraft Facilities)
Penerimaan		15,412,550	14,211,814	Proceeds
Pembayaran		(14,211,814)	(3,774,867)	Payment
Fasilitas Time Loan Revolving				Time Loan Revolving Facility
Penerimaan		10,000,000	9,500,000	Proceeds
Pembayaran		(9,500,000)	(9,500,000)	Payment
Pembayaran Utang Bank Jangka Panjang	17	(17,625,028)	(16,628,879)	Payments of Long-Term Bank Loans
Penerimaan Uang Tunai dari Pengampunan Pajak		20,000	104,399	Receipt Cash on Hand from Tax Amnesty
Pembayaran Biaya Keuangan		(7,415,080)	(8,955,674)	Payment of Financial Costs
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Pendanaan		<u>(12,924,286)</u>	<u>(13,638,484)</u>	Net Cash Flows Used in Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN SETARA KAS		<u>8,543,931</u>	<u>3,490,373</u>	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH AND CASH EQUIVALENTS
DAMPAK SELISIH KURS PADA KAS DAN SETARA KAS		722	(2,353)	EFFECTS OF FOREIGN EXCHANGE DIFFERENCE ON CASH AND CASH EQUIVALENTS
KAS DAN SETARA KAS PADA AWAL TAHUN		<u>14,219,285</u>	<u>10,731,265</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN		<u>22,763,938</u>	<u>14,219,285</u>	CASH AND CASH EQUIVALENTS AT END OF THE YEAR
KAS DAN SETARA KAS PADA AKHIR TAHUN TERDIRI DARI:	3			CASH AND CASH EQUIVALENTS AT THE END OF THE YEAR CONSIST OF:
Kas		10,643,979	5,826,796	Cash
Bank		12,119,959	6,392,489	Bank
Deposito Berjangka		--	2,000,000	Time Deposit
Total		<u>22,763,938</u>	<u>14,219,285</u>	Total

Informasi transaksi yang tidak mempengaruhi arus kas disajikan dalam Catatan 35.

Information of non-cash transaction is presented in Note 35.

Catatan terlampir merupakan bagian tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan

The accompanying notes form an integral part of these consolidated financial statements taken as a whole

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

1. Umum

1. General

1.a. Pendirian Perusahaan

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk ("Perusahaan"), semula bernama PT Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk didirikan berdasarkan Akta Notaris Arikanti Natakusumah, S.H., No. 84 tanggal 13 Desember 1983. Akta Pendirian ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-2169-HT.01.01.TH.84 tanggal 10 April 1984 dan didaftarkan pada Pengadilan Negeri Jakarta Pusat dengan nomor pendaftaran 1218/1984 tanggal 4 Mei 1984.

Anggaran dasar Perusahaan telah beberapa kali mengalami perubahan, terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Pemegang Saham No. 15 tanggal 6 Desember 2017, dari notaris Mala Mukti, SH., LL.M., Notaris di Jakarta, mengenai perubahan susunan direksi Perusahaan. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam database Sistem Administrasi Badan Hukum (Sismin Bakum) Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Kehakiman dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0198203, tanggal 7 Desember 2017.

Aktivitas utama Perusahaan saat ini adalah usaha penyediaan makanan dan minuman dengan menggunakan merek dagang "California Fried Chicken" yang disingkat CFC, Sapo Oriental dan Cal Donat. Semua merek dagang tersebut telah didaftarkan pada Departemen Kehakiman Republik Indonesia Direktorat Jenderal Hak Cipta, Paten dan Merek Dagang, masing-masing dengan nomor pendaftaran No. 362925, No. 382249, dan No. 412199 pada tanggal 26 Juni 1996, 15 Agustus 1997, dan 21 Juni 1996. Pada tahun 2009 semua merk dagang telah diperpanjang masing-masing dengan nomor pendaftaran No. IDM 000177144, No. IDM 000164976 dan No. IDM 000 164977 pada tanggal 2 Juni 2009, 16 April 2009 dan 16 April 2009. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 1984.

Kantor pusat Perusahaan terletak di Gedung CFC Center, Jl. Palmerah Utara No. 100 Jakarta Barat.

Jumlah gerai yang dimiliki oleh Perusahaan dan Entitas Anak dan gerai waralaba yang tersebar di seluruh Indonesia sebanyak 292 dan 284 gerai masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

1.a. The Company's Establishment

PT Pioneerindo Gourmet International Tbk ("the Company") formerly known as PT Putra Sejahtera Pioneerindo Tbk was established under on Notarial Deed of Arikanti Natakusumah, S.H., No.84 dated December 13, 1983. The Articles of Association was approved by the Minister of Justice of the Republic of Indonesia in his Decree No.C2-2169-HT.01.01.TH.84 dated April 10, 1984 and registered at the State Court of Central Jakarta under registration No.1218/1984 dated May 4, 1984.

The Company's Articles of Association has been amended several times, the latest was based on Notarial Deed No. 15 dated December 6, 2017 of The General Meeting of Shareholders from Mala Mukti, SH., LL.M., a Notary in Jakarta, concerning the changes of the Company's board of directors. The deed had been received and recorded on Legal Entity Administrative System Database (Sismin Bakum) of the Directorate General of Legal Administration of Ministry of Justice and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.03-0198203, dated December 7, 2017.

The Company's main activity is engaged in restaurant business using the trademark of "California Fried Chicken" abbreviated as CFC, Sapo Oriental and Cal Donat. All trademarks had been registered at the Ministry of Justice of the Republic of Indonesia, Directorate General of Copyright, Patent and Trademark with registration number No. 362925, No. 382249 and No. 412199 dated June 26, 1996, August 15, 1997, and June 21, 1996, respectively. In 2009 all trademarks was extended with registration number No. IDM 000177144, No. IDM 000164976 and No. IDM 000164977 on June 2, 2009, April 16, 2009 and, April 16, 2009. The Company's commercial operation started in 1984.

The Company's head office is located at CFC Center Building, Jl. Palmerah Utara No. 100 West Jakarta.

The total Company's and subsidiaries and franchisee's outlets throughout Indonesia are 292 and 284 outlets as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

1.b. Penawaran Umum Saham Perusahaan

Penawaran umum perdana efek Perusahaan terdiri dari 9.000.000 saham kepada masyarakat dan telah dinyatakan efektif sesuai dengan Surat Keputusan Ketua Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. S-520/PM/1994 tanggal 29 Maret 1994, dan selanjutnya saham tersebut dicatatkan di Bursa Efek Jakarta pada tanggal 30 Mei 1994.

1.b. The Company's Public Offerings of Shares

The Company's initial public offering was consist of 9,000,000 shares to public and was declared effective by the Chairman of Capital Market Supervisory Agency (Bapepam) decree No. S-520/PM/1994, dated March 29, 1994, and subsequently, listed at the Jakarta Stock Exchange on May 30, 1994.

1.c. Struktur Entitas Anak

Perusahaan memiliki, baik langsung maupun tidak langsung, lebih dari 50% saham entitas anak sebagai berikut:

1.c. Subsidiaries' Structure

The Company has ownership interest of more than 50%, directly or indirectly, in the following subsidiaries:

	Domisili/ Domicile	Aktivitas Utama/ Main Activities	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership %	Tahun Operasi Komersial/ Years of Commercial Operation	Jumlah Aset/ Total Assets	
					2017 Rp	2016 Rp
PT Putra Asia Perdana Indah	Bandung	Restoran Ayam Goreng/ Fried Chicken Restaurant	51	Januari 1985/ January 1985	36,218,812	29,954,654
PT Mitra Hero Pioneerindo	Jakarta	Restoran Ayam Goreng/ Fried Chicken Restaurant	51	April 1990/ April 1990	95,850	109,847
PT Pioneerindo Sugakico Indonesia	Jakarta	Restoran Cepat Saji Ramen/ Fast Food Ramen Noodle Restaurant	65	November 2017/ November 2017	4,135,769	--

Dalam laporan keuangan konsolidasian ini Perusahaan dan entitas anak secara bersama-sama disebut sebagai "Grup".

In these consolidated financial statements, the Company and its subsidiaries are collectively referred as "the Group".

Perusahaan tidak memiliki entitas induk pengendali karena tidak terdapat pemegang saham yang memiliki porsi kepemilikan efektif atau hak suara di atas 50%.

The Company does not have a controlling parent entity since there are no stockholders that has effective ownership or voting rights above 50%.

1.d. Dewan Komisaris, Dewan Direksi, Komite Audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, susunan Dewan Komisaris dan Dewan Direksi Perusahaan berdasarkan Akta Notaris Mala Mukti, SH., LLM., No. 15 tanggal 6 Desember 2017 dan Akta Notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, SH., No. 18 tanggal 9 Juni 2016, adalah sebagai berikut:

1.d. Board of Commissioners Board of Directors, Audit Committee, Corporate Secretary and Employees

On December 31, 2017 and 2016, the composition of the Company's Board of Commissioners and Board of Directors based on Notarial Deed No. 15 of Mala Mukti, SH., LLM., dated December 6, 2017 and Notarial Deed No. 18 of Paulus Widodo Sugeng Haryono, SH., dated June 9, 2016, is as follows:

	2017	2016	
Komisaris:			Commissioners:
Komisaris Utama	Murniaty Kartono	Suhanda Wiraatmadja	President Commissioner
Komisaris Independen	Murniaty Kartono	Suhanda Wiraatmadja	Independent Commissioner
Komisaris	Tjhin Leeris Harni	Tjhin Leeris Harni	Commissioner
Komisaris	Kusuwandi Tamin	Kusuwandi Tamin	Commissioner

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Direktur:			Directors:
Direktur Utama	Henkie Sutjieawan	Henkie Sutjieawan	President Director
Direktur	Iskonda Japiar Budhi	Iskonda Japiar Budhi	Director
Direktur	Teh Kian Kun	Teh Kian Kun	Director
Direktur Independen	Edi Triyanto	Edi Triyanto	Independent Director
Komite Audit:			Audit Committee:
Ketua	Murniaty Kartono	Suhanda Wiraatmadja	Chairman
Anggota	Teddy Sujana	Teddy Sujana	Member
Anggota	Endang Sulistyowati	Endang Sulistyowati	Member
Audit Internal	Daniel Sitompul	Daniel Sitompul	Internal Audit
Sekretaris Perusahaan	Teh Kian Kun	Teh Kian Kun	Corporate Secretary

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, jumlah karyawan tetap Grup masing-masing sebanyak 1.390 dan 1.518 orang (tidak diaudit).

As of December 31, 2017 and 2016, the Group has 1,390 and 1,518 permanent employees, respectively (unaudited).

2. Kebijakan Akuntansi Signifikan

2. Significant Accounting Policies

2.a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan – Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK – IAI), serta peraturan Pasar Modal yang berlaku antara lain Peraturan Otoritas Jasa Keuangan/Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 tentang pedoman penyajian laporan keuangan, keputusan Ketua Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 tentang penyajian dan pengungkapan laporan keuangan emiten atau perusahaan publik.

2.a. Compliance with the Financial Accounting Standards (SAK)

The consolidated financial statements were prepared and presented in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Statement of Financial Accounting Standards (PSAK) and Interpretation of Financial Accounting Standards (ISAK) issued by the Financial Accounting Standard Board – Indonesian Institute of Accountant (DSAK – IAI), and regulations in the Capital Market include Regulations of Financial Services Authority/Capital Market and Supervisory Board and Financial Institution (OJK/Bapepam-LK) No. VIII.G.7 regarding guidance for the presentation of financial statements, decree of Chairman of Bapepam-LK No. KEP-347/BL/2012 regarding presentation and disclosure of financial statements of the issuer or public company.

2.b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun dan disajikan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha serta atas dasar akrual, kecuali laporan arus kas konsolidasian. Dasar pengukuran dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah konsep biaya perolehan, kecuali beberapa akun tertentu yang didasarkan pengukuran lain sebagaimana dijelaskan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun tersebut. Biaya perolehan umumnya didasarkan pada nilai wajar imbalan yang diserahkan dalam pemerolehan aset.

2.b. The Basis of Measurement and Preparation of Consolidated Financial Statements

The consolidated financial statements have been prepared and presented based on going concern assumption and accrual basis of accounting, except for the consolidated statements of cash flows. Basis of measurement in preparation of these consolidated financial statements is the historical costs concept, except for certain accounts which have been prepared on the basis of other measurements as described in their respective policies. Historical cost is generally based on the fair value of the consideration given in exchange for assets.

Laporan arus kas konsolidasian disajikan dengan metode langsung (*direct method*) dengan mengelompokkan arus kas dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini adalah Rupiah yang merupakan mata uang fungsional Grup. Setiap entitas di dalam Grup menetapkan mata uang fungsional sendiri dan unsur-unsur dalam laporan keuangan dari setiap entitas diukur berdasarkan mata uang fungsional tersebut.

2.c. Pernyataan dan Interpretasi Standar Akuntansi Baru dan Revisi yang Berlaku Efektif pada Tahun Berjalan

Berikut adalah standar baru, perubahan dan penyesuaian atas standar dan interpretasi atas standar akuntansi keuangan baru yang telah diterbitkan oleh DSAK – IAI dan mulai berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2017, yaitu:

- PSAK No. 1 (Amandemen 2015): "Penyajian Laporan Keuangan"
- PSAK No. 3 (Penyesuaian 2016): "Laporan Keuangan Interim"
- PSAK No. 24 (Penyesuaian 2016): "Imbalan Kerja"
- PSAK No. 58 (Penyesuaian 2016): "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan"
- PSAK No. 60 (Penyesuaian 2016): "Instrumen Keuangan: Pengungkapan"
- ISAK No. 31: "Interpretasi atas Ruang Lingkup PSAK 13: Properti Investasi"
- ISAK No. 32: "Definisi dan Hierarki Standar Akuntansi Keuangan"

Implementasi dari standar-standar tersebut tidak memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang dilaporkan di periode berjalan atau tahun sebelumnya.

2.d. Prinsip-prinsip Konsolidasi

Laporan keuangan konsolidasian mencakup laporan keuangan Perusahaan dan entitas-entitas anak seperti disebutkan pada Catatan 1.c.

Entitas anak adalah entitas yang dikendalikan oleh Grup, yakni Grup terekspos, atau memiliki hak, atas imbal hasil variabel dari keterlibatannya dengan entitas dan memiliki kemampuan untuk mempengaruhi imbal hasil tersebut melalui kemampuan kini untuk mengarahkan aktivitas relevan dari entitas (kekuasaan atas *investee*).

The consolidated statements of cash flows are prepared using the direct method by classifying cash flows into operating, investing and financing activities.

The presentation currency used in the preparation of the consolidated financial statements is Indonesian Rupiah which is the functional currency of the Group. Each entity in the Group determines its own functional currency and items included in the financial statements of each entity are measured using that functional currency.

2.c. New and Revised Statements and Interpretation of Financial Accounting Standards Effective in the Current Year

The following are new standards, amendments and improvements of standards and interpretation of standards issued by DSAK – IAI and effectively applied for the period starting on or after January 1, 2017, as follows:

- *PSAK No. 1 (Amendment 2015): "Presentation of Financial Statements"*
- *PSAK No. 3 (Improvement 2016): "Interim Financial Statement"*
- *PSAK No. 24 (Improvement 2016): "Employee Benefits"*
- *PSAK No. 58 (Improvement 2016): "Non-current Assets Held for Sale and Discontinued Operations"*
- *PSAK No. 60 (Improvement 2016): "Financial Instruments: Disclosure"*
- *ISAK No. 31: "Interpretation of PSAK 13: Investment Property"*
- *ISAK No. 32: "Definition and Hierarchy of Financial Accounting Standards"*

The implementation of the above standards had no significant effect on the amounts reported for the current period or prior financial year.

2.d. Principles of Consolidation

The consolidated financial statements incorporate the financial statements of the Company and subsidiaries as described in Note 1.c.

A subsidiary is an entity controlled by the Group, ie the Group is exposed, or has rights, to variable returns from its involvement with the entity and has the ability to affect those returns through its current ability to direct the entity's relevant activities (power over the investee).

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Keberadaan dan dampak dari hak suara potensial yang dapat dilaksanakan atau dikonversi pada tanggal periode pelaporan harus dipertimbangkan ketika menilai apakah suatu entitas mempunyai kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas lain.

Laporan keuangan Grup mencakup hasil usaha, arus kas, aset dan liabilitas dari Perusahaan dan seluruh entitas anak yang, secara langsung dan tidak langsung, dikendalikan oleh Perusahaan. Entitas anak dikonsolidasikan sejak tanggal efektif akuisisi, yaitu tanggal dimana Grup secara efektif memperoleh pengendalian atas bisnis yang diakuisisi, sampai tanggal pengendalian berakhir.

Entitas induk menyusun laporan keuangan konsolidasian dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama untuk transaksi dan peristiwa lain dalam keadaan yang serupa. Seluruh transaksi, saldo, laba, beban, dan arus kas dalam intra kelompok usaha terkait dengan transaksi antar entitas dalam grup dieliminasi secara penuh.

Grup mengatribusikan laba rugi dan setiap komponen dari penghasilan komprehensif lain kepada pemilik entitas induk dan kepentingan nonpengendali meskipun hal tersebut mengakibatkan kepentingan nonpengendali memiliki saldo defisit. Grup menyajikan kepentingan nonpengendali di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas pemilik entitas induk.

Perubahan dalam bagian kepemilikan entitas induk pada entitas anak yang tidak mengakibatkan hilangnya pengendalian adalah transaksi ekuitas (yaitu transaksi dengan pemilik dalam kapasitasnya sebagai pemilik). Ketika proporsi ekuitas yang dimiliki oleh kepentingan nonpengendali berubah, Grup menyesuaikan jumlah tercatat kepentingan pengendali dan kepentingan nonpengendali untuk mencerminkan perubahan kepemilikan relatifnya dalam entitas anak. Selisih antara jumlah dimana kepentingan nonpengendali disesuaikan dan nilai wajar dari jumlah yang diterima atau dibayarkan diakui langsung dalam ekuitas dan diatribusikan pada pemilik dari entitas induk.

Jika Grup kehilangan pengendalian, maka Grup:

- (a) Menghentikan pengakuan aset (termasuk *goodwill*) dan liabilitas entitas anak pada jumlah tercatatnya ketika pengendalian hilang;

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

The existence and effect of potential voting rights that exercisable or convertible on the date of the reporting period should be considered when assessing whether an entity has the power to govern financial and operating policies of another entity.

The Group's financial statements incorporate the results, cash flows, assets and liabilities of the Company and all of its directly and indirectly controlled subsidiaries. Subsidiaries are consolidated from the effective date of acquisition, which is the date on which the Group effectively obtains control of the acquired business, until that control ceases.

A parent prepares consolidated financial statements using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances. All intragroup transactions, balances, income, expenses and cash flows are eliminated in full on consolidation.

The Group attributed the profit and loss and each component of other comprehensive income to the owners of the parent and non-controlling interest even though this results in the non-controlling interests having a deficit balance. The Group presents non-controlling interest in equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity owners of the parent.

Changes in the parent's ownership interest in a subsidiary that do not result in loss of control are equity transactions (ie transactions with owners in their capacity as owners). When the proportion of equity held by non-controlling interest change, the Group adjusted the carrying amounts of the controlling interest and non-controlling interest to reflect the changes in their relative interest in the subsidiaries. Any difference between the amount by which the non-controlling interests are adjusted and the fair value of the consideration paid or received is recognized directly in equity and attributed to the owners of the parent.

If the Group loses control, the Group:

- (a) *Derecognizes the assets (including goodwill) and liabilities of the subsidiary at their carrying amounts at the date when control is lost;*

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- (b) Menghentikan pengakuan jumlah tercatat setiap kepentingan nonpengendali pada entitas anak terdahulu ketika pengendalian hilang (termasuk setiap komponen penghasilan komprehensif lain yang diatribusikan pada kepentingan nonpengendali);
- (c) Mengakui nilai wajar pembayaran yang diterima (jika ada) dari transaksi, peristiwa, atau keadaan yang mengakibatkan hilangnya pengendalian;
- (d) Mengakui sisa investasi pada entitas anak terdahulu pada nilai wajarnya pada tanggal hilangnya pengendalian;
- (e) Mereklasifikasi ke laba rugi, atau mengalihkan secara langsung ke saldo laba jika disyaratkan oleh SAK lain, jumlah yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain dalam kaitan dengan entitas anak;
- (f) Mengakui perbedaan apapun yang dihasilkan sebagai keuntungan atau kerugian dalam laba rugi yang diatribusikan kepada entitas induk.

- (b) Derecognize the carrying amount of any non-controlling interests in the former subsidiary at the date when control is lost (including any components of other comprehensive income attributable to them);
- (c) Recognizes the fair value of the consideration received, if any, from the transaction, event or circumstances that resulted in the loss of control;
- (d) Recognizes any investment retained in the former subsidiary at fair value at the date when control is lost;
- (e) Reclassifies to profit or loss, or transfer directly to retained earnings if required by other SAKs, the amount recognized in other comprehensive income in relation to the subsidiary;
- (f) Recognizes any resulting difference as a gain or loss attributable to the parent.

2.e. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

Dalam menyiapkan laporan keuangan, setiap entitas di dalam Grup mencatat dengan menggunakan mata uang dari lingkungan ekonomi utama di mana entitas beroperasi ("mata uang fungsional"). Mata uang fungsional Perusahaan dan seluruh entitas anak adalah Rupiah.

Transaksi-transaksi selama tahun berjalan dalam mata uang asing dicatat dalam Rupiah dengan kurs spot antara Rupiah dan valuta asing pada tanggal transaksi. Pada akhir periode pelaporan, pos moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah menggunakan kurs penutup, yaitu kurs tengah Bank Indonesia pada 31 Desember 2017 dan 2016 sebagai berikut:

	2017 Rp	2016 Rp	
1 US Dolar (USD)	13,548	13,436	1 US Dollar (USD)
1 Singapura Dolar (SGD)	10,134	9,298	1 Singapore Dollar (SGD)

Selisih kurs yang timbul dari penyelesaian pos moneter dan dari penjabaran pos moneter dalam mata uang asing diakui dalam laba rugi.

2.e. Foreign Currency Transactions and Balances

In preparing financial statements, each of the entities within the Group record by using the currency of the primary economic environment in which the entity operates ("the functional currency"). The functional currency of the Company and all the subsidiaries is Rupiah.

Transactions during the year in foreign currencies are recorded in Rupiah by applying to the foreign currency amount the spot exchange rate between Rupiah and the foreign currency at the date of transactions. At the end of reporting period, foreign currency monetary items are translated to Rupiah using the closing rate, ie middle rate of Bank of Indonesia at December 31, 2017 and 2016 as follows:

Exchange differences arising on the settlement of monetary items or on translating monetary items in foreign currencies are recognized in profit or loss.

2.f. Transaksi dan Saldo dengan Pihak Berelasi

Pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

2.f. Related Parties Transactions and Balances

A related party is a person or an entity that is related to the reporting entity:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- a) Orang atau anggota keluarga dekatnya mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut:
- memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor;
 - memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor; atau
 - merupakan personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk dari entitas pelapor.
- b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut:
- Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya saling berelasi dengan entitas lain);
 - Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya);
 - Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
 - Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga;
 - Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor;
 - Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a); atau
 - Entitas, atau anggota dari kelompok yang mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.
 - Entitas atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada entitas pelapor atau kepada entitas induk dari entitas pelapor.

Seluruh transaksi dan saldo yang signifikan dengan pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan yang relevan.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- a) A person or a close member of that person's family is related to a reporting entity if that person:
- has control or joint control over the reporting entity;
 - has significant influence over the reporting entity; or
 - is a member of the key management personnel of the reporting entity or of a parent of the reporting entity.
- b) An entity is related to the reporting entity if any of the following conditions applies:
- The entity and the reporting entity are members of the same group (which means that each parent, subsidiary and fellow subsidiary is related to the others);
 - One entity is an associate or joint venture of the other entity (or an associate or joint venture of a member of a group of which the other entity is a member);
 - Both entities are joint ventures of the same third party;
 - One entity is a joint venture of a third entity and the other entity is an associate of the third entity;
 - The entity is a post-employment benefit plan for the benefit of employees of either the reporting entity, or an entity related to the reporting entity. If the reporting entity in itself such a plan, the sponsoring employers are also related to the reporting entity;
 - The entity is controlled or jointly controlled by a person identified in (a); or
 - Entities, or members of the Company to which the entity is part of the Company, providing services to the entity's key management personnel or to the parent entity of the reporting entity.
 - The entity or any members of a group of which it is a part, provides key management personnel service to the reporting entity or to the parent of the reporting entity.

All significant transactions and balances with related parties are disclosed in the relevant Notes.

2.g. Instrumen Keuangan

Pengakuan dan Pengukuran Awal

Grup mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, jika dan hanya jika, Grup menjadi salah satu pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pada saat pengakuan awal aset keuangan atau liabilitas keuangan, Grup mengukur pada nilai wajarnya. Dalam hal aset keuangan atau liabilitas keuangan tidak diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, nilai wajar tersebut ditambah atau dikurang dengan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi yang dikeluarkan sehubungan dengan perolehan aset keuangan dan penerbitan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan pada nilai wajar melalui laba rugi dibebankan segera.

Pengukuran Selanjutnya Aset Keuangan

Pengukuran selanjutnya aset keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan aset keuangan dalam salah satu dari empat kategori berikut:

- (i) **Aset Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)**

Aset keuangan yang diukur pada FVTPL adalah aset keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, aset keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar aset keuangan diakui dalam laba rugi.

- (ii) **Pinjaman yang Diberikan dan Piutang**

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuota di pasar aktif, kecuali:

2.g. Financial Instrument

Initial Recognition and Measurement

The Group recognize a financial assets or a financial liabilities in the consolidated statement of financial position when, and only when, it becomes a party to the contractual provisions of the instrument. At initial recognition, the Group measure all financial assets and financial liabilities at its fair value. In the case of a financial asset or financial liability not at fair value through profit or loss, fair value plus or minus with the transaction costs that are directly attributable to the acquisition or issue of the financial asset or financial liability.

Transaction costs incurred on acquisition of a financial asset and issue of a financial liability classified at fair value through profit or loss are expensed immediately.

Subsequent Measurement of Financial Assets

Subsequent measurement of financial assets depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial assets in one of the following four categories:

- (i) **Financial Assets at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)**

Financial assets at FVTPL are financial assets held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial asset classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial assets at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value of financial assets are recognized in profit or loss.

- (ii) **Loans and Receivables**

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market, other than:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- (a) pinjaman yang diberikan dan piutang yang dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi;
- (b) pinjaman yang diberikan dan piutang yang pada saat pengakuan awal ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual; atau
- (c) pinjaman yang diberikan dan piutang dalam hal pemilik mungkin tidak akan memperoleh kembali investasi awal secara substansial kecuali yang disebabkan oleh penurunan kualitas pinjaman.

Setelah pengakuan awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, aset keuangan yang dikategorikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang adalah kas dan setara kas, piutang usaha pihak ketiga, aset keuangan lancar lainnya dan aset keuangan tidak lancar lainnya.

(iii) Investasi Dimiliki Hingga Jatuh Tempo (HTM)

Investasi HTM adalah aset keuangan nonderivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan, serta Grup mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, investasi dimiliki hingga jatuh tempo diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Grup mengklasifikasikan deposito yang jatuh tempo dalam 6 (enam) bulan sebagai investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo.

(iv) Aset Keuangan Tersedia Untuk Dijual (AFS)

Aset keuangan AFS adalah aset keuangan nonderivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan sebagai (a) pinjaman yang diberikan dan piutang, (b) investasi yang diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo, atau (c) aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

(a) those that intends to sell immediately or in the near term and upon initial recognition designated as at fair value through profit or loss;

(b) those that upon initial recognition designated as available for sale; or

(c) those for which the holder may not recover substantially all of its initial investment, other than because of credit deterioration.

After initial recognition, loans and receivable are measured at amortized cost using the effective interest method.

As of December 31, 2017 and 2016, The financial assets which classified as loans and receivables are cash and cash equivalents, trade receivables-third parties, other current financial assets and other non current financial.

(iii) Held-to-Maturity (HTM) Investments Receivables

HTM investments are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Group has the positive intention and ability to hold to maturity.

After initial recognition, HTM investments are measured at amortized cost using the effective interest method.

The Group classified time deposits which mature in 6 (six) months as held to maturity investments.

(iv) Available-for-Sale (AFS) Financial Assets

AFS financial assets are non-derivative financial assets that are designated as available for sale on initial recognition or are not classified as (a) loans and receivable, (b) held-to-maturity investment, or (c) financial assets at fair value through profit or loss.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Setelah pengakuan awal, aset keuangan AFS diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam penghasilan komprehensif lain, kecuali untuk kerugian penurunan nilai dan keuntungan atau kerugian akibat perubahan kurs, sampai aset keuangan tersebut dihentikan pengakuannya. Pada saat itu, keuntungan atau kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

Investasi dalam instrumen ekuitas yang tidak memiliki harga kuotasi di pasar aktif dan nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal diukur pada biaya perolehan.

Pengukuran Selanjutnya Liabilitas Keuangan

Pengukuran selanjutnya liabilitas keuangan tergantung pada klasifikasinya pada saat pengakuan awal. Grup mengklasifikasikan liabilitas keuangan dalam salah satu dari kategori berikut:

- (i) Liabilitas Keuangan yang Diukur pada Nilai Wajar Melalui Laba Rugi (FVTPL)
Liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL adalah liabilitas keuangan yang dimiliki untuk diperdagangkan atau yang pada saat pengakuan awal telah ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan jika diperoleh atau dimiliki terutama untuk tujuan dijual atau dibeli kembali dalam waktu dekat, atau bagian dari portofolio instrumen keuangan tertentu yang dikelola bersama dan terdapat bukti mengenai pola ambil untung dalam jangka pendek aktual saat ini, atau merupakan derivatif, kecuali derivatif yang ditetapkan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai.

Setelah pengakuan awal, liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL diukur pada nilai wajarnya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari perubahan nilai wajar diakui dalam laba rugi.

Grup tidak memiliki liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

After initial recognition, AFS financial assets are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value is recognized on other comprehensive income, except for impairment losses and foreign exchange gains or losses, until the financial assets are derecognized. At that time, the cumulative gains or losses previously recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment.

Investment in equity instruments that do not have a quoted market price in an active market and whose fair value cannot be reliably measured are measured at cost.

Subsequent Measurement of Financial Liabilities

Subsequent measurement of financial liabilities depends on their classification on initial recognition. The Group classifies financial liabilities into one of the following categories:

- (i) *Financial Liabilities at Fair Value Through Profit or Loss (FVTPL)*
Financial liabilities at FVTPL are financial liabilities held for trading or upon initial recognition it is designated as at fair value through profit or loss. Financial liabilities classified as held for trading if it is acquired or incurred principally for the purpose of selling and repurchasing it in the near term, or it is a part of a portfolio of identified financial instruments that are managed together and for which there is evidence of a recent actual pattern of short-term profit taking, or it is a derivative, except for a derivative that is a designated and effective hedging instrument.

After initial recognition, financial liabilities at FVTPL are measured at its fair value. Gains or losses arising from a change in the fair value are recognized in profit or loss.

The Group has no financial liabilities at fair value through profit or loss.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

(ii) Liabilitas Keuangan Lainnya

Liabilitas keuangan yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada FVTPL dikelompokkan dalam kategori ini dan diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, liabilitas keuangan yang dikategorikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur dengan biaya perolehan diamortisasi adalah utang usaha, beban akrual dan utang bank.

Penghentian Pengakuan Aset dan Liabilitas Keuangan

Grup menghentikan pengakuan aset keuangan, jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir atau Grup mengalihkan hak kontraktual untuk menerima kas yang berasal dari aset keuangan atau tetap memiliki hak kontraktual untuk menerima kas tetapi juga menanggung kewajiban kontraktual untuk membayar arus kas yang diterima tersebut kepada satu atau lebih pihak penerima melalui suatu kesepakatan. Jika Grup secara substansial mengalihkan seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup menghentikan pengakuan aset keuangan dan mengakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas untuk setiap hak dan kewajiban yang timbul atau yang masih dimiliki dalam pengalihan tersebut. Jika Grup secara substansial tidak mengalihkan dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan tersebut dan masih memiliki pengendalian, maka Grup mengakui aset keuangan sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Jika Grup secara substansial masih memiliki seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan, maka Grup tetap mengakui aset keuangan tersebut.

Grup menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas keuangan tersebut berakhir, yaitu ketika kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kedaluwarsa.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai. Aset keuangan atau kelompok aset keuangan diturunkan nilainya dan kerugian penurunan nilai

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

(ii) Other Financial Liabilities

Financial liabilities that are not classified as financial liabilities at FVTPL are grouped in this category and are measured at amortized cost using the effective interest method.

As of December 31, 2017 and 2016, the financial liabilities that are classified into financial liabilities at amortized cost are trade payables, accrued expenses and bank loans.

Derecognition of Financial Assets and Liabilities

The Group derecognize a financial asset when, and only when the contractual rights to the cash flows from the financial asset expire or the Group transfer the contractual rights to receive the cash flows of the financial asset or retains the contractual rights to receive the cash flows but assumes a contractual obligation to pay the cash flows to one or more recipients in an arrangement. If the Group transfers substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group derecognize the financial asset and recognize separately as asset or liabilities any rights and obligation created or retained in the transfer. If the Group neither transfer nor retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset and has retained control, the Group continue to recognize the financial asset to the extent of its continuing involvement in the financial asset. If the Group retains substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset, the Group continue to recognize the financial asset.

The Group remove a financial liability from its statement of financial position when, and only when, it is extinguished, ie when the obligation specified in the contract is discharged or cancelled or expires.

Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any objective evidence that a financial asset or group of financial assets is impaired. A financial asset or group of financial assets is impaired and impairment losses are incurred, if and only if, there is objective evidence

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

telah terjadi, jika dan hanya jika, terdapat bukti objektif mengenai penurunan nilai tersebut sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset tersebut (peristiwa yang merugikan), dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan dari aset keuangan atau kelompok aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Berikut adalah bukti objektif bahwa aset keuangan atau kelompok aset keuangan mengalami penurunan nilai:

- (a) Kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam;
- (b) Pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga;
- (c) Terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan lainnya;
- (d) Terdapat data yang dapat diobservasi yang mengindikasikan adanya penurunan yang dapat diukur atas estimasi arus kas masa depan dari kelompok aset keuangan sejak pengakuan awal aset, seperti memburuknya status pembayaran pihak peminjam atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan gagal bayar.

Untuk investasi pada instrumen ekuitas, penurunan yang signifikan atau penurunan jangka panjang dalam nilai wajar instrumen ekuitas di bawah biaya perolehannya merupakan bukti objektif terjadinya penurunan nilai.

Jika terdapat bukti objektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi dimiliki hingga jatuh tempo yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara jumlah tercatat aset dan nilai kini estimasi arus kas masa depan yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut dan diakui pada laba rugi.

Jika penurunan dalam nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terdapat bukti objektif bahwa aset tersebut mengalami penurunan nilai, maka kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain direklasifikasi dari ekuitas ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi meskipun aset keuangan tersebut belum dihentikan pengakuannya. Jumlah

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

of impairment as a result of one or more events that occurred after the initial recognition of the asset (loss event), and that loss event has an impact on the estimated future cash flows of the financial asset or group of financial assets that can be reliably estimated.

The following are objective evidence that a financial asset or group of financial assets are impaired:

- (a) Significant financial difficulty of the issuer or obligor;*
- (b) A breach of contract, such as default or delinquency in interest or principal payments;*
- (c) It becoming probable that the borrower will enter bankruptcy or other financial reorganization;*
- (d) Observable data indicating that there is a measurable decrease in the estimated future cash flows from a group of financial assets since the initial recognition, such as adverse changes in the payment status of borrowers or economic condition that correlate with defaults.*

For investment in equity instrument, a significant and prolonged decline in the fair value of the equity instrument below its cost is an objective evidence of impairment.

If there is objective evidence that an impairment loss has been incurred on loans and receivable or held-to-maturity investments carried at amortized cost, the amount of impairment loss is measured as the difference between the carrying amount of the financial asset and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial asset's original effective interest rate and recognized in profit or loss.

When a decline in the fair value of an available-for-sale financial asset has been recognized in other comprehensive income and there is objective evidence that the asset is impaired, the cumulative loss that had been recognized in other comprehensive income shall be reclassified from equity to profit or loss as a reclassification adjustment even though the financial assets has not been derecognized. The amount of the cumulative loss that is reclassified are the

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

kerugian kumulatif yang direklasifikasi adalah selisih antara biaya perolehan (setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi) dan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui dalam laba rugi.

Metode Suku Bunga Efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan (atau kelompok aset atau liabilitas keuangan) dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas masa depan selama perkiraan umur dari instrumen keuangan, atau jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Grup mengestimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, seperti pelunasan dipercepat, opsi beli dan opsi serupa lain, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit masa depan. Perhitungan ini mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima oleh pihak-pihak dalam kontrak yang merupakan bagian takterpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi, dan seluruh premium atau diskonto lain.

Reklasifikasi

Grup tidak mereklasifikasi derivatif dari diukur pada nilai wajar melalui laba rugi selama derivatif tersebut dimiliki atau diterbitkan dan tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan dari diukur melalui laba rugi jika pada pengakuan awal instrumen keuangan tersebut ditetapkan oleh Grup sebagai diukur pada nilai wajar melalui laba rugi. Grup dapat mereklasifikasi aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, jika aset keuangan tidak lagi dimiliki untuk tujuan penjualan atau pembelian kembali aset keuangan tersebut dalam waktu dekat. Grup tidak mereklasifikasi setiap instrumen keuangan ke diukur pada nilai wajar melalui laba rugi setelah pengakuan awal.

Jika, karena perubahan intensi atau kemampuan Grup, instrumen tersebut tidak tepat lagi diklasifikasikan sebagai investasi dimiliki hingga jatuh tempo, maka investasi tersebut direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual dan

difference between the acquisition cost (net of any principal repayment and amortisation) and current fair value, less any impairment loss on that financial asset previously recognized in profit or loss.

The Effective Interest Method

The effective interest method is a method of calculating the amortized cost of a financial asset or a financial liability (or group of financial assets or financial liabilities) and of allocating the interest income or interest expense over the relevant period. The effective interest rate is the rate that exactly discount estimated future cash payments or receipts through the expected life of the financial instrument or, when appropriate, a shorter period to the net carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest rate, the Group estimate cash flows considering all contractual terms of the financial instrument, for example, prepayment, call and similar option, but shall not consider future credit losses. The calculation includes all fees and points paid or received between parties to the contract that are an integral part of the effective interest rate, transaction costs, and all other premiums or discounts.

Reclassification

The Group shall not reclassify a derivative out of the fair value through profit or loss category while it is held or issued and not reclassify any financial instrument out of the fair value through profit or loss category if upon initial recognition it was designated by the Group as at fair value through profit or loss. The Group may reclassify that financial asset out of the fair value through profit or loss category if a financial asset is no longer held for the purpose of selling or repurchasing it in the near term. The Group shall not reclassify any financial instrument into the fair value through profit or loss category after initial recognition.

If, as a result of a change in Group's intention or ability, it is no longer appropriate to classify an investment as held to maturity, it shall be reclassified as available for sale and remeasured at fair value. Whenever sales or reclassification of

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

diukur kembali pada nilai wajar. Jika terjadi penjualan atau reklasifikasi atas investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan, maka sisa investasi dimiliki hingga jatuh tempo direklasifikasi menjadi tersedia untuk dijual, kecuali penjualan atau reklasifikasi tersebut dilakukan ketika aset keuangan sudah mendekati jatuh tempo atau tanggal pembelian kembali, terjadi setelah seluruh jumlah pokok telah diperoleh secara substansial sesuai jadwal pembayaran atau telah diperoleh pelunasan dipercepat; atau terkait dengan kejadian tertentu yang berada di luar kendali, tidak berulang, dan tidak dapat diantisipasi secara wajar.

Saling Hapus Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan, jika dan hanya jika, Grup saat ini memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berintens untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah harga yang akan diterima untuk menjual suatu aset atau harga yang akan dibayar untuk mengalihkan suatu liabilitas dalam transaksi teratur antara pelaku pasar pada tanggal pengukuran.

Nilai wajar aset dan liabilitas keuangan diestimasi untuk keperluan pengakuan dan pengukuran atau untuk keperluan pengungkapan.

Nilai wajar dikategorikan dalam level yang berbeda dalam suatu hirarki nilai wajar berdasarkan pada apakah input suatu pengukuran dapat diobservasi dan signifikansi input terhadap keseluruhan pengukuran nilai wajar:

- (i) Harga kuotasian (tanpa penyesuaian) di pasar aktif untuk aset atau liabilitas yang identik yang dapat diakses pada tanggal pengukuran (Level 1);
- (ii) Input selain harga kuotasian yang termasuk dalam Level 1 yang dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas, baik secara langsung maupun tidak langsung (Level 2);
- (iii) Input yang tidak dapat diobservasi untuk aset atau liabilitas (Level 3).

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

more than an insignificant amount of held-to-maturity investments, any remaining held-to-maturity investments shall be reclassified as available for sale, other than sales or reclassification that are so close to maturity or the financial asset's call date, occur after all the financial asset's original principal has been collected substantially through scheduled payments or prepayments, or are attributable to an isolated event that is beyond control, non-recurring, and could not have been reasonably anticipated.

Offsetting a Financial Asset and a Financial Liability

A financial asset and financial liability shall be offset when and only when, the Group currently has a legally enforceable right to set off the recognized amount; and intends either to settle on a net basis, or to realize the asset and settle the liability simultaneously.

Fair Value Measurement

Fair value is the price that would be received to sell an asset or paid to transfer a liability in an orderly transaction between market participants at the measurement date.

The fair value of financial assets and financial liabilities must be estimated for recognition and measurement or for disclosure purposes.

Fair values are categorised into different levels in a fair value hierarchy based on the degree to which the inputs to the measurement are observable and the significance of the inputs to the fair value measurement in its entirety:

- (i) Quoted prices (unadjusted) in active markets for identical assets or liabilities that can be accessed at the measurement date (Level 1);*
- (ii) Inputs other than quoted prices included in Level 1 that are observable for the assets or liabilities, either directly or indirectly (Level 2);*
- (iii) Unobservable inputs for the assets or liabilities (Level 3).*

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Dalam mengukur nilai wajar aset atau liabilitas, Grup sebisa mungkin menggunakan data pasar yang dapat diobservasi. Apabila nilai wajar aset atau liabilitas tidak dapat diobservasi secara langsung, Grup menggunakan teknik penilaian yang sesuai dengan keadaannya dan memaksimalkan penggunaan input yang dapat diobservasi yang relevan dan meminimalkan penggunaan input yang tidak dapat diobservasi.

Perpindahan antara level hirarki wajar diakui oleh Grup pada akhir periode pelaporan dimana perpindahan terjadi.

2.h. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas termasuk kas, kas di bank (rekening giro), dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu tiga bulan atau kurang pada saat penempatan yang tidak digunakan sebagai jaminan atau tidak dibatasi penggunaannya.

2.i. Persediaan

Persediaan dinyatakan berdasarkan jumlah terendah antara biaya perolehan dan nilai realisasi neto. Biaya persediaan terdiri dari seluruh biaya pembelian, biaya konversi, dan biaya lain yang timbul sampai persediaan berada dalam kondisi dan lokasi saat ini. Biaya perolehan ditentukan dengan metode masuk pertama keluar pertama (FIFO). Nilai realisasi neto merupakan taksiran harga jual dalam kegiatan usaha biasa dikurangi estimasi biaya penyelesaian dan estimasi biaya yang diperlukan untuk membuat penjualan.

Setiap penurunan nilai persediaan di bawah biaya perolehan menjadi nilai realisasi neto dan seluruh kerugian persediaan diakui sebagai beban pada periode terjadinya penurunan atau kerugian tersebut. Setiap pemulihan kembali penurunan nilai persediaan karena peningkatan kembali nilai realisasi neto, diakui sebagai pengurangan terhadap jumlah beban persediaan pada periode terjadinya pemulihan tersebut.

2.j. Biaya Dibayar Dimuka

Biaya dibayar dimuka diamortisasi selama masa manfaatnya dengan menggunakan metode garis lurus. Bagian jangka pendek dari beban dibayar dimuka disajikan sebagai bagian dari aset lancar, sedangkan bagian jangka panjangnya disajikan sebagai bagian dari aset tidak lancar.

When measuring the fair value of an asset or a liability, the Group uses market observable data to the extent possible. If the fair value of an asset or a liability is not directly observable, the Group uses valuation techniques that appropriate in the circumstances and maximizes the use of relevant observable inputs and minimizes the use of unobservable inputs.

Transfers between levels of the fair value hierarchy are recognized by the Group at the end of the reporting period during which the change occurred.

2.h. Cash and Cash Equivalents

Cash and cash equivalents are cash on hand, cash in banks (demand deposits) and time deposits with maturity periods of three months or less at the time of placement that are not used as collateral or are not restricted.

2.i. Inventories

Inventories are carried at the lower of cost and net realizable value. The cost of inventories comprise all costs of purchase, costs of conversion and other costs incurred in bringing the inventories to their present location and condition. Cost is determined using the first-in first-out (FIFO) method. Net realizable value is the estimated selling price in the ordinary course of business less the estimated costs of completion and the estimated costs necessary to make the sale.

The amount of any write-down of inventories to net realizable value and all losses of inventories shall be recognized as an expense in the period the write-down or loss occurs. The amount of any reversal of any write-down of inventories, arising from an increase in net realizable value, is recognized as a reduction in the amount of inventories recognized as an expense in the period in which the reversal occurs.

2.j. Prepaid Expenses

Prepaid expenses are amortized over their beneficial periods by using the straight-line method. The short-term portion of prepaid expenses is shown as part of current assets, while long term portion is presented as part of non current assets.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2.k. Aset Tetap

Aset tetap pada awalnya diakui sebesar biaya perolehan yang meliputi harga perolehannya dan setiap biaya yang dapat diatribusikan langsung untuk membawa aset ke kondisi dan lokasi yang diinginkan agar aset siap digunakan sesuai intensi manajemen.

Apabila relevan, biaya perolehan juga dapat mencakup estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap, kewajiban tersebut timbul ketika aset tetap diperoleh atau sebagai konsekuensi penggunaan aset tetap selama periode tertentu untuk tujuan selain untuk memproduksi persediaan selama periode tersebut.

Setelah pengakuan awal, aset tetap kecuali tanah dinyatakan sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai.

Tanah diakui sebesar harga perolehannya dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap dimulai pada saat aset tersebut siap untuk digunakan sesuai maksud penggunaannya dan dihitung dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan estimasi masa manfaat ekonomis aset sebagai berikut:

	<u>Tahun/Years</u>	
Bangunan	20	<i>Building</i>
Furniture	10	<i>Furniture</i>
Mesin	10	<i>Machineries</i>
Perlengkapan Restoran	2 dan/and 10	<i>Store Equipments</i>
Kendaraan Bermotor	5	<i>Motor Vehicles</i>
Renovasi Bangunan Sewa	10	<i>Renovation of Rented Building</i>

Aset tetap yang dikonstruksi sendiri disajikan sebagai bagian aset tetap sebagai "Aset dalam Konstruksi" dan dinyatakan sebesar biaya perolehannya. Semua biaya, termasuk biaya pinjaman, yang terjadi sehubungan dengan konstruksi aset tersebut dikapitalisasi sebagai bagian dari biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi. Biaya perolehan aset tetap dalam konstruksi tidak termasuk setiap laba internal, jumlah tidak normal dari biaya pemborosan yang terjadi dalam pemakaian bahan baku, tenaga kerja atau sumber daya lain.

Akumulasi biaya perolehan yang akan dipindahkan ke masing-masing pos aset tetap yang sesuai pada saat aset tersebut selesai dikerjakan atau siap digunakan dan disusutkan sejak beroperasi.

2.k. Fixed Assets

Fixed assets are initially recognized at cost, which comprises its purchase price and any cost directly attributable in bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

When applicable, the cost may also comprises the initial estimate of the costs of dismantling and removing the item and restoring the site on which it is located, the obligation for which an entity incurs either when the item is acquired or as a consequence of having used the item during a particular period for purposes other than to produce inventories during that period.

After initial recognition, fixed assets, except land, are carried at its cost less any accumulated depreciation, and any accumulated impairment losses.

Lands are recognized at its cost and are not depreciated.

Depreciation of fixed assets starts when its available for use and its computed by using straight-line method based on the estimated useful lives of assets as follows:

Self-constructed fixed assets are presented as part of the fixed assets under "Asset in Construction" and are stated at its cost. All costs, including borrowing costs, incurred in relation with the construction of these assets are capitalized as part of the cost of assets in construction. Cost of assets in construction shall exclude any internal profits, cost of abnormal amounts of wasted material, labor, or other resources incurred.

The accumulated costs will be transferred to the respective fixed assets items at the time the asset is completed or ready for use and are depreciated since the operation.

Nilai tercatat dari suatu aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat pelepasan atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan tersebut (yang ditentukan sebesar selisih antara jumlah hasil pelepasan neto, jika ada, dan jumlah tercatatnya) dimasukkan dalam laba rugi pada saat penghentian pengakuan tersebut dilakukan.

The carrying amount of an item of fixed assets are derecognized on disposal or when no future economic benefits are expected from its use or disposal. Any gain or loss arising from derecognition (that determined as the difference between the net disposal proceeds, if any, and the carrying amount of the item) is included in profit or loss when item is derecognized.

Pada akhir periode pelaporan, Perusahaan melakukan penelaahan berkala atas masa manfaat, nilai residu, metode penyusutan, dan sisa umur pemakaian berdasarkan kondisi teknis.

At the end of each reporting period, the Company made regular review of the useful lives, residual values, depreciation method and residual life based on the technical conditions.

2.1. Aset Takberwujud

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas

Aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas diamortisasi selama umur manfaat ekonomi dengan metode garis lurus. (atau metode lainnya sepanjang mencerminkan pola manfaat ekonomis masa depan yang diperkirakan dikonsumsi oleh entitas).

2.1. Intangible Asset

Intangible asset with finite useful life

Intangible asset with finite life is amortized over the economic useful life by using a straight-line method. (or other method as it reflects the pattern in which the asset's future economic benefits are expected to be consumed by the entity).

Amortisasi dihitung sebagai penghapusan biaya perolehan aset, dikurangi nilai residunya, atas umur ekonomisnya.

Amortization is calculated so as to write off the cost of the asset, less its estimated residual value, over its useful economic life.

Periode amortisasi dan metode amortisasi untuk aset takberwujud dengan umur manfaat terbatas ditelaah setidaknya setiap akhir tahun buku.

The amortization period and the amortization method for an intangible asset with a finite useful life are reviewed at least at each financial year-end.

Aset takberwujud merupakan hak paten atas merek dagang, disajikan sebesar nilai tercatat, yaitu biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi. Aset takberwujud diamortisasi berdasarkan masa manfaatnya 5 (lima) tahun.

Intangible asset represents patent of trademark which is carried at carrying amount which is acquisition cost less accumulated amortization. Intangible assets is amortized using the straight-line method based on the estimated useful life of 5 (five) years.

2.m. Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap akhir periode pelaporan, Grup menilai apakah terdapat indikasi aset mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, Grup mengestimasi jumlah terpulihkan aset tersebut. Jumlah terpulihkan ditentukan atas suatu aset individual, dan jika tidak memungkinkan, Grup menentukan jumlah terpulihkan dari unit penghasil kas dari aset tersebut.

2.m. Impairment of Financial Assets

At the end of each reporting period, the Group assess whether there is any indication that an asset may be impaired. If any such indication exists, the Group shall estimate the recoverable amount of the asset. Recoverable amount is determined for an individual asset, if its is not possible, the Group determines the recoverable amount of the asset's cash-generating unit.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Jumlah terpulihkan adalah jumlah yang lebih tinggi antara nilai wajar dikurangi biaya pelepasan dengan nilai pakainya. Nilai pakai adalah nilai kini dari arus kas yang diharapkan akan diterima dari aset atau unit penghasil kas. Nilai kini dihitung dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset atau unit yang penurunan nilainya diukur.

Jika, dan hanya jika, jumlah terpulihkan aset lebih kecil dari jumlah tercatatnya, maka jumlah tercatat aset diturunkan menjadi sebesar jumlah terpulihkan. Penurunan tersebut adalah rugi penurunan nilai dan segera diakui dalam laba rugi.

Rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya untuk aset selain *goodwill* dibalik jika, dan hanya jika, terdapat perubahan estimasi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai terakhir diakui. Jika demikian, jumlah tercatat aset dinaikan ke jumlah terpulihkannya. Kenaikan ini merupakan suatu pembalikan rugi penurunan nilai.

2.n Pajak Penghasilan

Beban pajak adalah jumlah gabungan pajak kini dan pajak tangguhan yang diperhitungkan dalam menentukan laba rugi pada suatu periode. Pajak kini dan pajak tangguhan diakui dalam laba rugi, kecuali pajak penghasilan yang timbul dari transaksi atau peristiwa yang diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau secara langsung di ekuitas. Dalam hal ini, pajak tersebut masing-masing diakui dalam penghasilan komprehensif lain atau ekuitas.

Jumlah pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya yang belum dibayar diakui sebagai liabilitas. Jika jumlah pajak yang telah dibayar untuk periode berjalan dan periode-periode sebelumnya melebihi jumlah pajak yang terutang untuk periode tersebut, maka kelebihanannya diakui sebagai aset. Liabilitas (aset) pajak kini untuk periode berjalan dan periode sebelumnya diukur sebesar jumlah yang diperkirakan akan dibayar kepada (direstitusi dari) otoritas perpajakan, yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan undang-undang pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

The recoverable amount is the higher of fair value less costs to sell and its value in use. Value in use is the present value of the estimated future cash flows of the asset or cash generating unit. Present values are computed using pre-tax discount rates that reflect the time value of money and the risks specific to the asset or unit whose impairment is being measured.

If, and only if, the recoverable amount of an asset is less than its carrying amount, the carrying amount of the asset shall be reduced to its recoverable amount. The reduction is an impairment loss and is recognized immediately in profit or loss.

An impairment loss recognized in prior period for an asset other than goodwill is reversed if, and only if, there has been a change in the estimates used to determine the asset's recoverable amount since the last impairment loss was recognized. If this is the case, the carrying amount of the asset shall be increased to its recoverable amount. That increase is a reversal of an impairment loss.

2.n. Income Tax

Tax expense is the aggregate amount included in the determination of profit or loss for the period in respect of current tax and deferred tax. Current tax and deferred tax is recognized in profit or loss, except for income tax arising from transactions or events that are recognized in other comprehensive income or directly in equity. In this case, the tax is recognized in other comprehensive income or equity, respectively.

Current tax for current and prior periods shall, to the extent unpaid, be recognized as a liability. If the amount already paid in respect of current and prior periods exceeds the amount due for those periods, the excess shall be recognized as an asset. Current tax liabilities (assets) for the current and prior periods shall be measured at the amount expected to be paid to (recovered from) the taxation authorities, using the tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Manfaat terkait dengan rugi pajak yang dapat ditarik untuk memulihkan pajak kini dari periode sebelumnya diakui sebagai aset. Aset pajak tangguhan diakui untuk akumulasi rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak masa depan akan tersedia untuk dimanfaatkan dengan rugi pajak belum dikompensasi dan kredit pajak belum dimanfaatkan.

Seluruh perbedaan temporer kena pajak diakui sebagai liabilitas pajak tangguhan, kecuali perbedaan temporer kena pajak yang berasal dari:

- a) pengakuan awal *goodwill*; atau
- b) pengakuan awal aset atau liabilitas dari transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset pajak tangguhan diakui untuk seluruh perbedaan temporer dapat dikurangkan sepanjang kemungkinan besar laba kena pajak akan tersedia sehingga perbedaan temporer dapat dimanfaatkan untuk mengurangi laba dimaksud, kecuali jika aset pajak tangguhan timbul dari pengakuan awal aset atau pengakuan awal liabilitas dalam transaksi yang bukan kombinasi bisnis dan pada saat transaksi tidak mempengaruhi laba akuntansi atau laba kena pajak (rugi pajak).

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diharapkan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan, berdasarkan tarif pajak (dan peraturan pajak) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada akhir periode pelaporan. Pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan mencerminkan konsekuensi pajak yang sesuai dengan cara Grup memperkirakan, pada akhir periode pelaporan, untuk memulihkan atau menyelesaikan jumlah tercatat aset dan liabilitasnya.

Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah ulang pada akhir periode pelaporan. Grup mengurangi jumlah tercatat aset pajak tangguhan jika kemungkinan besar laba kena pajak tidak lagi tersedia dalam jumlah yang memadai untuk mengkompensasikan sebagian atau seluruh aset pajak tangguhan tersebut. Setiap pengurangan tersebut dilakukan pembalikan atas aset pajak tangguhan hingga kemungkinan besar laba kena pajak yang tersedia jumlahnya memadai.

Tax benefits relating to tax loss that can be carried back to recover current tax of a previous periods are recognized as an asset. Deferred tax asset is recognized for the carryforward of unused tax losses and unused tax credit to the extent that it is probable that future taxable profit will be available against which the unused tax losses and unused tax credits can be utilized.

A deferred tax liability shall be recognized for all taxable temporary differences, except to the extent that the deferred tax liability arises from:

- a) the initial recognition of goodwill; or*
- b) the initial recognition of an asset or liability in a transaction which is not a business combination and at the time of the transaction, affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).*

A deferred tax asset shall be recognized for all deductible temporary differences to the extent that it is probable that taxable profit will be available against which the deductible temporary difference can be utilized, unless the deferred tax asset arises from the initial recognition of an asset or liability in a transaction that is not a business combination and at the time of the transaction affects neither accounting profit nor taxable profit (tax loss).

Deferred tax assets and liabilities are measured at the tax rates that are expected to apply to the period when the asset is realized or the liability is settled, based on tax rates (and tax laws) that have been enacted or substantively enacted by the end of the reporting period. The measurement of deferred tax liabilities and deferred tax assets shall reflect the tax consequences that would follow from the manner in which the Group expects, at the end of the reporting period, to recover or settle the carrying amount of its assets and liabilities.

The carrying amount of a deferred tax asset reviewed at the end of each reporting period. The Group shall reduce the carrying amount of a deferred tax asset to the extent that it is no longer probable that sufficient taxable profit will be available to allow the benefit of part or all of that deferred tax asset to be utilized. Any such reduction shall be reversed to the extent that it becomes probable that sufficient taxable profit will be available.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Grup melakukan saling hapus aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan jika dan hanya jika:

- a) Grup memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus aset pajak kini terhadap liabilitas pajak kini; dan
- b) aset pajak tangguhan dan liabilitas pajak tangguhan terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama atas:
 - i. entitas kena pajak yang sama; atau
 - ii. entitas kena pajak yang berbeda yang bermaksud untuk memulihkan aset dan liabilitas pajak kini dengan dasar neto, atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan, pada setiap periode masa depan dimana jumlah signifikan atas aset atau liabilitas pajak tangguhan diperkirakan untuk diselesaikan atau dipulihkan.

Grup melakukan saling hapus atas aset pajak kini dan liabilitas pajak kini jika dan hanya jika, Grup:

- a) memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang diakui; dan
- b) bermaksud untuk menyelesaikan dengan dasar neto atau merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitas secara bersamaan.

2.o. Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak

Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui pada saat Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, dan tidak diakui secara neto (saling hapus). Selisih antara Aset Pengampunan Pajak dan Liabilitas Pengampunan Pajak diakui sebagai Tambahan Modal Disetor.

Aset Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai yang disetujui dalam SKPP.

Liabilitas Pengampunan Pajak pada awalnya diakui sebesar nilai kas dan setara kas yang masih harus dibayarkan oleh Grup sesuai kewajiban kontraktual atas perolehan Aset Pengampunan Pajak.

Uang tebusan yang dibayarkan oleh Grup untuk memperoleh pengampunan pajak diakui sebagai beban pada periode dimana SKPP diterima oleh Grup.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

The Group offset deferred tax assets and deferred tax liabilities if, and only if:

- a) *the Group has a legally enforceable right to set off current tax assets against current tax liabilities; and*
- b) *the deferred tax assets and the deferred tax liabilities relate to income taxes levied by the same taxation authority on either:*
 - i. *the same taxable entity; or*
 - ii. *different taxable entities which intend either to settle current tax liabilities and assets on a net basis, or to realize the assets and settle the liabilities simultaneously, in each future period in which significant amounts of deferred tax liabilities or assets are expected to be settled or recovered.*

The Group offset current tax assets and current tax liabilities if, and only if, the Group:

- a) *has legally enforceable right to set off the recognized amounts; and*
- b) *intends either to settle on a net basis, or to realize the assets and settle liabilities simultaneously.*

2.o. Tax Amnesty Assets and Liabilities

Tax Amnesty Assets and Liabilities are recognized upon the issuance of Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, and they are not recognized as net amount (offset). The difference between Tax Amnesty Assets and Tax Amnesty Liabilities are recognized as Additional Paid in Capital.

Tax Amnesty Assets are initially recognized at the value stated in SKPP.

Tax Amnesty Liabilities are initially measured at the amount of cash or cash equivalents to be settled by the Group according to the contractual obligation with respect to the acquisition of respective Tax Amnesty Assets.

The redemption money paid by the Group to obtain the tax amnesty is recognized as expense in the period in which the Group receives SKPP.

Setelah pengakuan awal, Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak diukur sesuai dengan SAK yang relevan sesuai dengan klasifikasi masing-masing Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak.

After initial recognition, Tax Amnesty Assets and Liabilities are measured in accordance with respective relevant SAKs according to the classification of each Tax Amnesty Assets and Liabilities.

Sehubungan dengan Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak yang diakui, Grup telah mengungkapkan dalam laporan keuangannya:

With respect to Tax Amnesty Assets and Liabilities recognized, the Group has disclosed the following in its financial statements:

- a) Tanggal SKPP
- b) Jumlah yang diakui sebagai Aset Pengampunan Pajak sesuai SKPP
- c) Jumlah yang diakui sebagai Liabilitas Pengampunan Pajak.

- a) *The date of SKPP*
- b) *Amount recognized as Tax Amnesty Assets in accordance with SKPP*
- c) *Amount recognized as Tax Amnesty Liabilities.*

2.p. Imbalan Kerja

Imbalan Kerja Jangka Pendek

Imbalan kerja jangka pendek diakui ketika pekerja telah memberikan jasanya dalam suatu periode akuntansi, sebesar jumlah tidak terdiskonto dari imbalan kerja jangka pendek yang diharapkan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

2.p. Employee Benefit

Short-term Employee Benefits

Short-term employee benefits are recognized when an employee has rendered service during accounting period, at the undiscounted amount of short-term employee benefits expected to be paid in exchange for that service.

Imbalan kerja jangka pendek mencakup antara lain upah, gaji, bonus dan insentif.

Short-term employee benefits include such as wages, salaries, bonus and incentive.

Imbalan Pascakerja

Imbalan pascakerja seperti pensiun, uang pisah dan uang penghargaan masa kerja dihitung berdasarkan Undang-Undang Ketenagakerjaan No.13/2003 ("UU 13/2003").

Post-employment Benefits

Post-employment benefits such as retirement, severance and service payments are calculated based on Labor Law No. 13/2003 ("Law 13/2003").

Grup mengakui jumlah liabilitas imbalan pasti neto sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti pada akhir periode pelaporan dikurangi nilai wajar aset program yang dihitung oleh aktuaris independen dengan menggunakan metode *Projected Unit Credit*. Nilai kini kewajiban imbalan pasti ditentukan dengan mendiskontokan imbalan tersebut.

The Group recognizes the amount of the net defined benefit liability at the present value of the defined benefit obligation at the end of the reporting period less the fair value of plan assets which calculated by independent actuaries using the Projected Unit Credit method. Present value benefit obligation determine by discounting the benefit.

Grup mencatat tidak hanya kewajiban hukum berdasarkan persyaratan formal program imbalan pasti, tetapi juga kewajiban konstruktif yang timbul dari praktik informal entitas.

The Group account not only for its legal obligation under the formal terms of a defined benefit plan, but also for any constructive obligation that arises from the entity's informal practices.

Biaya jasa kini, biaya jasa lalu dan keuntungan atau kerugian atas penyelesaian, serta bunga neto atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto diakui dalam laba rugi.

Current service cost, past service cost and gain or loss on settlement, and net interest on the net defined benefit liability (asset) are recognized in profit and loss.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Pengukuran kembali atas liabilitas (aset) imbalan pasti neto yang terdiri dari keuntungan dan kerugian aktuarial, imbal hasil atas aset program dan setiap perubahan dampak batas atas aset diakui sebagai penghasilan komprehensif lain.

Pesangon

Grup mengakui pesangon sebagai liabilitas dan beban pada tanggal yang lebih awal di antara:

- a) Ketika Grup tidak dapat lagi menarik tawaran atas imbalan tersebut; dan
- b) Ketika Grup mengakui biaya untuk restrukturisasi yang berada dalam ruang lingkup PSAK No. 57 dan melibatkan pembayaran pesangon.

Grup mengukur pesangon pada saat pengakuan awal, dan mengukur dan mengakui perubahan selanjutnya, sesuai dengan sifat imbalan kerja.

2.q. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui bila besar kemungkinan manfaat ekonomi akan diperoleh oleh Grup dan jumlahnya dapat diukur secara handal. Pendapatan diukur berdasarkan penerimaan tunai dari cash register, sedangkan biaya dibebankan pada periode yang sama dengan pendapatan yang bersangkutan, sesuai dengan asas *matching of cost against the revenue*.

2.r. Pendapatan Royalti

Pendapatan royalti merupakan hasil yang diperhitungkan sebesar persentase tertentu dari penjualan kotor entitas waralaba yang memakai merek dagang berikut logo California Fried Chicken milik Perusahaan. Pendapatan royalti dihitung dan diakui berdasarkan penjualan kotor bulanan entitas waralaba.

2.s. Initial Fee

Initial fee merupakan pendapatan yang diterima Grup dengan entitas waralaba yang menggunakan merek dagang berikut logo California Fried Chicken milik Perusahaan. Besarnya Fee ini ditetapkan dalam perjanjian waralaba tergantung lokasi atau tempat usaha dimana Perusahaan waralaba tersebut didirikan. Pendapatan *initial fee* diakui pada saat penandatanganan perjanjian waralaba dan lisensi.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

The remeasurement of the net defined benefit liability (assets) comprises actuarial gains and losses, the return on plan assets, and any change in effect of the asset ceiling are recognized in other comprehensive income.

Termination Benefits

The Group recognizes a liability and expense for termination benefits at the earlier of the following dates:

- a) *When the Group can no longer withdraw the offer of those benefits; and*
- b) *When the Group recognizes costs for a restructuring that is within the scope of PSAK No. 57 and involves payment of termination benefits.*

The Group measures termination benefits on initial recognition, and measures and recognizes subsequent changes, in accordance with the nature of the employee benefits.

2.q. Revenue and Expense Recognition

Revenue is recognized when it is probable that the economic benefits will flow to the Group and the amount of revenue can be measured reliably. Revenue is measured based on the cash receipt from cash register, while the cost charged to the same period with related revenue, according to the principle of matching of cost against the revenue.

2.r. Royalty Revenue

Royalty revenue represents income which is computed at certain percent of gross sales of franchisee using the Company's trademark and logo of California Fried Chicken. Royalty revenue is computed and recognized based on the franchisee's monthly gross sales.

2.s. Initial Fee

Initial fee represents revenue received by the Group with the franchisee of California Fried Chicken trademark and logo. The amount of the fee is defined in Franchise Agreement depends on the location or the place of franchise Company was established. The initial fee is recognized upon signing of the franchise and license agreement.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

2.t. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar dalam suatu periode.

Untuk tujuan penghitungan laba per saham dilusian, Grup menyesuaikan laba atau rugi yang dapat diatribusikan kepada pemegang saham biasa entitas induk dan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar, atas dampak dari seluruh instrument berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

2.u. Segmen Operasi

Grup menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi keuangan yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam menilai kinerja segmen dan menentukan alokasi sumber daya yang dimilikinya. Segmetasi berdasarkan aktivitas dari setiap kegiatan operasi entitas legal didalam Grup.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- yang terlihat dalam aktivitas bisnis yang memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban yang terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- hasil operasinya dikaji ulang secara berkala oleh kepala operasional untuk pembuatan keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

2.v. Sumber Ketidakpastian Estimasi dan Pertimbangan Akuntansi

Dalam penerapan kebijakan akuntansi Grup, yang dijelaskan dalam Catatan 2, manajemen diwajibkan untuk membuat penilaian, estimasi dan asumsi tentang jumlah tercatat aset dan liabilitas yang tidak tersedia dari sumber lain. Estimasi dan asumsi yang terkait didasarkan pada pengalaman historis dan faktor-faktor lain yang dianggap relevan. Hasil aktualnya mungkin berbeda dari estimasi tersebut.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

2.t. Earnings per Share

Basic earnings per share is computed by dividing the profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period.

For the purpose of calculating diluted earnings per share, the Group shall adjust profit or loss attributable to ordinary equity holders of the parent entity, and the weighted average number of shares outstanding, for the effect of all dilutive potential ordinary shares.

2.u. Operating Segment

The Group presented operating segments based on the financial information used by the chief operating decision maker in assessing the performance of segments and in the allocation of resources. The segments are based on the activities of each of the operating legal entities within the Group.

An operating segment is a component of the entity:

- *that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses (including revenues and expenses relating to the transactions with other components of the same entity);*
- *whose operating results are regularly reviewed by chief operating decision maker to make decisions about resources to be allocated to the segment and assesses its performance; and*
- *for which separate financial information is available.*

2.v. Source of Estimation Uncertainty and Accounting Judgements

In the application of the Group accounting policies, which are described in Note 2, management is required to make judgements, estimates and assumptions about the carrying amounts of assets and liabilities that are not readily apparent from other sources. The estimates and associated assumptions are based on historical experience and other factors that are considered to be relevant. Actual results may differ from these estimates.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Estimasi dan asumsi yang mendasari ditelaah secara berkelanjutan. Revisi estimasi akuntansi diakui dalam periode yang perkiraan tersebut direvisi jika revisi hanya mempengaruhi periode itu, atau pada periode revisi dan periode masa depan jika revisi mempengaruhi kedua periode saat ini dan masa depan.

Pertimbangan Kritis dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi Estimasi

Dalam proses penerapan kebijakan akuntansi yang dijelaskan dalam Catatan 2, tidak terdapat pertimbangan kritis yang memiliki dampak signifikan pada jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian, selain dari penyajian perkiraan yang diuraikan di bawah ini.

Estimasi dan Asumsi Akuntansi yang Penting

Asumsi utama yang dibuat mengenai masa depan dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian lain pada akhir periode pelaporan, yang memiliki risiko signifikan yang mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas dalam periode pelaporan berikutnya dijelaskan dibawah ini.

Rugi Penurunan Nilai Pinjaman Diberikan dan Piutang

Grup menilai penurunan pinjaman diberikan dan piutang pada setiap tanggal pelaporan.

Dalam menentukan apakah rugi penurunan nilai harus dicatat dalam laporan laba rugi, manajemen membuat penilaian, apakah terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi peristiwa kerugian (lihat Catatan 2.m atas penurunan aset keuangan).

Manajemen juga membuat penilaian atas metodologi dan asumsi untuk memperkirakan jumlah dan waktu arus kas masa depan yang diperiksa secara teratur untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktualnya. Nilai tercatat pinjaman diberikan dan piutang telah diungkapkan dalam Catatan 4.

Penurunan Nilai Persediaan

Grup membuat penyisihan penurunan nilai persediaan berdasarkan estimasi persediaan pada masa mendatang. Walaupun asumsi yang digunakan dalam mengestimasi penurunan nilai persediaan telah sesuai dan wajar, namun perubahan signifikan atas asumsi ini akan berdampak material terhadap penyisihan penurunan nilai persediaan, yang pada akhirnya akan mempengaruhi hasil usaha Grup.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

The estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised if the revision affects only that period, or in the period of the revision and future periods if the revision affects both current and future periods.

Critical Judgements in Applying Accounting Policies

In the process of applying the accounting policies described in Note 2, management has not made any critical judgement that has significant impact on the amounts recognized in the consolidated financial statements, apart from those involving estimates, which are detailed below.

Critical Accounting Estimates and Assumptions

The key assumptions concerning future and other key sources of estimation at the end of the reporting period, that have the significant risk of causing a material adjustment to the carrying amounts of assets and liabilities within the next financial year are discussed below.

Impairment Loss on Loans and Receivables

The Group assesses its loans and receivables for impairment at each reporting date.

In determining whether an impairment loss should be recorded in profit or loss, management makes judgement as to whether there is objective evidence that loss event has occurred (see Note 2.m on impairment of financial assets).

Management also makes judgement as to the methodology and assumptions for estimating the amount and timing of future cash flows which are reviewed regularly to reduce any difference between loss estimate and actual loss. The carrying amount of loans and receivables are disclosed in Note 4.

Allowance for Decline in Value of Inventories

The Group provides allowance for decline in value of inventories based on estimated future usage of such inventories. While it is believed that the assumptions used in the estimation of the allowance for decline in value of inventories are appropriate and reasonable, significant changes in these assumptions may materially affect the assessment of the allowance for decline in value of inventories, which ultimately will impact the result of the Group's operations.

Taksiran Masa Manfaat Ekonomis Aset Tetap

Masa manfaat setiap aset tetap Grup ditentukan berdasarkan kegunaan yang diharapkan dari penggunaan aset tersebut. Estimasi ini ditentukan berdasarkan evaluasi teknis internal dan pengalaman Grup atas aset sejenis. Masa manfaat setiap aset direview secara periodik dan disesuaikan apabila prakiraan berbeda dengan estimasi sebelumnya karena keausan, keusangan teknis dan komersial, hukum atau keterbatasan lainnya atas pemakaian aset.

Namun terdapat kemungkinan bahwa hasil operasi dimasa mendatang dapat dipengaruhi secara signifikan oleh perubahan atas jumlah serta periode pencatatan biaya yang diakibatkan karena perubahan faktor yang disebutkan di atas.

Nilai tercatat aset tetap diungkapkan dalam Catatan 10.

Imbalan Pasca Kerja

Penentuan liabilitas imbalan pasca kerja tergantung pada pemilihan asumsi tertentu yang digunakan oleh manajemen dalam menghitung jumlah liabilitas tersebut.

Asumsi tersebut termasuk antara lain tingkat diskonto dan tingkat kenaikan gaji. Realisasi yang berbeda dari asumsi Grup diakumulasi dan diamortisasi selama periode mendatang dan akibatnya akan berpengaruh terhadap jumlah biaya serta liabilitas yang diakui di masa mendatang.

Walaupun asumsi Grup dianggap tepat dan wajar, namun perubahan signifikan pada kenyataannya atau perubahan signifikan dalam asumsi yang digunakan dapat berpengaruh secara signifikan terhadap provisi imbalan pasca kerja Grup.

Rincian liabilitas imbalan pasca kerja dan asumsi yang digunakan diungkapkan dalam Catatan 18.

Penurunan Nilai Goodwill dan Aset Takberwujud

Menentukan apakah suatu goodwill dan aset takberwujud turun nilainya mengharuskan estimasi nilai pakai unit penghasil kas dimana goodwill dan aset takberwujud dialokasikan.

Estimated Useful Lives of Property and Equipment

The useful life of each item of the Group's property and equipment are estimated based on the period over which the asset is expected to be available for use. Such estimation is based on internal technical evaluation and experience with similar assets. The estimated useful life of each asset is reviewed periodically and updated if expectations differ from previous estimates due to physical wear and tear, technical or commercial obsolescence and legal or other limits on the use of the asset.

It is possible, however, that future results of operations could be materially affected by changes in the amounts and timing of recorded expenses brought about by changes in the factors mentioned above.

The aggregate carrying amount of property and equipment is disclosed in Note 10.

Post-Employment Benefits

The determination of liabilities for post-employment benefits are dependent on selection of certain assumptions used by management in calculating such amounts.

Those assumptions include among others, discount rate and rate of salary increase. Actual results that differ from the Group's assumptions are accumulated and amortized over future periods and therefore, generally affect the recognized expense and recorded obligation in such future periods.

While it is believed that the Group's assumptions are reasonable and appropriate, significant differences in actual experience or significant changes in assumptions may materially affect the Group's provision for post-employment benefits.

Details of for post-employment benefit liabilities and the assumptions used are disclosed in Note 18.

Impairment of Goodwill and Intangible Asset

Determining whether goodwill and intangible asset are impaired requires an estimation of the value in use of the cash-generating units to which goodwill and intangible asset have been allocated.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Perhitungan nilai pakai mengharuskan manajemen untuk mengestimasi arus kas masa depan yang diharapkan timbul dari unit penghasil kas yang menggunakan tingkat pertumbuhan yang tepat dan tingkat diskonto yang sesuai untuk perhitungan nilai kini.

The value in use calculation requires the management to estimate the future cash flows expected to arise from the cash-generating unit using an appropriate growth rate and a suitable discount rate in order to calculate present value.

3. Kas dan Setara Kas

3. Cash and Cash Equivalents

	2017 Rp	2016 Rp	
Kas	10,643,979	5,826,796	Cash on Hand
Bank			Cash in Bank
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Mandiri (Persero)Tbk	7,298,550	2,800,667	PT Bank Mandiri (Persero) Tbk
PT Bank Permata Tbk	2,389,279	1,760,932	PT Bank Permata Tbk
PT Bank Central Asia Tbk	1,389,932	827,441	PT Bank Central Asia Tbk
PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	647,975	246,707	PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	268,426	627,652	PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk
PT Bank Mega Tbk	37,365	40,201	PT Bank Mega Tbk
PT Bank Danamon Indonesia Tbk	820	820	PT Bank Danamon Indonesia Tbk
	<u>12,032,347</u>	<u>6,304,420</u>	
<u>US Dolar</u>			<u>US Dollar</u>
PT Bank J Trust Indonesia Tbk	87,612	88,069	PT Bank J Trust Indonesia Tbk
(2017 : USD6,466.78; 2016 : USD6,554.71)	<u>87,612</u>	<u>88,069</u>	(2017 : USD6,466.78; 2016 : USD6,554.71)
Total Bank	<u>12,119,959</u>	<u>6,392,489</u>	Total Cash in Banks
Deposito Berjangka			Time Deposit
<u>Rupiah</u>			<u>Rupiah</u>
PT Bank Victoria International Tbk	--	2,000,000	PT Bank Victoria International Tbk
Total Kas dan Setara Kas	<u><u>22,763,938</u></u>	<u><u>14,219,285</u></u>	Total Cash and Cash Equivalents
Deposito Berjangka			Time Deposits
Tingkat Suku Bunga Kontraktual	--	8.5%	Contractual Interest Rates
Jatuh Tempo	--	1 bulan/month	Maturity Period

Seluruh saldo bank dan deposito berjangka ditempatkan pada pihak ketiga.

All Bank balances and time deposits placed on third parties.

4. Piutang Usaha-Pihak Ketiga

4. Trade Receivables-Third Parties

a. Berdasarkan Pelanggan

Piutang ini merupakan tagihan atas pemakaian bahan baku kepada *franchise*, pengguna merek dan logo Grup melalui perjanjian waralaba masing-masing per 31 Desember 2017 dan 2016 sebesar Rp2.189.253 dan Rp2.616.354. Seluruh piutang ini jatuh tempo dalam waktu satu bulan.

a. By Customer Categories

This account represents the receivables from usage of raw material by franchisees, the users of trademark and logo of the Group through franchise agreement, amounted to Rp2,189,253 and Rp2,616,354 as of December 31, 2017 and 2016, respectively. All of these trade receivables are due within one month.

b. Berdasarkan Umur

b. By Aging Categories

	2017 Rp	2016 Rp	
Belum Jatuh Tempo	1,406,548	1,933,295	Not yet due
Lewat Jatuh Tempo:			Past due:
Kurang dari 30 hari	514,724	802,362	Under 30 days
31 - 60 hari	140,749	35,607	31 - 60 days
Lebih dari 60 hari	418,271	118,235	Over 60 days
Total	2,480,292	2,889,499	Total
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(291,039)	(273,145)	Allowance for Impairment Losses
Total	<u><u>2,189,253</u></u>	<u><u>2,616,354</u></u>	Total

c. Berdasarkan Mata Uang

Seluruh Piutang didenominasikan dalam mata uang Rupiah.

Mutasi penyisihan penurunan nilai piutang adalah sebagai berikut:

	2017 Rp	2016 Rp
Saldo Awal	273,145	248,156
Penambahan (Catatan 27.b)	17,894	24,989
Saldo Akhir Tahun	291,039	273,145

Manajemen berpendapat bahwa penyisihan penurunan nilai tersebut cukup untuk menutup kerugian yang mungkin timbul dari tidak tertagihnya piutang tersebut.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, tidak terdapat piutang usaha yang dijadikan sebagai jaminan.

c. By Currencies Categories

All Account Receivable are denominated in Rupiah.

A movement of the allowance for impairment of accounts receivable is as follows:

Beginning Balance
Additions (Note 27.b)
Ending Balance

Management believes that the allowance for impairment is adequate to cover possible loss on non-collectible receivables.

As of 31 December 2017 and 2016, there was no account receivables as collateral.

5. Aset Keuangan Lancar Lainnya

Akun ini terdiri dari:

	2017 Rp	2016 Rp
Investasi Jangka Pendek	4,000,000	--
Pihak Ketiga		
Piutang Lain-lain	341,492	1,060,911
Total Aset Keuangan Lancar Lainnya	4,341,492	1,060,911

Investasi jangka pendek pada 31 Desember 2017 merupakan deposito pada PT Bank Victoria International Tbk sebesar Rp4.000.000 dengan jangka waktu selama 6 bulan dengan tingkat bunga tahunan sebesar 8% - 11%.

5. Other Current Financial Assets

This account consists of:

Short-Term Investment
Third Parties
Other Receivables
Total Other Current Financial Assets

Short-term investment on December 31, 2017 represents time deposits at PT Bank Victoria International Tbk amounted to Rp4,000,000, for period of 6 months with annual interest rate of 8% - 11%.

6. Persediaan

Akun ini terdiri dari:

	2017 Rp	2016 Rp
Persediaan Barang Dagangan		
Bahan Pelengkap	6,192,967	8,455,005
Bahan Pembungkus	5,313,527	5,226,821
Ayam Segar dan Ayam Marinasi	5,164,038	5,000,695
Bahan Makanan	3,131,832	2,433,126
Bahan Minuman	2,668,515	2,060,961
	22,470,879	23,176,608
Persediaan Non Barang Dagangan		
Souvenir	2,803,214	5,440,333
Suku Cadang	1,377,373	1,592,566
Gas dan Bahan Pembersih	1,108,419	1,009,703
Seragam	113,249	128,462
Lain-lain	987,973	995,954
	6,390,228	9,167,018
Total	28,861,107	32,343,626

6. Inventories

This account consists of:

Merchandise Inventory
Complimentary Material
Packaging
Fresh and Marinated Chicken
Food Material
Beverage Ingredients

Non Merchandise Inventory
Souvenir
Spareparts
Gas and Cleaner
Uniform
Others

Total

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Persediaan Grup dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 12).

Group inventories pledged as collateral for loans obtained from PT Bank Central Asia Tbk (Note 12).

Persediaan barang dagangan Grup per 31 Desember 2017 dan 2016 telah diasuransikan kepada PT Asuransi Asoka Mas, pihak ketiga, dengan nilai pertanggungan masing-masing sebesar Rp33.971.000 dan Rp28.087.000. Manajemen berpendapat bahwa jumlah pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

Group merchandise inventories as of December 31, 2017 and 2016, were insured by PT Asuransi Asoka Mas, third parties, with coverage amounting to Rp33,971,000 and Rp28,087,000, respectively. Management believes that the insurance coverage is adequate to cover possible losses.

Manajemen Grup berkeyakinan bahwa tidak terjadi penurunan terhadap nilai persediaan serta tidak terdapat persediaan yang usang.

Group Management believes that there is no material impairment to the value of inventories and there are no obsolete inventory.

Biaya persediaan yang diakui sebagai beban pokok penjualan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp200.200.234 dan Rp176.021.853.

The cost of inventories recognized as cost of sales amounting to Rp200,200,234 and Rp176,021,853 for the years ended December 31, 2017 and 2016, respectively.

7. Bagian Lancar atas Biaya Dibayar DiMuka

7. Current Portion of Prepaid Expenses

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2017 Rp	2016 Rp	
Sewa dan Service Charge	32,715,809	31,363,342	Rental and Service Charge
Asuransi	119,942	6,169	Insurance
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 Juta)	3,666,442	3,437,810	Others (each below Rp50 Millions)
	36,502,193	34,807,321	
Dikurangi: Bagian Jangka Panjang	(8,805,505)	(6,654,269)	Less: Long Term Portion
Total Bagian Lancar atas Biaya Dibayar DiMuka	27,696,688	28,153,052	Total Current Portion of Prepaid Expenses

Sewa dan service charge merupakan pembayaran di muka atas sewa ruang kantor pusat, gerai dan gudang.

Rental and service charge represents the advance payment of rental for head office, outlets and warehouse.

8. Aset Lancar Lainnya

8. Other Current Assets

Akun ini merupakan uang muka pembukaan gerai baru, renovasi gerai, pembelian persediaan dan operasional lainnya, masing-masing sebesar Rp12.520.183 dan Rp13.354.930 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

This accounts represents advance payments for opening new outlets, outlets renovation, purchase of inventories and other operational advances amounted to Rp12,520,183 and Rp13,354,930 as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

9. Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya

9. Other Non Current Financial Assets

	2017 Rp	2016 Rp	
Uang Jaminan Sewa Gerai	6,351,908	3,054,906	Outlets Rental Deposits
Uang Jaminan Listrik, Telepon dan Lainnya	215,876	372,616	Electricity, Telephone and Other Deposits
Total	6,567,784	3,427,522	Total

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2016				
	Saldo Awal/ Beginning Balance	Penambahan/ Additions	Pengurangan/ Deductions	Saldo Akhir/ Ending Balance	
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Akumulasi Penyusutan					Accumulated Depreciation
Kepemilikan Langsung					Direct Ownership
Bangunan	2,922,216	453,591	--	3,375,807	Building
Mesin	518,911	247,591	261,526	504,976	Machineries
Kendaraan Bermotor	4,087,328	1,410,496	1,092,375	4,405,449	Motor Vehicles
Furniture	3,998,196	1,118,228	287,979	4,828,445	Furniture
Perlengkapan Restoran	35,111,145	8,197,118	3,117,171	40,191,092	Store Equipments
Subtotal	<u>46,637,796</u>	<u>11,427,024</u>	<u>4,759,051</u>	<u>53,305,769</u>	Subtotal
Renovasi Bangunan Sewa	38,724,397	13,650,619	1,193,635	51,181,381	Renovation of Rented Building
Total akumulasi penyusutan	<u>85,362,193</u>	<u>25,077,643</u>	<u>5,952,686</u>	<u>104,487,150</u>	Total accumulated depreciation
Nilai buku bersih	<u>178,735,011</u>			<u>184,238,001</u>	Net book value

Rincian pengurangan aset tetap yang merupakan penjualan aset adalah sebagai berikut:

Deductions in fixed assets which represent sale of assets are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Harga Jual	93,440	457,734	Selling Price
Nilai Buku	391,394	256,432	Book Value
Keuntungan (Kerugian) Penjualan Aset Tetap (Catatan 27.b)	(297,954)	201,302	Gain (Loss) on Sale of Fixed Assets (Note 27.b)
Rugi Penghapusan Aset Tetap (Catatan 27.b)	6,636,411	3,151,623	Loss on Write-off of Fixed Assets (Note 27.b)
Total	<u>(6,934,365)</u>	<u>(2,950,321)</u>	Total

Pembebanan penyusutan tahun 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Depreciation charged for 2017 and 2016 are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Biaya Penjualan (Catatan 25)	20,934,448	19,059,755	Selling Expenses (Note 25)
Biaya Umum dan Administrasi (Catatan 26)	4,545,046	6,017,888	General and Administrative Expenses (Note 26)
Total	<u>25,479,494</u>	<u>25,077,643</u>	Total

Aset tetap berupa tanah, bangunan, mesin dan peralatan dijadikan jaminan atas fasilitas pinjaman yang diperoleh dari PT Bank Central Asia Tbk (Catatan 12 dan 17).

Fixed Assets such as land, buildings, machineries and equipments are pledged as collateral for loan obtained from PT Bank Central Asia Tbk (Notes 12 and 17).

Aset tetap Grup per 31 Desember 2017 dan 2016 telah diasuransikan kepada PT Asuransi Asoka Mas, pihak ketiga, masing-masing dengan nilai pertanggungan Rp148.601.000 dan Rp146.125.100. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang dipertanggungjawabkan.

The Group's fixed assets as of December 31, 2017 and 2016 have been insured by PT Asuransi Asoka Mas, third parties, with the coverage value of Rp148,601,000 and Rp146,125,100, respectively. Management believes that the coverage value is adequate to cover possible loss over the insured assets.

Renovasi bangunan sewa per 31 Desember 2017 dan 2016 telah diasuransikan kepada PT Asuransi Asoka Mas, pihak ketiga, masing-masing dengan nilai pertanggungan sebesar Rp141.396.000 dan Rp102.044.500. Manajemen berkeyakinan bahwa nilai

Renovation of rented building as of December 31, 2017 and 2016 have been insured by PT Asuransi Asoka Mas, third parties, with coverage value of Rp141,396,000 and Rp102,044,500, respectively.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

pertanggunggaan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian yang timbul.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 Manajemen berkeyakinan bahwa tidak ada indikasi perubahan keadaan-keadaan yang menyebabkan nilai aset mengalami penurunan nilai.

Management believes that the coverage value is adequate to cover any possible loss.

As of December 31, 2017 and 2016, Management believes that there are no indications of changes in condition that might cause an impairment in value of assets.

11. Aset Tidak Lancar Lainnya

11. Other Non Current Assets

Akun ini merupakan aset yang belum digunakan seperti perlengkapan restoran yang dibeli untuk digunakan untuk gerai baru oleh Grup, masing-masing sebesar Rp5.462.039 dan Rp1.829.881 pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

This account represents unused assets such as store equipments purchased to be used for new outlets by Group, amounting to Rp5,462,039 and Rp1,829,881 as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

12. Utang Bank Jangka Pendek

12. Short Term Bank Loans

	2017 Rp	2016 Rp	
PT Bank Central Asia Tbk			PT Bank Central Asia Tbk
Pinjaman Rekening Koran	15,412,550	14,211,814	Overdraft
<i>Time Loan Revolving</i>	10,000,000	9,500,000	<i>Time Loan Revolving</i>
Total	25,412,550	23,711,814	Total

**PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
(Perusahaan)**

Pada tanggal 10 Agustus 2009, Perusahaan memperoleh fasilitas Pinjaman Rekening Koran (PRK) dengan jumlah plafon Rp7.500.000 dari PT Bank Central Asia Tbk. Perjanjian fasilitas ini telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir melalui perubahan perjanjian kredit No. 60, tanggal 17 Oktober 2017 yang menambah jumlah plafon menjadi Rp25.000.000 dan memperpanjang jatuh tempo penggunaan fasilitas ini sampai dengan 10 November 2018. Pinjaman ini dikenakan bunga 10,75% per tahun. Saldo pinjaman rekening koran per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp15.412.550 dan Rp14.211.814.

Berdasarkan perjanjian kredit tanggal 22 Juli 2011, Perusahaan juga memperoleh fasilitas pinjaman *Time Loan Revolving* dengan jumlah plafon Rp2.500.000. Perjanjian fasilitas ini telah mengalami perubahan, terakhir melalui perubahan perjanjian kredit No. 60, tanggal 17 Oktober 2017 yang menambah jumlah plafon menjadi Rp10.000.000 dan memperpanjang jatuh tempo penggunaan fasilitas ini sampai dengan 10 November 2018. Pinjaman ini dikenakan tingkat bunga 11% per tahun. Saldo pinjaman berjangka waktu per 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing adalah Rp10.000.000 dan Rp9.500.000.

**PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
(the Company)**

On August 10, 2009, the Company obtained Overdraft facility with maximum limit of Rp7,500,000 from PT Bank Central Asia Tbk. This facility agreement has been amended several times, most recently, through credit agreement amendments No. 60 dated October 17, 2017 which extended maximum limit amounting to Rp25,000,000 and extended the use of this facility up to November 10, 2018. This loan bears interest rate of 10.75% per annum. The outstanding balance of loan as of December 31, 2017 and 2016 are amounting to Rp15,412,550 and Rp14,211,814, respectively.

Based on loan agreement dated July 22, 2011, the Company also obtained a *Time Loan Revolving* facility with maximum limit of Rp2,500,000. This facility agreement has been amended, most recently, through credit agreement amendments No. 60 dated October 17, 2017 which extended maximum limit amounting to Rp10,000,000 and extended the use of the facility up to November 10, 2018. This loan bears interest rate of 11% per annum. The outstanding balance of loan as of December 31, 2017 and 2016 are amounting to Rp10,000,000 and Rp9,500,000, respectively.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Utang bank ini dijamin dengan aset Grup sebagai berikut:

- a. Tanah dan bangunan seluas 1.350 meter persegi dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 481 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. AH. Nasution No. 88, Kelurahan Pangkalan Masyhur, Kecamatan Medan Johor, Kotamadya Medan (Catatan 10).
- b. Tanah dan bangunan (ruko) seluas 108 meter persegi dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 548 atas nama Perusahaan, yang terletak di Komplek Ruko Harapan Baru 1 Blok DA-3 No. 14, Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Bekasi Barat, Kabupaten Bekasi (Catatan 10).
- c. Tanah dan bangunan (ruko) seluas 170 meter persegi dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan No. 549 atas nama Perusahaan, yang terletak di Komplek Ruko Harapan Baru 1 Blok DA-3 No. 15, Kelurahan Kotabaru, Kecamatan Bekasi Barat, Kabupaten Bekasi (Catatan 10).
- d. Tanah dan bangunan seluas 270 meter persegi dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 722 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. Pondok Kopi Raya Blok A6 No 14-A, Kelurahan Pondok Kopi, Kecamatan Duren Sawit, Jakarta Timur (Catatan 10).
- e. Persediaan barang berupa bahan makanan dan minuman yang dimiliki oleh Perusahaan (Catatan 6).

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan keuangan, antara lain:

- a. Memperoleh fasilitas keuangan apapun dari pihak lain.
- b. Perusahaan tidak diperkenankan melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran atau likuidasi serta mengubah status kelembagaan.
- c. Ratio Debt to Equity tidak lebih dari 1,2x.
- d. *Current ratio* tidak lebih dari 1,0x.

Pada tahun 2017 dan 2016, Perusahaan telah memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan dalam *bank covenant*.

Jumlah pembayaran selama tahun 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp23.711.814 dan Rp13.274.867.

This bank loans are secured by the Group's assets as follows:

- a. *Land and building covering 1,350 square meters under Building Right Title (SHGB) No. 481 registered under the name of the Company, located at Jl. AH. Nasution No. 88, Pangkalan Masyhur sub district, Medan Johor district, Medan City (Note 10).*
- b. *Land and building (shop) covering 108 square meters under Building Right Title No.548 registered under the name of the Company, located at Komplek Ruko Harapan Baru 1 Blok DA-3 No. 14, Kotabaru sub district, West Bekasi district, Bekasi Regency (Note 10).*
- c. *Land and building (shop) covering 170 square meters under Building Right Title No.549 registered under the name of the Company, located at Komplek Ruko Harapan Baru 1 Blok DA-3 No. 15, Kotabaru sub district, West Bekasi district, Bekasi Regency (Note 10).*
- d. *Land and building covering 270 square meters under Building Right Title (SHGB) No. 722 registered under the name of the Company, located at Jl. Pondok Kopi Raya Blok A6 No. 14-A, Pondok Kopi sub district, Duren Sawit district, East Jakarta (Note 10).*
- e. *Inventories of goods in the form of food and beverages that are owned by the Company (Note 6).*

The Company is required to comply with several financial restrictions, as follow:

- a. *Obtaining new financial facilities from other party.*
- b. *The Company is not allowed to do the consolidation, merger, acquisition, dissolution or liquidation and change the institutional status.*
- c. *Debt to equity ratio of not less than 1.2x.*
- d. *Current ratio shall not be more than 1.0x.*

In 2017 and 2016, the Company has complied with financial ratios required under the bank covenants.

Total payments during 2017 and 2016 amounted to Rp23,711,814 and Rp13,274,867, respectively.

13. Utang Usaha-Pihak Ketiga

Merupakan utang usaha Grup kepada para pemasok bahan baku, terdiri dari:

13. Trade Payables-Third Parties

This account represents the Group's payable to suppliers for purchase of raw material, consist of the following:

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pihak Ketiga			Third Parties
PT Unilever Indonesia	4,549,033	1,981,513	PT Unilever Indonesia
PT Sierad Produce Tbk	3,649,900	3,339,947	PT Sierad Produce Tbk
PT Karawang Foods Lestari	1,479,643	1,969,082	PT Karawang Foods Lestari
PT Sukanda Jaya	1,315,979	1,099,187	PT Sukanda Jaya
PT Belfoods Indonesia	1,056,385	1,420,842	PT Belfoods Indonesia
PT Coca-Cola Distribution Indonesia	815,638	1,294,095	PT Coca-Cola Distribution Indonesia
PT Good Food Indonesia	242,080	242,080	PT Good Food Indonesia
PT Ciomas Adisatwa	221,329	913,334	PT Ciomas Adisatwa
Michael Leong	--	481,276	Michael Leong
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp200 juta)	15,354,605	12,710,588	Others (each below Rp200 million)
Total	28,684,592	25,451,944	Total

Rincian umur utang usaha pihak ketiga dihitung sejak tanggal faktur adalah sebagai berikut:

A detail of aging trade payables-third parties based on its invoice date is as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Belum jatuh tempo	25,214,094	15,917,921	Not yet due
Telah Jatuh Tempo:			Over Due :
1 - 30 Hari	3,362,896	6,332,244	1 - 30 days
31 - 60 Hari	107,602	3,201,779	31 - 60 days
Total Utang Usaha Pihak Ketiga	28,684,592	25,451,944	Total Trade Payables-Third Parties

Seluruh utang usaha Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

All the Group's trade payables are denominated in Rupiah.

14. Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya

14. Other Current Financial Liabilities

Akun ini merupakan utang lainnya kepada pihak ketiga atas pembelian lainnya selain bahan baku dan deposit royalti, masing-masing sebesar Rp21.267.260 dan Rp18.506.630 pada 31 Desember 2017 dan 2016.

This account represents other payable to third parties for purchases other than raw materials and royalty deposits, amounting to Rp21,267,260 and Rp18,506,630 as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Seluruh liabilitas jangka pendek lainnya Grup adalah dalam mata uang Rupiah.

All the Group's other current liabilities are denominated in Rupiah.

15. Beban Akrua

15. Accrued Expenses

	2017 Rp	2016 Rp	
Listrik, Air, Telepon, dan Gas	2,570,220	2,316,470	Electricity, Water, Telephone and Gas
Sewa Gedung dan <i>Service Charge</i>	2,299,727	1,898,121	Building Rent and Service Charges
Gaji dan Upah	689,486	607,792	Wages and Salaries
Promosi	375,000	1,714,182	Promotion
Biaya Operasional Toko	303,750	275,578	Store Operational Cost
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp50 Juta)	2,833,539	2,502,768	Others (each below Rp50 million)
Total	9,071,722	9,314,911	Total

16. Perpajakan

16. Taxation

a. Pajak Dibayar Dimuka

a. Prepaid Tax

Akun ini merupakan Pajak Penghasilan 28A Tahun 2016 – Perusahaan masing-masing sebesar Rp1.350.028 dan Rp1.350.028 untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 31 Desember 2016.

This account represent Income Tax Article 28A Year 2016 - The Company amounted to Rp1,350,028 and Rp1,350,028 for the years ended December 31, 2017 and 2016.

b. Beban Pajak Penghasilan

b. Income Tax Expense

	2017 Rp	2016 Rp	
Pajak Kini:			Current Tax.
Perusahaan	(1,547,790)	--	The Company
Entitas Anak	(1,731,880)	(1,431,057)	Subsidiaries
Penyesuaian atas periode lalu			Adjustment on prior period
Perusahaan	--	(1,576,598)	The Company
Entitas Anak	--	(254,047)	Subsidiaries
Pajak Tangguhan:			Deferred Tax:
Perusahaan	(1,544,237)	(1,396,272)	The Company
Entitas Anak	409,999	230,427	Subsidiaries
Total Beban Pajak Penghasilan			Total Consolidated Income
Konsolidasian- Bersih	(4,413,908)	(4,427,547)	Tax Expenses - Net

Pajak Kini

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dengan laba fiskal untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Current Tax

A reconciliation between income before income tax as presented in the consolidated statements of comprehensive income with tax income for the years ended December 31, 2017 and 2016, is as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Laba Sebelum Pajak Sesuai			Income Before Taxes as Presented in
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif			Consolidated Statements of Profit or Loss and
Lain Konsolidasian	14,659,621	8,937,064	Other Comprehensive Income
<i>Dikurangi :</i>			Less:
Laba Sebelum Pajak Entitas Anak	6,066,974	5,432,320	Income Before Income Tax of Subsidiaries
Laba (Rugi) Sebelum Pajak			Income (Loss) Before
Penghasilan Perusahaan	8,592,647	3,504,744	Income Tax of The Company
Perbedaan Waktu:			Timing Differences:
Penyusutan Aset Tetap	(6,146,984)	(5,570,869)	Depreciation of Fixed Assets
Manfaat Imbalan Kerja	200,303	(287,359)	Employee Benefits
Penyisihan Piutang Tidak Tertagih	17,894	273,145	Allowance for Doubtfull Accounts
	(5,928,787)	(5,585,083)	

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2017 Rp	2016 Rp	
Perbedaan Permanen:			<i>Permanent Differences:</i>
Penyusutan Penghapusan			<i>Depreciation from Fixed</i>
Aset Tetap	(41,400)	--	<i>Assets Written-Off</i>
Laba Penjualan Aset Tetap	251,998	(71,397)	<i>Gain on Selling Fixed Assets</i>
Laba Penghapusan Aset Lain-lain	3,339,340	(1,045,487)	<i>Gain on Other Assets Written Off</i>
Pendapatan Deposito dan Jasa Giro	(22,634)	(36,347)	<i>Interest Income on Time Deposit and Current Accounts</i>
	<u>3,527,304</u>	<u>(1,153,231)</u>	
Estimasi Laba Kena Pajak (Rugi Fiskal) Tahun Berjalan	6,191,164	(3,233,570)	<i>Estimated Taxable Income (Fiscal Loss) for the Year</i>
Estimasi Pajak Kini - Perusahaan	1,547,790	--	<i>Estimated Current Income Tax - The Company</i>
Estimasi Pajak Kini Entitas Anak	1,731,880	1,431,057	<i>Estimated Current Income Tax - Subsidiaries</i>
Beban Pajak Kini Konsolidasian	3,279,670	1,431,057	<i>Consolidated Current Tax Expenses</i>
Pajak Penghasilan Dibayar di Muka Perusahaan			<i>Prepayments of Income Tax The Company</i>
Pasal 23	(1,314,288)	(1,350,028)	<i>Article 23</i>
Estimasi Utang (Lebih Bayar) Pajak - Perusahaan	233,502	(1,350,028)	<i>Estimated Tax Payable (Overpayment) - The Company</i>
Entitas Anak			<i>Subsidiaries</i>
Pasal 25	(1,414,329)	(1,361,869)	<i>Article 25</i>
Estimasi Utang Pajak - Entitas Anak	317,551	69,188	<i>Estimated Tax Payable - Subsidiaries</i>
Estimasi Kurang Bayar Pajak Penghasilan Badan Konsolidasian	551,053	69,188	<i>Under Estimated Corporate Income Tax Consolidated</i>
Estimasi Lebih Bayar Pajak Penghasilan Badan Konsolidasian	--	(1,350,028)	<i>Over Estimated Corporate Income Tax Consolidated</i>

Sesuai dengan Undang-Undang Perpajakan Indonesia, pajak penghasilan badan dihitung secara tahunan untuk Perusahaan dan masing-masing entitas anak sebagai entitas hukum yang terpisah (laporan keuangan konsolidasian tidak dapat digunakan untuk menghitung pajak penghasilan badan).

In accordance with Indonesia Taxation Law, corporate income tax is calculated for the Company and each of its subsidiaries in the understanding that they are separate legal entities (the consolidated financial statements are not permitted for computing corporate income tax) on an annual basis.

Penghasilan kena pajak menjadi dasar penyusunan SPT untuk periode setiap tahun yang disajikan dalam laporan keuangan konsolidasian.

The taxable income is the basis for the preparation of tax returns every year period presented in the consolidated financial statements.

Rekonsiliasi antara beban pajak dan hasil perkalian laba komersial sebelum pajak penghasilan dengan dan tarif pajak penghasilan yang berlaku adalah sebagai berikut:

A reconciliation between income tax expense with the result of computation of commercial income with the prevailing tax rate is as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Laba Sebelum Pajak Sesuai			<i>Income Before Taxes as Presented in</i>
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain Konsolidasian	14,659,621	8,937,064	<i>Consolidated Statements of Profit or Loss and Other Comprehensive Income</i>
Laba Entitas Anak	(6,066,974)	(5,432,320)	<i>Income of Subsidiaries</i>
Laba (Rugi) Komersil Perusahaan	<u>8,592,647</u>	<u>3,504,744</u>	<i>Commercial Income (Loss) - the Company</i>
Pajak Penghasilan Dihitung dengan			<i>Income Tax Calculated using</i>
Tarif Pajak Yang Berlaku	(2,148,162)	(876,186)	<i>Current Tax Rate</i>
Beban yang Tidak Dapat Menjadi Pengurang Pajak	(949,525)	(2,359,818)	<i>Non Deductible Expenses</i>
Penghasilan Tidak Kena Pajak/Dikenakan Pajak Final	5,659	9,087	<i>Non-Taxable Income/ Subject to Final Tax</i>
Total Beban Pajak Penghasilan Perusahaan	<u>(3,092,028)</u>	<u>(3,226,917)</u>	<i>Total of Company Income Tax Expenses</i>

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2017 Rp	2016 Rp	
Pajak Kini Entitas Anak	(1,731,880)	(1,431,057)	Current Tax - Subsidiaries
Pajak Tangguhan Entitas Anak	409,999	230,427	Deferred Tax - Subsidiaries
Total Beban Pajak Penghasilan - Entitas Anak	(1,321,880)	(1,200,630)	Total of Income Tax Expenses- Subsidiaries
Total Beban Pajak Penghasilan Konsolidasian	(4,413,908)	(4,427,547)	Total Consolidated Income Tax Expenses

c. Aset (Liabilitas) Pajak Tangguhan

Rincian aset dan liabilitas pajak tangguhan, seperti yang disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

c. Deferred Tax Assets (Liabilities)

The detail of deferred asset and liabilities as presented in consolidated statements of financial position as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

	2017			2016			
	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Aset Pajak Tangguhan Entitas Anak							Deferred Tax Assets Subsidiaries
PT Putra Asia Perdana Indah	546,164	207,106	(25,258)	728,012	409,206	(37,289)	PT Putra Asia Perdana Indah
Liabilitas Pajak Tangguhan Perusahaan							Deferred Tax Liabilities The Company
Penyisihan Penurunan Nilai Piutang Usaha							Provision for Impairment of Trade Receivables
Piutang Usaha	62,039	68,286	-	130,325	(57,566)	-	Employee Benefits
Imbalan Kerja	3,177,041	(71,840)	791,480	3,896,681	50,076	(310,377)	Depreciation of Fixed Assets
Penyusutan Aset Tetap	(13,710,522)	(1,392,717)	-	(15,103,239)	(1,536,746)	-	
	(10,471,441)	(1,396,272)	791,480	(11,076,234)	(1,544,236)	(310,377)	(12,930,847)
Entitas Anak							Subsidiaries
PT Mitra Hero Pionerindo	(56,990)	23,321	-	(33,669)	793	-	PT Mitra Hero Pionerindo
Total Liabilitas Pajak Tangguhan - Bersih	(10,528,432)	(1,372,950)	791,480	(11,109,903)	(1,543,443)	(310,377)	Deferred Tax Liabilities - Net

d. Utang Pajak

d. Taxes Payable

	2017		2016		
	Rp	Rp	Rp	Rp	
Perusahaan					The Company
Pajak Penghasilan					Income Tax
Pasal 21		264,711		191,060	Article 21
Pasal 23		71,720		52,751	Article 23
Pasal 29		233,502		-	Article 29
Pasal 4 ayat (2)		609,868		663,065	Article 4 verse 2
Pajak Pembangunan I		6,126,708		3,730,183	Development Tax 1
Pajak Pertambahan Nilai		329,274		192,857	Value Added Tax
Sub Total		<u>7,635,783</u>		<u>4,829,916</u>	Sub Total
Entitas Anak					Subsidiaries
Pajak Penghasilan					Income Tax
Pasal 21		16,104		13,662	Article 21
Pasal 23		57,883		84,945	Article 23
Pasal 25		119,255		113,679	Article 25
Pasal 29		317,551		69,189	Article 29
Pasal 4 ayat (2)		64,661		63,002	Article 4 verse 2
Pajak Pembangunan I		963,743		785,755	Development Tax 1
Sub Total		<u>1,539,197</u>		<u>1,130,233</u>	Sub Total
Total Utang Pajak		<u>9,174,980</u>		<u>5,960,148</u>	Total Taxes Payable

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

e. Surat Ketetapan Pajak

Perusahaan

Pada tanggal 27 April 2016, Perusahaan telah menerima Surat Ketetapan Pajak Lebih Bayar (SKPLB) No.00110/406/14/054/16 atas Pajak Penghasilan Badan sebesar Rp2.512.938 untuk tahun pajak 2014. Lebih bayar tersebut dikompensasikan terhadap pajak terutang sebesar Rp3.575 dan dibayarkan sebesar Rp2.509.363. Selisih sebesar Rp591.840 diakui sebagai beban pada laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian tahun berjalan.

Pada tanggal 20 Juni 2016, Perusahaan menerima pengembalian lebih bayar pajak PPh pasal 28A tahun pajak 2014 tersebut.

f. Pengampunan Pajak

Sehubungan dengan diberlakukannya Peraturan Menteri Keuangan No. 118/PMK.03/2016 tentang Pelaksanaan Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2016 tentang Pengampunan Pajak sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 141/PMK.03/2016 dan Peraturan Direktorat Jenderal Pajak No. PER-18/PJ/2016 tentang Pengembalian Kelebihan Pembayaran Uang Tebusan Dalam Rangka Pengampunan Pajak, Grup, melaksanakan pengampunan pajak ini.

Perusahaan

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-149/PP/WPJ.07/2017 tanggal 10 Januari 2017 yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, perincian aset Perusahaan sehubungan pengampunan pajak berupa aset tetap yaitu bangunan senilai Rp900.000 (Catatan 10)

PT Putra Asia Perdana Indah (PAPI)

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-29939/PP/WPJ.09/2016 tanggal 19 Desember 2016 yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, perincian aset Perusahaan sehubungan pengampunan pajak berupa uang tunai sebesar Rp104.399.

Program pengampunan pajak menjadi dasar bagi Perusahaan dan Entitas Anak untuk melakukan penghapusan aset pajak tahun 2015 dan telah dicatat sebagai beban pajak tahun 2016.

Selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak dicatat pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian sebagai komponen ekuitas lainnya sebesar Rp53.243 dan kepentingan non pengendali sebesar Rp51.156.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

e. Tax Assessment Letter

The Company

On April 27, 2016, the Company has received an assessment letter on Tax Overpayment Assessment Letter (SKPLB) No.00110 / 406/14/054/16 for Corporate Income Tax amounting to Rp2,512,938 for fiscal year of 2014. These overpayment tax is compensated with tax payable amounted to Rp3,575 and will be paid amounted to Rp2,509,363. The difference amounting to Rp591,840 has been recognized as an expense in statement of profit or loss and other comprehensive income of current year.

On June 20, 2016, the Company had received these tax overpayment refund of income tax Article 28A tax year 2014.

f. Tax Amnesty

In connection with the implementation of Regulation of the Minister of Finance No. 118/PMK.03/2016 on the Implementation of Law No. 11 of 2016 on Tax Amnesty, as amended by Regulation of the Minister of Finance No. 141/PMK.03/2016 and Directorate General of Tax Regulation No. PER-18/PJ/2016 on Redemption Payment of Excess Refund in the framework of Tax Amnesty, Group's, participated in this tax amnesty.

The Company

Based on Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-149/PP/WPJ.07/2017 dated January 10, 2017 by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, details of the Company's assets in connection of tax amnesty is fixed assets of building amounting to Rp900,000 (Note 10).

PT Putra Asia Perdana Indah (PAPI)

Based on Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-29939/PP/WPJ.09/2016 dated December 19, 2016 by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, details of the Company's assets in connection of tax amnesty is cash amounting to Rp104,399.

Tax amnesty program became the basis for the Company and Subsidiaries to write-off tax assets year 2015 and recorded as tax expenses in 2016.

Difference between assets and liabilities of tax amnesty recorded in consolidated statements of changes in equity as other equity components amounting to Rp53,243 and non controlling interest amounting to Rp51,156.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

PT Mitra Hero Pioneerindo (MHP)

Berdasarkan Surat Keterangan Pengampunan Pajak No. KET-8061/PP/WPJ.06/2017 tanggal 27 Maret 2017 yang diterbitkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia, perincian aset Perusahaan sehubungan pengampunan pajak berupa uang tunai sebesar Rp20.000.

Selisih antara aset dan liabilitas pengampunan pajak dicatat pada laporan perubahan ekuitas konsolidasian sebagai komponen ekuitas lainnya sebesar Rp10.200 dan kepentingan non pengendali sebesar Rp9.800.

PT Mitra Hero Pioneerindo (MHP)

Based on Surat Keterangan Pengampunan Pajak (SKPP) No. KET-8061/PP/WPJ.06/2017 dated March 27, 2017 by the Ministry of Finance of Republic of Indonesia, details of the Company's assets in connection of tax amnesty is cash amounting to Rp20,000.

Difference between assets and liabilities of tax amnesty recorded in consolidated statements of changes in equity as other equity components amounting to Rp10,200 and non controlling interest amounting to Rp9,800.

17. Utang Bank Jangka Panjang

17. Long Term Bank Loans

	2017 Rp	2016 Rp	
Perusahaan			The Company
Utang Bank			Bank Loans
PT Bank Central Asia Tbk	36,263,855	43,493,797	PT Bank Central Asia Tbk
Total Utang Bank Jangka Panjang	36,263,855	43,493,797	Total Long Term Bank Loans
Dikurangi: Bagian Lancar	(18,379,173)	(17,308,225)	Less : Current Portion
Bagian Jangka Panjang	17,884,682	26,185,572	Non Current Portion

PT Bank Central Asia Tbk

Berdasarkan Akta Perjanjian Fasilitas Kredit No. 242 tanggal 29 Juni 2012, yang diaktakan oleh Notaris Paulus Widodo Sugeng Haryono, SH, yang mengalami perubahan beberapa kali, terakhir tanggal 5 Oktober 2017 melalui Surat Persetujuan Pemberian Fasilitas Kredit No. 254/SPPK/SBK-W08/2017, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman Kredit Investasi dari PT Bank Central Asia Tbk (BCA) yaitu:

- Kredit Investasi-1 dengan jumlah plafon Rp25.000.000 dan jatuh tempo pada tanggal 28 Juni 2019. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan pembelian tanah di Jl. Palmerah Utara No. 100 Jakarta Barat yang akan digunakan sebagai Kantor Pusat, *Processing*, Operasional dan Gudang.
- Kredit Investasi-2 dengan jumlah plafon Rp40.000.000 dengan jangka waktu kredit 5 (lima) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk membiayai penambahan 70 gerai baru.
- Kredit Investasi-3 dengan jumlah plafon Rp5.150.000 dengan jangka waktu kredit 5 (lima) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk renovasi kantor dan gudang yang terletak di Jl Palmerah.
- Kredit Investasi-4 dengan jumlah plafon Rp17.000.000 dengan jangka waktu kredit 5 (lima) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan tambahan outlet Perusahaan, termasuk interior, landscape dan peralatan outlet.

PT Bank Central Asia Tbk

Based on Credit Facilities Agreement Deed No. 242 dated June 29, 2012, by Notarial Deed of Notary Paulus Widodo Sugeng Haryono, SH, which has amended several times, most recently on October 5, 2017 through the Approval Letter of Credit Facility No. 254/SPPK/SBK-W08/2017, the Company obtained a Investment Credit facility from PT Bank Central Asia Tbk (BCA) as follows:

- Credit Investment-1 with maximum limit of Rp25,000,000, and will mature on June 28, 2019. These loan was used for financing the purchase of land in Jl. Palmerah Utara No. 100, West Jakarta, which will be used as an Officer Center, *Processing*, Operations and Warehouse.
- Credit Investment-2 with maximum limit of Rp40,000,000 with credit period of 5 (five) years. These loan was used for financing an additional of 70 new outlets.
- Credit Investment-3 with maximum limit of Rp5,150,000 with credit period of 5 (five) years. These loan was used for financing renovation of office and warehouse at Jl. Palmerah.
- Credit Investment-4 with maximum limit of Rp17,000,000 with credit period of 5 (five) years. These loan was used for financing the Company's additional outlets, including interior, land scape and equipment of store.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- e. Kredit Investasi-5 dengan jumlah plafon Rp5.000.000 dengan jangka waktu kredit 5 (lima) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan tambahan outlet Perusahaan, termasuk interior, landscape dan peralatan outlet.
- f. Kredit Investasi-6 dengan jumlah plafon Rp15.000.000 dengan jangka waktu kredit 5 (lima) tahun. Pinjaman ini digunakan untuk pembiayaan tambahan outlet Perusahaan, termasuk interior, landscape dan peralatan outlet.

Tingkat bunga untuk masing-masing fasilitas kredit tersebut adalah 10.5 % per tahun.

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 saldo pinjaman Perusahaan atas fasilitas ini adalah Rp36.263.855 dan Rp43.493.797.

Jumlah pembayaran selama tahun 2017 dan 2016 masing-masing adalah sebesar Rp17.625.028 dan Rp16.628.879.

Utang bank untuk fasilitas kredit investasi ini dijamin dengan aset Perusahaan sebagai berikut:

- a. Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 455 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. Palmerah Utara No. 100, Kelurahan Palmerah, Kecamatan Palmerah, Kotamadya Jakarta Barat (Catatan 10).
- b. Tanah dan bangunan dengan Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 502 atas nama Perusahaan, yang terletak di Jl. Palmerah Utara No. 14 B, Kelurahan Palmerah, Kecamatan Palmerah, Kotamadya Jakarta Barat (Catatan 10).
- c. Mesin dan peralatan (Catatan 10).

Perusahaan terikat dengan beberapa batasan keuangan, antara lain:

- a. *Current ratio* tidak lebih dari 1.0x
- b. *Debt service coverage ratio* tidak kurang dari 1.0x
- c. Perusahaan tidak diperkenankan melakukan penambahan utang bank atau lembaga keuangan lainnya
- d. Perusahaan tidak diperkenankan melakukan peleburan, penggabungan, pengambilalihan, pembubaran atau likuidasi serta mengubah status kelembagaan

Pada tahun 2017 dan 2016, Perusahaan telah memenuhi rasio keuangan yang disyaratkan dalam *bank covenant*.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- e. *Credit Investment-5 with maximum limit of Rp5,000,000 with credit period of 5 (five) years. These loan was used for financing the Company's additional outlets, including interior, land scape and equipment of store.*
- f. *Credit Investment-6 with maximum limit of Rp15,000,000 with credit period of 5 (five) years. These loan was used for financing the Company's additional outlets, including interior, land scape and equipment of store.*

The interest rate of each credit facilities is 10,5% per annum.

As of December 31, 2017 and 2016, outstanding balances of the loans is amounted to Rp36,263,855 and Rp43,493,797 respectively.

Total payments during 2017 and 2016 is Rp17,625,028 and Rp16,628,879, respectively.

Bank loans for these facility credit investment are secured by the Company's assets as follows:

- a. *Land and building under Building Right Title (SHGB) No. 455 registered under the name of the Company, located at Jl. Palmerah Utara No. 100, Palmerah sub district, Palmerah district, West Jakarta City (Note 10).*
- b. *Land and building under Building Right Title (SHGB) No.502 registered under the name of the Company, located at Jl Palmerah Utara No. 14 B, Palmerah sub district, Palmerah district, West Jakarta City (Note 10).*
- c. *Machineries and equipments (Note 10).*

The Company is required to comply with several financial restrictions, as follow:

- a. *Current ratio shall not be more than 1.0x*
- b. *Debt service coverage ratio of not less than 1.0x*
- c. *The Company is not allowed to perform additional bank or other financial institutions Loans.*
- d. *The Company is not allowed to do the consolidation, merger, acquisition, dissolution or liquidation and change the institutional status.*

In 2017 and 2016, the Company has complied with financial ratios required under the bank covenants.

18. Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang

18. Long Term Employee Benefits Liabilities

Grup menghitung dan membukukan beban imbalan kerja berdasarkan Undang-undang Ketenagakerjaan No.13 tanggal 25 Maret 2003. Jumlah tenaga kerja yang berhak atas imbalan kerja sejumlah 1.390 dan 1.518 orang masing-masing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

The Group calculated and recognized the liabilities on employee benefits based on Labor Law No. 13 dated March 25, 2003. The number of employees who are entitled to receive the benefit totalled 1,390 and 1,518 employees as of December 31, 2017 and 2016, respectively.

Liabilitas diestimasi atas imbalan kerja dihitung oleh Aktuaris Independen PT Prima Bhaksana Lestari yang menerbitkan laporan No. 124/PBL/KE/III/2018 dan No. 160/PBL/KE/III/2017 masing-masing pada tanggal 9 Maret 2018 dan 20 Maret 2017.

Estimated liabilities on employee benefits are calculated by the Independent Actuary of PT Prima Bhaksana Lestari which issued their report No. 124/PBL/KE/III/2018 and No. 160/PBL/KE/III/2017 dated March 9, 2018 and March 20, 2017, respectively.

Asumsi aktuarial yang digunakan dalam menentukan beban dan liabilitas imbalan kerja pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, adalah sebagai berikut:

Actuarial assumptions used for determination of expenses and liabilities of employee benefits as of December 31, 2017 and 2016, are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
Usia pensiun normal	55 tahun/55 years old	55 tahun/55 years old	Normal pension age
Tingkat diskonto	7.28%	8.50%	Discount rate
Estimasi kenaikan gaji di masa datang	3.0%	6.5%	Estimated future salaries increase
Tingkat pengunduran diri	Umur/Age 18 - 35 = 18% per tahun/per annum	Umur/Age 18 - 35 = 18% per tahun/per annum	Resignation rate
	Umur/Age 36 - 44 = 15% per tahun/per annum	Umur/Age 36 - 44 = 15% per tahun/per annum	
	Umur/Age 45 - 54 = 5% per tahun/per annum	Umur/Age 45 - 54 = 5% per tahun/per annum	
Tabel mortalita	CSO – 1980	CSO – 1980	Mortality table
Metode	Projected Unit Credit	Projected Unit Credit	Method

Liabilitas imbalan kerja yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian adalah sebagai berikut:

Employee benefits liabilities recognized in the consolidated statements of financial position are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti	15,805,763	16,868,534	Present Value of Defined Benefits Obligation
Total	15,805,763	16,868,534	Total

Beban yang diakui di laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain konsolidasian adalah sebagai berikut:

The amount recognized in the consolidated statements of profit or loss and other comprehensive income are as follows:

	<u>2017</u>	<u>2016</u>	
	<u>Rp</u>	<u>Rp</u>	
Beban Jasa Kini	1,410,324	1,538,229	Current Service Cost
Beban Bunga	1,236,807	1,032,908	Interest Cost
Total Beban Manfaat Kerja Karyawan	2,647,131	2,571,137	Total Employee Benefits Expense

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Mutasi liabilitas imbalan kerja adalah sebagai berikut:

The movement in employee benefits liabilities are as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Saldo Awal Tahun	16,868,534	13,894,262	<i>Balance at the Beginning of the Year</i>
Beban Imbalan Kerja Tahun Berjalan	2,647,131	2,571,137	<i>Current Employee Benefits Expenses</i>
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial pada Penghasilan Komprehensif Lainnya	(1,390,665)	3,064,888	<i>Actuarial Gain (Loss) on Other Comprehensive Income</i>
Pembayaran Imbalan Pasca Kerja pada Tahun Berjalan	(2,319,237)	(2,661,753)	<i>Current Severance Payment</i>
Saldo Akhir Tahun	15,805,763	16,868,534	<i>Balance at the End of Year</i>

Rekonsiliasi perubahan nilai kini liabilitas imbalan pasti adalah sebagai berikut:

Reconciliation of change in present value of defined benefit liabilities are as follows:

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti			<i>Present Value of Defined Benefits Obligation</i>
Awal Tahun	16,868,534	13,894,262	<i>at Beginning of Year</i>
Beban Jasa Kini	1,410,325	1,538,229	<i>Current Service Cost</i>
Beban Bunga	1,236,807	1,032,908	<i>Interest Cost</i>
Pembayaran Imbalan	(2,319,238)	(2,661,753)	<i>Expected Benefit Payment</i>
Keuntungan (Kerugian) Aktuarial pada Penghasilan Komprehensif Lainnya:			<i>Actuarial Gain (Loss) on Other Comprehensive Income:</i>
Penyesuaian atas Pengalaman	539,488	2,489,604	<i>Experience - Adjustment</i>
Perubahan Asumsi Keuangan	(1,930,153)	575,284	<i>Change in Financial Assumptions</i>
Nilai Kini Liabilitas Imbalan Pasti Akhir Tahun	15,805,763	16,868,534	<i>Present Value of Defined Benefits Obligation at End of Year</i>

Program imbalan pasti memberikan eksposur Grup terhadap risiko aktuarial seperti risiko tingkat bunga sebagai berikut:

The defined benefit plan typically expose the Group to actuarial risks such as interest risk, as follows:

Risiko Tingkat Bunga

Nilai kini liabilitas imbalan pasti dihitung menggunakan tingkat diskonto yang ditetapkan dengan mengacu pada imbal hasil obligasi korporasi berkualitas tinggi. Penurunan suku bunga obligasi akan meningkatkan liabilitas program.

Interest Risk

The present value of the defined benefit liabilities is calculated using a discount rate determined by reference to yields on high quality corporate bonds. A decrease in the bond interest rate will increase the plan liability.

Risiko Gaji

Nilai kini kewajiban imbalan pasti dihitung dengan mengacu pada gaji masa depan peserta program. Dengan demikian, kenaikan gaji peserta program akan meningkatkan liabilitas program tersebut.

Salary risk

The present value of the defined benefit plan liability is calculated by reference to the future salaries of plan participants. As such, an increase in the salary of the plan participants will increase the plan's liability.

Asumsi aktuarial yang signifikan untuk penentuan kewajiban imbalan pasti adalah tingkat diskonto dan kenaikan gaji yang diharapkan. Sensitivitas analisis di bawah ini ditentukan berdasarkan masing-masing perubahan asumsi yang mungkin terjadi pada akhir periode pelaporan, dengan semua asumsi lain konstan.

Significant actuarial assumptions for the determination of the defined obligation are discount rate and expected salary increase. The sensitivity analyses below have been determined based on reasonably possible changes of the respective assumptions occurring at the end of the reporting period, while holding all other assumptions constant.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2017 Rp	2016 Rp	
Tingkat Diskonto +1%			<i>Initial Discount Rate +1%</i>
Biaya Jasa Kini	1,341,475	81,967	<i>Current Service Cost</i>
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	15,025,650	1,377,137	<i>Present Value of Defined Benefit Obligation</i>
Tingkat Diskonto -1%			<i>Initial Discount Rate +1%</i>
Biaya Jasa Kini	1,487,141	94,128	<i>Current Service Cost</i>
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	16,673,317	1,389,298	<i>Present Value of Defined Benefit Obligation</i>
Tingkat Kenaikan Gaji +1%			<i>Salary Increment Rate +1%</i>
Biaya Jasa Kini	1,486,619	94,051	<i>Current Service Cost</i>
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	16,679,167	1,389,221	<i>Present Value of Defined Benefit Obligation</i>
Tingkat Kenaikan Gaji -1%			<i>Salary Increment Rate -1%</i>
Biaya Jasa Kini	1,341,027	81,947	<i>Current Service Cost</i>
Nilai Kini Kewajiban Imbalan Pasti	15,009,246	1,377,117	<i>Present Value of Defined Benefit Obligation</i>

19. Kepentingan Non Pengendali

19. Non Controlling Interest

Kepentingan Non Pengendali pada entitas merupakan hak pada PT Mitra Hero Pioneerindo, PT Putra Asia Perdana Indah dan PT Pioneerindo Sugakico Indonesia sesuai dengan kepemilikannya pada ekuitas dan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain pada entitas anak.

Non Controlling Interest in subsidiary represents interest in PT Mitra Hero Pioneerindo, PT Putra Asia Perdana Indah and PT Pioneerindo Sugakico Indonesia according to its shares of ownership in the equity and profit or loss and other comprehensive income in subsidiary entity.

20. Modal Saham

20. Share Capital

Susunan pemegang saham Grup berdasarkan laporan PT EDI Indonesia, Biro Administrasi Efek pada 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

Composition of the Group's stockholders based on report from PT EDI Indonesia, Share Registrar as of December 31, 2017 and 2016 is as follows:

	2017			
	Jumlah Saham/ Number of Shares (Lembar/ Shares)	Jumlah/ Total Rp	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	
Pemegang Saham				Stockholders
PT Graha Sentosa Persada	59,357,566	49.03	29,678,783	<i>PT Graha Sentosa Persada</i>
Standard Chartered Bank SG	48,234,900	21.84	24,117,450	<i>Standard Chartered Bank SG</i>
Suyanto Gondokusumo	23,573,434	10.68	11,786,717	<i>Suyanto Gondokusumo</i>
PT Bayu Buana Tbk	19,652,000	8.90	9,826,000	<i>PT Bayu Buana Tbk</i>
Bank of Singapore Limited	14,308,120	6.48	7,154,060	<i>Bank of Singapore Limited</i>
Masyarakat/Publik (masing-masing di bawah 5%)	55,681,980	3.07	27,840,990	<i>Public (each below 5%)</i>
Total	220,808,000	100.00	110,404,000	Total
	2016			
	Jumlah Saham/ Number of Shares (Lembar/ Shares)	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership (%)	Jumlah/ Total Rp	
Pemegang Saham				Stockholders
Bank of Singapore Ltd.	108,269,120	49.03	54,134,560	<i>Bank of Singapore Ltd.</i>
Deutsche Bank AG Singapore	48,234,900	21.84	24,117,450	<i>Deutsche Bank AG Singapore</i>
PT Bayu Buana Tbk	19,652,000	8.90	9,826,000	<i>PT Bayu Buana Tbk</i>
ABN AMRO Nominees Singapore Pte.Ltd	15,697,000	7.11	7,848,500	<i>ABN AMRO Nominees Singapore Pte.Ltd</i>
Masyarakat/Publik (masing-masing di bawah 5%)	28,954,980	13.12	14,477,490	<i>Public (below 5% each)</i>
Total	220,808,000	100.00	110,404,000	Total

21. Tambahan Modal Disetor

21. Additional Paid-in Capital

	<u>2017</u> Rp	<u>2016</u> Rp	
<u>Agio Saham</u>			<u>Agio</u>
Hasil Penjualan 9.000.000 lembar Saham dengan nilai @ Rp5.100	45,900,000	45,900,000	<i>Proceeds from sale of 9,000,000 Shares @ Rp5,100</i>
Nilai nominal 9.000.000 lembar Saham dengan nilai @ Rp1.000	<u>(9,000,000)</u>	<u>(9,000,000)</u>	<i>Fair Value of 9,000,000 Shares @ Rp1,000</i>
	36,900,000	36,900,000	
<i>Dikurangi: Saham Bonus</i>	<u>(31,000,000)</u>	<u>(31,000,000)</u>	<i>Less: Distribution of Bonus Shares</i>
	<u>5,900,000</u>	<u>5,900,000</u>	
<u>Pengampunan Pajak</u>			<u>Tax Amnesty</u>
Selisih Nilai Aset dan Liabilitas			<i>Difference Between Assets and Liabilities</i>
Pengampunan Pajak (Catatan 16.f)	900,000	900,000	<i>of Tax Amnesty (Note 16.f)</i>
Total	<u>6,800,000</u>	<u>6,800,000</u>	Total

Akun ini merupakan selisih antara hasil penjualan saham (agio saham) kepada masyarakat (penawaran umum perdana) dengan nilai nominalnya yang dilakukan tahun 1994 setelah dikurangi dengan pelunasan saham bonus yang dikeluarkan tahun 1995 dan perincian aset Perusahaan sehubungan pengampunan pajak berupa aset tetap - tanah dan bangunan.

This account represents the difference between the price in which the shares were sold to the public (initial public offering) and its par value in 1994 after deducting the bonus shares issued in 1995 and details of the Company's assets in connection with tax amnesty are fixed assets - land and building.

22. Saldo Laba Telah Ditentukan Penggunaannya

22. Appropriated Retained Earnings

PT Putra Asia Perdana Indah (PAPI)
Berdasarkan rapat Dewan Komisaris PAPI pada bulan Maret 2017, disetujui pembagian dividen atas saldo laba tahun buku 2016 sebesar Rp980.000 dan telah dibayarkan pada tanggal 15 Maret 2017 dan 22 Maret 2017.

PT Putra Asia Perdana Indah (PAPI)
Based on PAPI Board of Commissioners meeting on March, 2017, BoC agreed to distribute dividends for the balance of 2016 retained earnings amounting to Rp980,000 which was paid in March 15, 2017 and March 22, 2017.

Pada tahun 2016, berdasarkan rapat Dewan Komisaris PAPI pada bulan Maret 2016, disetujui pembagian dividen atas saldo laba tahun buku 2015 sebesar Rp1.960.000 dan telah dibayarkan pada tanggal 8 Maret 2016 dan 23 Maret 2016.

In 2016, based on PAPI Board of Commissioners meeting on March, 2016, BoC agreed to distribute dividends for the balance of 2015 retained earnings amounting to Rp1,960,000 which was paid in March 8, 2016 and March 23, 2016

23. Pendapatan Usaha - Bersih

23. Operating Revenues - Net

Akun ini merupakan pendapatan dari penjualan Grup masing-masing pada 267 dan 258 gerai pada tahun 2017 dan 2016 dengan rincian sebagai berikut:

This account represents revenue generated by the Group from the 267 and 258 outlets in 2017 and 2016, respectively, with the following details:

	<u>2017</u> Rp	<u>2016</u> Rp	
California Fried Chicken	501,926,533	447,924,352	<i>California Fried Chicken</i>
Sapo Oriental	23,392,550	14,808,864	<i>Sapo Oriental</i>
Cal Donat	7,213,063	7,453,127	<i>Cal Donat</i>
Subtotal	532,532,146	470,186,343	<i>Subtotal</i>
Pendapatan dari Royalti dan <i>Franchise Fee</i>	3,911,615	3,357,187	<i>Revenue from Royalty and Franchise Fee</i>
Total	<u>536,443,761</u>	<u>473,543,530</u>	Total

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

24. Beban Pokok Penjualan

24. Cost of Goods Sold

Akun ini terdiri dari:

This account consists of:

	2017 Rp	2016 Rp	
Persediaan Awal	23,176,608	18,652,153	Beginning Balance of Inventories
Pembelian	199,494,505	180,546,308	Purchases
Barang Tersedia untuk Dijual	222,671,113	199,198,461	Goods Available for Sale
Persediaan Akhir	(22,470,879)	(23,176,608)	Ending Balance of Inventories
Beban Pokok Penjualan	200,200,234	176,021,853	Cost of Goods Sold

Pembelian bahan baku yang melebihi 5% dari jumlah pembelian bersih masing-masing pada tahun 2017 dan 2016 merupakan pembelian bahan baku kepada pihak ketiga adalah sebagai berikut:

Purchases of raw materials which represent more than 5% of net purchases in 2017 and 2016 represent purchases from third parties are as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	Persentase dari Total Pembelian/ Percentage of Total Purchases		
			2017 %	2016 %	
PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk	10,936,493	5,635,301	5.48	3.12	PT Charoen Pokphand Indonesia Tbk
Total	10,936,493	5,635,301	5.48	3.12	Total

25. Beban Penjualan

25. Selling Expenses

	2017 Rp	2016 Rp	
Gaji dan Tunjangan	94,375,695	83,290,897	Salaries and Allowances
Sewa dan Service Charge	63,081,328	53,237,590	Rent and Service Charges
Listrik, Air, dan Telepon	42,578,210	38,212,750	Electricity, Water and Telephone
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 10)	20,934,448	19,059,755	Depreciation of Fixed Assets (Note 10)
Biaya Pemasaran	8,226,408	10,867,742	Marketing Expenses
Perbaikan, Pemeliharaan dan Pemakaian Suku Cadang	4,543,744	4,026,453	Repaired, Maintenance and Usage of Spareparts
Alat-alat Kantor	3,226,136	3,699,582	Office Supplies
Biaya Angkut, Perjalanan dan Transportasi	2,540,791	2,219,617	Expedition, Travel and Transportation
luran dan Retribusi	1,795,123	2,075,208	Fees and Retribution
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp1 milyar)	1,288,601	1,310,859	Others (each below Rp1 billion)
Total Beban Penjualan	242,590,484	218,000,453	Total Selling Expenses

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

26. Beban Umum dan Administrasi

26. General and Administrative Expenses

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Gaji dan Tunjangan	36,369,177	36,361,505	Salaries and Allowances
Biaya Angkut, Perjalanan dan Transportasi	12,739,084	10,979,867	Expedition, Travel and Transportation
Penyusutan Aset Tetap (Catatan 10)	4,545,046	6,017,888	Depreciation of Fixed Assets (Note 10)
Iuran dan Retribusi	2,530,563	2,556,785	Fees and Retribution
Perbaikan, Pemeliharaan dan Pemakaian Suku Cadang	1,996,825	2,098,546	Repaired, Maintenance and Usage of Spareparts
Listrik, Air, dan Telepon	1,696,134	1,617,810	Electricity, Water and Telephone
Perlengkapan dan Peralatan	1,603,316	1,142,779	Fixtures and Fittings
Jasa Profesional dan Pelatihan	693,489	491,889	Professional Fees and Training
Sewa dan <i>Service Charge</i>	513,663	935,218	Rent and Service Charges
Lain-lain (masing-masing di bawah Rp500 juta)	1,769,212	1,881,441	Others (each below Rp500 millions)
Total Beban Umum dan Administrasi	64,456,509	64,083,728	Total General and Administrative Expenses

27. Pendapatan (Beban) Lainnya

27. Other Income (Expenses)

a. Pendapatan Lainnya

a. Other Incomes

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Pendapatan <i>Sponsorship</i>	1,117,846	3,197,106	Sponsorship Income
Keuntungan Penjualan Aset Tetap (Catatan 10)	--	201,302	Gain on Disposal of Assets (Note 10)
Laba Selisih Kurs - Bersih	--	62,614	Gain on Foreign Exchange - Net
Lain-lain	649,575	2,586,052	Others
Total Pendapatan Lainnya	1,767,421	6,047,073	Total Other Income

b. Beban Lainnya

b. Other Expenses

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Rugi Penghapusan Aset Tetap (Catatan 10)	(6,636,411)	(3,151,623)	Loss on Write-off of Assets (Note 10)
Rugi Penjualan Aset Tetap (Catatan 10)	(297,954)	--	Loss on Disposal of Assets (Note 10)
Beban dan Denda Pajak	(105,243)	(105,243)	Tax Penalty and Expense
Rugi Selisih Kurs - Bersih	(47,149)	--	Loss on Foreign Exchange - Net
Beban Penyisihan Penurunan Nilai Piutang (Catatan 4)	(17,894)	(24,989)	Allowance for Impairment Expense (Note 4)
Lain-lain	(1,946,210)	(578,223)	Others
Total Beban Lainnya	(9,050,861)	(3,860,078)	Total Other Expenses

28. Transaksi dengan Pihak-pihak Berelasi

28. Related Party Transactions

Manajemen kunci termasuk Dewan Direksi, Dewan Komisaris dan personil manajemen kunci lainnya (Catatan 1.d).

Key management includes Board of Directors, Board of Commissioners and other key management personnel (Note 1.d).

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tidak ada imbalan pasca kerja untuk personil manajemen kunci. Manfaat jangka pendek untuk personil manajemen kunci merupakan gaji kepada Dewan Direksi dan Dewan Komisaris pada tahun 2017 dan 2016 masing-masing sebesar Rp6.763.868 dan Rp6.566.862.

No post employment benefit for key management personnel. The short-term benefits for key management personnel represents salaries paid to Board of Directors and Board of Commisioners in 2017 and 2016 amounting to Rp6,763,868 and Rp6,566,862, respectively.

Hubungan dan sifat saldo transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

The relationship and nature of transactions with related parties are as follows:

No.	Pihak Berelasi/ <i>Related Parties</i>	Hubungan dengan Perusahaan/ <i>Relationship</i>	Transaksi/ <i>Transaction</i>
1.	Komisaris dan Direksi/ <i>Commissioners and Directors</i>	Manajemen Kunci/ <i>Key Management</i>	Beban Imbalan Kerja/ <i>Employee Benefit Expense</i>

Seluruh transaksi dengan pihak berelasi telah diungkapkan dalam laporan keuangan konsolidasian.

All transactions with related parties have been disclosed the consolidated financial statements.

29. Laba per Saham

29. Earnings Per Share

	2017 Rp	2016 Rp	
Laba (Rugi) Tahun Berjalan yang Dapat Distribusikan kepada Pemilik Entitas Induk (Rupiah Penuh)	7,883,271,709	2,560,472,000	<i>Profit (Loss) for the Year Attributable to Owner of the Parent Entity (Full Amount)</i>
Total Saham Beredar (Lembar)	220,808,000	220,808,000	<i>Total Common Outstanding Share (shares)</i>
Laba (Rugi) per Saham (Rupiah Penuh)	35.70	11.60	<i>Earnings per Share (Full Amount)</i>

30. Ikatan dan Perjanjian

30. Commitments and Agreements

Grup melakukan kerjasama waralaba dengan pihak ketiga untuk menggunakan merek dagang milik Grup "California Fried Chicken (CFC)". Sesuai dengan perjanjian waralaba, masing-masing pihak pengguna hak waralaba diwajibkan membayar kepada Grup berupa biaya waralaba (*initial fee*) sebesar Rp125.000 dan biaya royalti sebesar 7% dari penjualan kotor.

The Group entered into franchise agreements with the third parties to use Group trademark "California Fried Chicken (CFC)". According to franchise agreement, should pay initial fee to the Group amounting to Rp125,000 and 7% royalty from gross sales.

Jumlah gerai waralaba sampai dengan 31 Desember 2017 dan 2016 masing-masing sebanyak 26 gerai dan 26 gerai yang tersebar di beberapa wilayah di Indonesia. Jangka waktu perjanjian selama 5 (lima) tahun, perjanjian terakhir sampai dengan tahun 2018.

The number of franchise outlets as of December 31, 2017 and 2016 totalled 26 outlets and 26 outlets, repectively that located spreadly throughout Indonesia. The term of agreement is 5 (five) years which the latest will be ended in 2018.

31. Transaksi dan Saldo dalam Mata Uang Asing

31. Balances and Transactions in Foreign Currencies

Pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, Grup mempunyai aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing sebagai berikut:

As of December 31, 2017 and 2016, the Group's monetary assets and liabilities denominated in foreign currency are as follows:

	Mata Uang Asing / Foreign Currency		Ekuivalen / Equivalent Rupiah	
	2017	2016	2017	2016
Aset / Assets				
Kas dan Setara Kas / Cash and Cash Equivalents				
Pihak Ketiga / Third Parties	USD	6,466.78	6,554.71	87,612
Total - Bersih / Total - Net			87,612	88,069

32. Informasi Segmen

32. Segment Information

Manajemen telah menentukan segmen operasi didasarkan pada laporan yang ditelaah oleh Direksi, yang digunakan dalam mengambil keputusan strategis. Direksi mempertimbangkan operasi bisnis dari perspektif jenis bisnis dan geografis.

The management has classified segment operation based on the report evaluated by the Director, which has been used as a basis of strategic decision. The Director considered the business operation from the perspective of business classification and geographics.

Segmen operasi Grup dapat dibedakan menjadi 3 (tiga) unit bisnis stratejik yang menawarkan produk yang berbeda yaitu ayam goreng (CFC), masakan oriental (Sapo Oriental) dan donat (Cal Donat).

Operating segment of the Group can be classified into 3 (three) strategic business units which provide various products consist of fried chicken (CFC), oriental food (Sapo Oriental) and donuts (Cal Donuts).

Jumlah yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional sehubungan dengan jumlah aset dan liabilitas diukur dengan cara yang konsisten dengan yang dilaporkan dalam laporan keuangan konsolidasian. Aset dan liabilitas ini dialokasikan berdasarkan operasi segmen.

The amounts provided to the chief operating decision-maker with respect to total assets and liabilities are measured in a manner consistent with that of the consolidated financial statements. These assets and liabilities are allocated based on the operations of the segment.

Tidak ada pendapatan, aset, dan liabilitas yang tidak dapat dialokasikan kepada operasi segmen tertentu.

There are no revenue, assets, and liabilities that cannot be allocated to a particular operating segment.

	2017						
	California Fried Chicken Rp	Sapo Oriental Rp	Cal Donat Rp	Total/ Total Rp	Eliminasi/ Elimination Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	
Pendapatan							Revenues
Pihak Eksternal	512,497,009	23,392,550	7,213,063	543,102,622	(6,658,861)	536,443,761	External Parties
Antar Segmen	--	--	--	--	--	--	Among Segment
Jumlah Pendapatan	512,497,009	23,392,550	7,213,063	543,102,622	(6,658,861)	536,443,761	Total Revenues
Hasil Segmen	323,175,565	14,901,438	4,825,385	342,902,388	(6,658,861)	336,243,527	Segment Results
Beban Penjualan	(226,304,101)	(18,248,898)	(4,696,346)	(249,249,345)	6,658,861	(242,590,484)	Selling Expenses
Beban Umum dan administrasi	(61,995,827)	(630,607)	(1,830,075)	(64,456,509)	--	(64,456,509)	General and Administrative Expenses
Beban Lainnya						(9,050,861)	Other Expenses
Pendapatan Lainnya						1,767,421	Other Income
Biaya Keuangan						(7,415,080)	Finance Charges
Penghasilan Keuangan						161,607	Finance Incomes
Laba Sebelum Pajak						14,659,621	Income Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan						(4,413,908)	Income Tax
Laba Tahun Berjalan						10,245,713	Income for the Year

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2017						
	California Fried Chicken Rp	Sapo Oriental Rp	Cal Donat Rp	Total/ Total Rp	Eliminasi/ Elimination Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	
Aset Segmen	262,178,308	11,671,279	1,058,474	274,908,061	(18,514,194)	256,393,867	Segment Assets
Aset tidak dapat Dialokasi	--	--	--	--	--	49,691,252	Unallocated Assets
Total Aset	262,178,308	11,671,279	1,058,474	274,908,061	(18,514,194)	306,085,119	Total Assets
Liabilitas Segmen	61,428,449	--	--	61,428,449	--	61,428,449	Segment Liabilities
Liabilitas tidak dapat Dialokasi	--	--	--	--	--	97,215,996	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas	61,428,449	--	--	61,428,449	--	158,644,445	Total Liabilities

	2017				
	California Fried Chicken Rp	Sapo Oriental Rp	Cal Donat Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	53,811,703	3,553,947	(314,401)	57,051,249	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(30,703,250)	(4,879,782)	--	(35,583,032)	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(12,924,286)	--	--	(12,924,286)	Cash Flows from Financing Activities

	2016						
	California Fried Chicken Rp	Sapo Oriental Rp	Cal Donat Rp	Total/ Total Rp	Eliminasi/ Elimination Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	
Pendapatan							Revenues
Pihak Eksternal	457,148,587	14,808,865	7,453,128	479,410,579	(5,867,049)	473,543,530	External Parties
Antar Segmen	--	--	--	--	--	--	Among Segment
Jumlah Pendapatan	457,148,587	14,808,865	7,453,128	479,410,579	(5,867,049)	473,543,530	Total Revenues
Hasil Segmen	289,981,505	9,314,166	4,093,054	303,388,726	(5,867,049)	297,521,677	Segment Results
Beban Penjualan	(210,678,598)	(10,655,041)	(2,533,863)	(223,867,502)	5,867,049	(218,000,453)	Selling Expenses
Beban Umum dan administrasi	(60,619,362)	(1,494,849)	(1,969,516)	(64,083,727)	--	(64,083,728)	General and Administrative Expenses
Beban Lainnya	--	--	--	--	--	(3,860,078)	Other Expenses
Pendapatan Lainnya	--	--	--	--	--	6,047,073	Other Income
Biaya Keuangan	--	--	--	--	--	(8,955,674)	Finance Charges
Penghasilan Keuangan	--	--	--	--	--	268,247	Finance Incomes
Laba Sebelum Pajak	--	--	--	--	--	8,937,064	Income Before Income Tax
Beban Pajak Penghasilan	--	--	--	--	--	(4,427,547)	Income Tax
Laba Tahun Berjalan	--	--	--	--	--	4,509,517	Income for the Year

	2016						
	California Fried Chicken Rp	Sapo Oriental Rp	Cal Donat Rp	Total/ Total Rp	Eliminasi/ Elimination Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	
Aset Segmen	264,775,358	6,485,570	1,832,598	273,093,526	(12,490,798)	260,602,728	Segment Assets
Aset tidak dapat Dialokasi	--	--	--	--	--	29,386,915	Unallocated Assets
Total Aset	264,775,358	6,485,570	1,832,598	273,093,526	(12,490,798)	289,989,643	Total Assets
Liabilitas Segmen	55,703,337	--	--	55,703,337	--	55,703,337	Segment Liabilities
Liabilitas tidak dapat Dialokasi	--	--	--	--	--	98,714,343	Unallocated Liabilities
Jumlah Liabilitas	55,703,337	--	--	55,703,337	--	154,417,681	Total Liabilities

	2016				
	California Fried Chicken Rp	Sapo Oriental Rp	Cal Donat Rp	Konsolidasian/ Consolidated Rp	
Arus Kas dari Aktivitas Operasi	48,469,380	(396,364)	146,795	48,219,811	Cash Flows from Operating Activities
Arus Kas dari Aktivitas Investasi	(31,249,110)	158,156	--	(31,090,954)	Cash Flows from Investing Activities
Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan	(13,638,484)	--	--	(13,638,484)	Cash Flows from Financing Activities

Grup tidak menyajikan informasi geografis dalam catatan atas laporan keuangan, karena informasi yang relevan digunakan untuk pengambilan keputusan Manajemen didasarkan pada informasi segmen usaha atas produk yang ditawarkan.

The Group does not disclose geographical information in the notes to the consolidated financial statements, since relevant information used for the Management's decision making is based on the operating segment information for the deliverable products.

Seluruh kegiatan Grup dijalankan dan terpusat di Indonesia.

Whole operation of the Group are solely based in Indonesia.

33. Manajemen Risiko Keuangan

33. Financial Risks Management

a. Faktor dan Kebijakan Manajemen Risiko Keuangan

Dalam menjalankan aktivitas operasi, investasi dan pendanaan, Grup menghadapi risiko keuangan yaitu, risiko likuiditas, risiko mata uang, risiko suku bunga dan risiko kredit. Grup mendefinisikan risiko-risiko tersebut sebagai berikut:

- Risiko kredit merupakan risiko yang muncul dikarenakan debitur tidak membayar semua atau sebagian piutang atau tidak membayar secara tepat waktu dan akan menyebabkan kerugian Grup.
- Risiko likuiditas merupakan risiko atas ketidakmampuan Grup membayar liabilitasnya pada saat jatuh tempo. Saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo.
- Risiko mata uang merupakan risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan nilai tukar mata uang asing.
- Risiko suku bunga terdiri dari risiko suku bunga atas nilai wajar, yaitu risiko fluktuasi nilai instrumen keuangan yang disebabkan perubahan suku bunga pasar, dan risiko suku bunga atas arus kas, yaitu risiko arus kas di masa datang akan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Dalam rangka untuk mengelola risiko tersebut secara efektif, Direksi Grup telah menyetujui beberapa strategi untuk pengelolaan risiko keuangan, yang sejalan dengan tujuan Grup. Pedoman ini menetapkan tujuan dan tindakan yang harus diambil dalam rangka mengelola risiko keuangan yang dihadapi Grup.

Pedoman utama dari kebijakan ini adalah sebagai berikut:

- Meminimalkan dampak dari perubahan mata uang dan risiko pasar atas semua jenis transaksi dengan menyediakan cadangan mata uang yang cukup;

a. Factors and Policies of Financial Risk Management

In its operating, investing and financing activities, the Group are exposed to the following financial risks: liquidity risk, foreign currency risk, interest rate risk and credit risk and define those risks as follows:

- *Credit risk represents risk due to the possibility that a customer will not repay all or a portion of a receivable or will not repay in a timely manner and therefore will cause a loss the Group.*
- *Liquidity risk represents risk of the Group's inability to repay all their liabilities at maturity date. At present the Group does expect to pay all liabilities at their contractual maturity.*
- *Foreign currency risk represents fluctuation of financial instrument caused by changes of foreign currency exchange.*
- *Interest rate risk consists of fair value interest rate risk, which is the risk of fluctuation of financial instrument caused by changes in in market interest rate, and cash flow interest rate risk, which is the risk that the future cash flow of a financial instruments will fluctuate due to changes in market interest rate.*

In order to effectively manage those risks, the Board of Directors of the Group has approved some strategies for the management of financial risks, which are in line with the Group objectives. These guidelines set up objectives and action to be taken in order to manage the financial risks that the Group faces.

The major guidelines of this policy are the following:

- *Minimize effect of changes in foreign exchange and market risk for all kind of transactions by providing adequate foreign currencies reserve;*

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- Memaksimalkan penggunaan lindung nilai alamiah yang menguntungkan sebanyak mungkin *off-setting* alami antara pendapatan dan biaya dan hutang piutang dalam mata uang yang sama; dan
- Semua kegiatan manajemen risiko keuangan dilakukan secara bijaksana, konsisten, dan mengikuti praktik pasar terbaik.

(i) Risiko Kredit

Grup mengelola risiko kredit terkait dengan simpanan dana di bank dan penempatan deposito berjangka dengan hanya menggunakan bank-bank yang memiliki reputasi dan predikat yang baik untuk mengurangi kemungkinan kerugian akibat kebangkrutan bank.

Terkait dengan kredit yang diberikan kepada pelanggan, Grup mengendalikan eksposur risiko kredit dengan menetapkan kebijakan atas persetujuan atau penolakan kontrak kredit baru. Kepatuhan atas kebijakan tersebut dipantau oleh Direksi. Sebagai bagian dari proses dalam persetujuan atau penolakan tersebut, reputasi dan jejak rekam pelanggan menjadi bahan pertimbangan. Saat ini, tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan.

Pada tanggal pelaporan, eksposur maksimum Grup terhadap risiko kredit adalah sebesar nilai tercatat masing-masing kategori aset keuangan yang disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

	2017	2016	
	Rp	Rp	
Kas dan Setara Kas	22,763,938	14,219,285	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha-Pihak Ketiga	2,189,253	2,616,354	Trade Receivables - Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	4,341,492	1,060,911	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	6,567,784	3,427,522	Other Non Current Financial Assets
Total	35,862,467	21,324,072	Total

Kualitas Kredit Aset Keuangan

Grup mengelola risiko kredit yang terkait dengan rekening bank dan piutang dengan memonitor reputasi, peringkat kredit, dan membatasi risiko agregat dari masing-masing pihak dalam kontrak. Untuk bank, hanya pihak-pihak independen dengan predikat baik yang diterima.

Kualitas kredit dari aset keuangan baik yang belum jatuh tempo atau tidak mengalami penurunan nilai dapat dinilai dengan mengacu pada peringkat kredit eksternal (jika tersedia) atau mengacu pada informasi historis mengenai tingkat gagal bayar debitur.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- Maximize the use of "natural hedge" favouring as much as possible the natural off-setting of revenue and costs and payables receivables denominated in the same currency; and
- All financial risk management activities carried out on a prudent, consistent basis, and following the best market practices.

(i) Credit Risk

The Group manage credit risk exposed from its deposits in banks and time deposits by using banks with good reputation and ratings to mitigate financial loss through potential failure of the banks.

In respect of credit exposures given to customer, the Group controls its exposure to credit risk by setting its policy in approval or rejection of new credit contract. Compliance to the policy is monitored by the Board of Director. As part of the process in approval or rejection, the customer reputation and track record is taking into consideration. At present, there are no significant concentrations of credit risk.

At the reporting date, the Group's maximum exposure to credit risk is represented by the carrying amount of each class of financial assets presented in the consolidated statements of financial position.

Credit Quality of Financial Assets

The Group manages credit risk exposed from its deposits with banks and receivables by monitoring reputation, credit ratings and limiting the aggregate risk to any individual counterparty. For banks, only independent parties with a good rating are accepted.

The credit quality of financial assets that are neither past due nor impaired can be assessed by reference to external credit ratings (if available) or refer to historical information about debtor defaults rates.

a) Kas dan Setara Kas

	2017 Rp	2016 Rp
Bank - Pihak Ketiga		
Dengan pihak yang memiliki peringkat kredit eksternal		
Fitch		
- AAA	11,994,162	6,263,399
- AA	820	820
	<u>11,994,982</u>	<u>6,264,219</u>
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	124,977	128,270
	<u>12,119,959</u>	<u>6,392,489</u>
Deposito Berjangka pada Pihak Ketiga		
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal	--	2,000,000
	--	2,000,000
Total	<u><u>12,119,959</u></u>	<u><u>8,392,489</u></u>

a) Cash and Cash Equivalent

Cash in Banks - Third Parties
Counterparties with external credit rating
Fitch
- AAA
- AA
Counterparties without external credit rating
Time Deposits at Third Parties
Counterparties without external credit rating
Total

b) Piutang Usaha dan Aset Keuangan Lancar Lainnya

	2017 Rp	2016 Rp
Dengan pihak yang tidak memiliki peringkat kredit eksternal		
Grup 1	2,530,745	3,677,265
Grup 2	--	--
Total	<u><u>2,530,745</u></u>	<u><u>3,677,265</u></u>

b) Trade Receivables and Other Current Financial Assets

Counterparties without external credit rating
Group 1
Group 2
Total

- Grup 1 – Pelanggan yang sudah ada/ pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) tanpa adanya kasus gagal bayar di masa terdahulu.
- Grup 2 – Pelanggan yang sudah ada/ pihak-pihak berelasi (lebih dari enam bulan) dengan beberapa kejadian gagal bayar pada masa terdahulu.

- *Group 1 – Existing customers/related parties (more than six months) with no default in the past.*
- *Group 2 – Existing customers/related parties (more than six months) with some defaults in the past.*

(ii) Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko dimana Grup tidak bisa memenuhi liabilitas pada saat jatuh tempo.

Pada saat ini Grup berharap dapat membayar semua liabilitas pada saat jatuh tempo. Grup memiliki kas dan setara kas dan aset keuangan lainnya yang dapat digunakan untuk memenuhi liabilitas keuangan jangka pendeknya.

Untuk memenuhi liabilitas keuangan jangka panjangnya, Grup berharap dapat meningkatkan pendapatan usahanya setiap tahun melalui penambahan gerai dan peningkatan kerjasama waralaba dengan pihak ketiga maupun pihak berelasi.

(ii) Liquidity Risk

Liquidity risk is the risk that the Group is unable to meet its obligations when they fall due.

At present the Group expects to pay all liabilities at their contractual maturity. The Group has cash and cash equivalents and other financial assets which can be used to meet its short term financial liabilities.

To fulfill their long term financial liabilities, the Group expects to increase their annual revenues through expansion of stores and increase the franchise cooperation with third parties and related parties.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK**
**CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES**
**NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

Tabel berikut menganalisis liabilitas keuangan berdasarkan sisa umur jatuh temponya:

The following table analyses financial liabilities by remaining contractual maturity:

2017						
Kurang dari Satu Tahun/Less than One Year	1 - 2 Tahun/ Years	2 - 5 Tahun/ Years	Diatas 5 Tahun/ More than 5 Years	Jumlah/ Total	Nilai Wajar/ Fair Value	
Liabilitas Keuangan diukur pada						Financial Liabilities at Amortized
Biaya perolehan diamortisasi:						cost:
Utang Usaha-Pihak Ketiga	28,684,592	--	--	28,684,592	28,684,592	Trade Payables-Third Parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	21,267,260	--	--	21,267,260	21,267,260	Other Current Financial Liabilities
Beban Akrua	9,071,722	--	--	9,071,722	9,071,722	Accrued Expenses
Utang Bank Jangka Pendek	25,412,550	--	--	25,412,550	25,412,550	Short Term Bank Loans
Utang Bank Jangka Panjang	--	18,379,173	--	17,884,682	36,263,855	Long Term of Bank Loans
Total	84,436,124	18,379,173	--	17,884,682	120,699,979	Total

2016						
Kurang dari Satu Tahun/Less than One Year	1 - 2 Tahun/ Years	2 - 5 Tahun/ Years	Diatas 5 Tahun/ More than 5 Years	Jumlah/ Total	Nilai Wajar/ Fair Value	
Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	Rp	
Liabilitas Keuangan diukur pada						Financial Liabilities at Amortized
Biaya perolehan diamortisasi:						cost:
Utang Usaha-Pihak Ketiga	25,451,944	--	--	25,451,944	25,451,944	Trade Payables-Third Parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	18,506,630	--	--	18,506,630	18,506,630	Other Current Financial Liabilities
Beban Akrua	9,314,911	--	--	9,314,911	9,314,911	Accrued Expenses
Utang Bank Jangka Pendek	23,711,814	--	--	23,711,814	23,711,814	Short Term Bank Loans
Utang Bank Jangka Panjang	--	17,308,225	--	26,185,572	43,493,797	Long Term of Bank Loans
Total	76,985,299	17,308,225	--	26,185,572	120,479,096	Total

(iii) Risiko Mata Uang

Grup tidak signifikan terekspos risiko mata uang asing untuk pinjaman jangka panjang dalam US. Dolar. Grup tidak mempersiapkan kebijakan khusus untuk meminimalkan risiko. Tidak ada aktivitas lindung nilai mata uang pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

Aset dan liabilitas keuangan dalam mata uang asing pada 31 Desember 2017 dan 2016 berdasarkan jenis mata uang disajikan pada Catatan 31.

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat pertukaran mata uang asing terhadap Rupiah, dengan asumsi variabel lain konstan, dampak terhadap laba sebelum beban pajak penghasilan sebagai berikut:

	2017 Rp	2016 Rp	
Dampak Terhadap Laba Sebelum Pajak Penghasilan			Effect on Income Before Income Tax
Perubahan tingkat pertukaran terhadap Rupiah (1%)	872	904	Change in exchange rate against Rupiah (1%)
Perubahan tingkat pertukaran terhadap Rupiah (-1%)	(872)	(904)	Change in exchange rate against Rupiah (-1%)

(iv) Risiko Suku Bunga

Risiko tingkat bunga arus kas adalah risiko dimana arus kas masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi karena perubahan suku bunga pasar.

Grup memiliki pinjaman jangka pendek dengan bunga mengambang dan jangka panjang dengan bunga tetap. Grup akan memonitor

(iii) Foreign Currency Risk

The Group does not significantly exposed to foreign currency risk for payment of long term loan in US. Dollar. The Group did not prepare any specific policy to minimize the risk. There is no currency hedging activities as of December 31, 2017 and 2016.

Financial assets and liabilities denominated in foreign currency as of December 31, 2017 and 2016 based on foreign currency represented in Note 31.

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably changes of foreign currencies against Rupiah, with all other variable held constant, with the effect to the consolidated income before corporate tax expense:

(iv) Interest Rate Risk

Cash flows interest rate risk is the risk that the future cash flows of a financial instrument will fluctuate because of changes in market interest rates.

The Group has short term loan with floating interest rates and long term loan with fixed interest rates. The Group will strictly monitor

secara ketat pergerakan suku bunga di pasar dan apabila suku bunga mengalami kenaikan yang signifikan maka Grup akan menegosiasikan suku bunga tersebut dengan pemberi pinjaman.

the market interest rate fluctuation and if the interest rate significantly increased, the Group will renegotiate the interest rate to the lender.

Pada saat ini, Grup tidak mempersiapkan kebijakan atau pengaturan tertentu untuk mengelola risiko tingkat bunga untuk mengantisipasi risiko nilai wajar yang berhubungan dengan risiko arus kas yang terkait dengan liabilitas tingkat bunga mengambang. Tidak terdapat aktivitas lindung nilai tingkat bunga pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016.

At present, the Group did not prepare certain policy or arrangement in order to manage the interest rate risk to mitigate the fair value risk relating to the cash flow risk which related to floating interest rate liabilities. There is no interest rate hedging activities in place as of December 31, 2017 and 2016.

Tabel berikut memperlihatkan rincian liabilitas keuangan berdasarkan jenis bunga:

The following table shows the breakdown of financial liabilities by type of interest:

	Suku Bunga Tertimbang/ Weighted Average Effective Interest Rate (%)	2017 Rp	2016 Rp	
	Bunga Mengambang	10% - 11,75%	61,676,405	67,205,611
Tanpa Bunga	--	59,023,574	53,273,485	Non-interest Bearing
Total		120,699,979	120,479,096	Total

Tabel berikut ini menunjukkan sensitivitas kemungkinan perubahan tingkat bunga pinjaman. Dengan asumsi variabel lain konstan, laba sebelum beban pajak konsolidasian dipengaruhi oleh tingkat suku bunga mengambang sebagai berikut:

The following table demonstrates the sensitivity to a reasonably possible change in interest rates on that portion of loans. With all other variables held constant, the consolidated income before tax expenses is affected by the impact on floating rate loans as follows:

	2017 Rp	2016 Rp	
Dampak Terhadap Laba Sebelum Beban Pajak :			Effect on Income Before Tax Expenses:
Kenaikan dalam Satuan Poin (+100)	(616,764)	(672,056)	Increase in Basis Point (+100)
Penurunan dalam Satuan Poin (+100)	616,764	672,056	Decrease in Basis Point (+100)

Tabel di bawah ini menggambarkan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan:

The fair value of financial assets and liabilities and their carrying amounts are as follows:

	2017		2016		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Nilai Wajar/ Fair Value Rp	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Nilai Wajar/ Fair Value Rp	
Aset Keuangan					Financial Assets
Kas dan Setara Kas	22,763,938	22,763,938	14,219,285	14,219,285	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha-Pihak Ketiga	2,189,253	2,189,253	2,616,354	2,616,354	Trade Receivable-Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	4,341,492	4,341,492	1,060,911	1,060,911	Other Current Financial Assets
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	6,567,784	6,567,784	3,427,522	3,427,522	Other Non Current Financial Assets
Total	35,862,467	35,862,467	21,324,072	21,324,072	Total

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2017		2016		
	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Nilai Wajar/ Fair Value Rp	Nilai Tercatat/ Carrying Value Rp	Nilai Wajar/ Fair Value Rp	
Liabilitas Keuangan					Financial Liabilities
Utang Bank Jangka Pendek	25,412,550	25,412,550	23,711,814	23,711,814	Short Term Bank Loans
Utang Usaha-Pihak Ketiga	28,684,592	28,684,592	25,451,944	25,451,944	Trade Payables-Third Parties
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	21,267,260	21,267,260	18,506,630	18,506,630	Other Current Financial Liabilities
Beban Akrual	9,071,722	9,071,722	9,314,911	9,314,911	Accrued Expenses
Utang Bank Jangka Panjang	36,263,855	36,263,855	43,493,797	43,493,797	Long Term Bank Loans
Total	120,699,979	120,699,979	120,479,096	120,479,096	Total

Manajemen berpendapat bahwa nilai buku dari aset dan liabilitas keuangannya mendekati nilai wajar dari aset dan liabilitas keuangan tersebut pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016, karena dampak pendiskontoan yang tidak signifikan.

The Management believes that the book value of financial assets and liabilities are approaching fair value of the assets and financial liabilities as at December 31, 2017 and 2016, as the impact of discounting is not significant.

34. Pengelolaan Permodalan

Tujuan Grup ketika mengelola modal adalah untuk mempertahankan kelangsungan usaha Grup serta memaksimalkan manfaat bagi pemegang saham dan pemangku kepentingan lainnya.

Grup secara aktif dan rutin menelaah dan mengelola struktur permodalan untuk memastikan struktur modal dan hasil pengembalian ke pemegang saham yang optimal, dengan mempertimbangkan kebutuhan modal masa depan dan efisiensi modal Grup, profitabilitas masa sekarang dan yang akan datang, proyeksi arus kas operasi, proyeksi belanja modal dan proyeksi peluang investasi yang strategis. Dalam rangka mempertahankan atau menyesuaikan struktur modal, Grup dapat menyesuaikan jumlah dividen yang dibayarkan kepada para pemegang saham, mengeluarkan saham baru atau menjual aset untuk mengurangi utang.

Grup memonitor modal berdasarkan rasio gearing konsolidasian. Rasio gearing dihitung dengan membagi pinjaman bersih dengan jumlah ekuitas yang disesuaikan. Pinjaman bersih dihitung dengan mengurangi jumlah pinjaman dengan kas dan setara kas serta kas yang dibatasi penggunaannya.

Rasio gearing pada tanggal 31 Desember 2017 dan 2016 adalah sebagai berikut:

	2017 Rp	2016 Rp
Total Utang Bank	61,676,405	67,205,611
Dikurangi:		
Kas dan Setara Kas	22,763,938	14,219,285
Pinjaman - Bersih	<u>38,912,467</u>	<u>52,986,326</u>
Total Ekuitas Yang Disesuaikan	<u>133,793,777</u>	<u>124,912,121</u>
Rasio Gearing Konsolidasian	29%	42%

34. Capital Management

The Group's objectives when managing capital are to safeguard the Group's ability to continue as a going concern whilst seeking to maximize benefits to shareholders and other stakeholders.

The Group actively and regularly reviews and manages its capital structure to ensure optimal capital structure and shareholder returns, taking into consideration the future capital requirements and capital efficiency of the Group, prevailing and projected profitability, projected operating cash flows, projected capital expenditures and projected strategic investment opportunities. In order to maintain or adjust the capital structure, the Group may adjust the amount of dividends paid to shareholders, issue new shares or sell assets to reduce debt.

The Group monitors capital on the basis of the Group's consolidated gearing ratio. The gearing ratio is calculated as net debt divided by adjusted equity. Net debt is calculated as total borrowings less cash and cash equivalents and restricted funds.

The gearing ratios as of December 31, 2017 and 2016 are as follows:

Total Bank Loans
Less:
Cash and Cash Equivalents
Net - Payable
Adjusted Equity
Consolidated Gearing Ratio

35. Aktivitas yang Tidak Mempengaruhi Arus Kas

35. Non-Cash Activities

	2017 Rp	2016 Rp	
Penambahan Aset Tetap Melalui Program Pengampunan Pajak	--	900,000	Addition of Fixed Assets Through Tax Amnesty Program

36. Informasi Tambahan

36. Supplementary Information

Informasi keuangan Perusahaan (entitas induk) terlampir, yang terdiri dari laporan posisi keuangan tanggal 31 Desember 2017, serta laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas untuk tahun yang berakhir pada tanggal tersebut, dan suatu ikhtisar kebijakan akuntansi signifikan dan informasi penjelasan lainnya (secara kolektif disebut sebagai "Informasi Keuangan Entitas Induk") yang disajikan sebagai informasi tambahan terhadap laporan keuangan konsolidasian, disajikan untuk tujuan analisis tambahan dan bukan merupakan bagian dari laporan keuangan konsolidasian yang diharuskan menurut Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia. Informasi Keuangan Entitas Induk merupakan tanggung jawab Manajemen serta dihasilkan dari dan berkaitan secara langsung dengan catatan akuntansi dan catatan lainnya yang mendasarinya yang digunakan untuk menyusun laporan keuangan konsolidasian.

The accompanying financial information of the Company (parent), which comprises the statements of financial position as of December 31, 2017, and statements of profit or loss and other comprehensive income, statements of changes equity, and statements of cash flows for the year then ended, and a summary of significant accounting policies and other explanatory information (collectively referred to as the "Parent Financial Information"), which is presented as a supplementary information to the consolidated financial statements, is presented for the purposes of additional analysis and is not a required part of the consolidated financial statements under Indonesian Financial Accounting Standards. The Parent Financial Information is the responsibility of the Management and was derived from and relates directly to the underlying accounting and other records used to prepare the consolidated financial statements.

37. Standar Akuntansi dan Interpretasi Standar yang Telah Disahkan Namun Belum Berlaku Efektif

37. New Accounting Standard and Interpretation of Standard which Has Issued but Not Yet Effective

DSAK-IAI telah menerbitkan beberapa standar baru, amandemen dan penyesuaian atas standar, serta interpretasi atas standar namun belum berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada 1 Januari 2017.

DSAK-IAI has issued several new standards, amendments and improvement to standards, and interpretations of the standards but not yet effective for the period beginning on January 1, 2017.

Standar baru, amandemen dan penyesuaian atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2018, yaitu:

New standards, amendments and improvement to standards which effective for the periods beginning on or after January 1, 2018, are as follows:

- PSAK No. 16 (Amandemen 2015): "Aset Tetap"
- PSAK No. 69: "Agrikultur"
- PSAK No. 2 (Amandemen 2016): "Laporan Arus Kas"
- PSAK No. 46 (Amandemen 2016): "Pajak Penghasilan tentang Pengakuan Aset Pajak Tangguhan untuk Rugi yang Belum Direalisasi"
- PSAK No. 13 (Amandemen 2017): "Properti Investasi"

- *PSAK No. 16 (Amendment 2015): "Property, Plant and Equipment"*
- *PSAK No. 69: "Agriculture"*
- *PSAK No. 2 (Amendment 2016): "Statements of Cash Flows"*
- *PSAK No. 46 (Amendment 2016): "Income Tax regarding Deferred Tax Assets Recognition for Unrealised Loss"*
- *PSAK No. 13 (Amendment 2017): "Investment Property"*

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
DAN ENTITAS ANAK
CATATAN ATAS LAPORAN KEUANGAN
KONSOLIDASIAN (Lanjutan)**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir
pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

- PSAK No. 53 (Amandemen 2017): "Pembayaran Berbasis Saham"
- PSAK No. 15 (Penyesuaian 2017): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"
- PSAK No. 67 (Penyesuaian 2017): "Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain"

Interpretasi atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2019, dengan penerapan dini diperkenankan, yaitu:

- ISAK No. 33: "Transaksi Valuta Asing dan Imbalan di Muka"

Standar baru dan amandemen atas standar yang berlaku efektif untuk periode yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020, dengan penerapan dini diperkenankan yaitu:

- PSAK No. 71: "Instrumen Keuangan"
- PSAK No. 72: "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan"
- PSAK No. 73: "Sewa"
- PSAK No. 62 (Amandemen 2017): "Kontrak Asuransi"
- PSAK No. 15 (Amandemen 2017): "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama"

Hingga tanggal laporan keuangan ini diotorisasi, Grup masih melakukan evaluasi atas dampak potensial dari penerapan standar baru, amandemen standar dan interpretasi standar tersebut.

**38. Tanggung Jawab dan Penerbitan
Laporan Keuangan Konsolidasian**

Manajemen Grup bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian. Laporan keuangan konsolidasian telah diotorisasi dan disetujui untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 26 Maret 2018.

**PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
AND SUBSIDIARIES
NOTES TO THE CONSOLIDATED FINANCIAL
STATEMENTS (Continued)**

For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

- *PSAK No. 53 (Amendment 2017): "Share Based Payment"*
- *PSAK No. 15 (Improvement 2017): "Investment in Associates and Joint Ventures"*
- *PSAK No. 67 (Improvement 2017): "Disclosure of Interests in Other Entities"*

Interpretation of standards which effective for the periods beginning on or after January 1, 2019, with early adoption is permitted, are as follows:

- *ISAK No. 33: "Foreign Currency Transactions and Advance Consideration"*

New standards and amendment to standards which effective for periods beginning on or after January 1, 2020, with early adoption is permitted, are as follows:

- *PSAK No. 71: "Financial Instrument"*
- *PSAK No. 72: "Revenue from Contract with Customer"*
- *PSAK No. 73: "Lease"*
- *PSAK No. 62 (Amendment 2017): "Insurance Contract"*
- *PSAK No. 15 (Amendment 2017): "Investment in Associates and Joint Ventures"*

Until the date of the financial statements being authorized, the Group is still evaluating the potential impact of the adoption of new standards, amendment to standards and interpretation of the standards.

**38. Responsibility and Authorisation of
Consolidated Financial Statements**

The management of the Group is responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements. The consolidated financial statement have been authorized and approved for issuance by the Board of Directors on March 26, 2018.

Lampiran I
PT PIONEERINDO GOURMET
INTERNATIONAL Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN POSISI KEUANGAN
Per 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Attachment I
PT PIONEERINDO GOURMET
INTERNATIONAL Tbk
(Parent Entity)
STATEMENTS OF FINANCIAL POSITION
As of December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2017 Rp	2016 Rp	
ASET			ASSETS
ASET LANCAR			CURRENT ASSETS
Kas dan Setara Kas	10,808,893	6,380,201	Cash and Cash Equivalents
Piutang Usaha-Pihak Ketiga	4,282,122	4,035,787	Trade Receivables-Third Parties
Aset Keuangan Lancar Lainnya	339,592	1,060,761	Other Current Financial Assets
Persediaan	26,215,029	30,019,503	Inventories
Pajak Dibayar DiMuka	1,350,028	1,350,028	Prepaid Tax
Bagian Lancar atas Biaya Dibayar DiMuka	23,763,329	23,907,460	Current Portion of Prepaid Expenses
Aset Lancar Lainnya	12,306,869	13,220,755	Other Current Assets
Total Aset Lancar	79,065,862	79,974,495	Total Current Assets
ASET TIDAK LANCAR			NON CURRENT ASSETS
Aset Keuangan Tidak Lancar Lainnya	5,866,174	3,092,357	Other Non Current Financial Assets
Aset Tetap	168,333,786	168,157,769	Property and Equipment
Aset Takberwujud	--	13,772	Intangible Assets
Investasi pada Entitas Asosiasi	3,222,000	362,000	Investment in Subsidiaries
Biaya Dibayar Dimuka Jangka Panjang	8,805,505	6,654,269	Long Term Prepaid Expenses
Aset Tidak Lancar Lainnya	4,678,608	1,829,881	Other Non Current Assets
Total Aset Tidak Lancar	190,906,073	180,110,048	Total Non Current Assets
TOTAL ASET	269,971,935	260,084,543	TOTAL ASSETS
LIABILITAS DAN EKUITAS			LIABILITIES AND EQUITY
LIABILITAS JANGKA PENDEK			CURRENT LIABILITIES
Utang Bank Jangka Pendek	25,412,550	23,711,814	Short Term Bank Loans
Utang Usaha-Pihak Ketiga	21,264,730	18,506,626	Trade Payables-Third Parties
Beban Akrua	7,257,992	7,408,628	Accrued Expenses
Utang Pajak	7,635,782	4,829,917	Taxes Payable
Bagian Lancar atas Utang Bank Jangka Panjang	18,379,173	17,308,225	Current Portion of Long Term Bank Loans
Liabilitas Keuangan Jangka Pendek Lainnya	21,264,730	18,506,627	Other Current Financial Liabilities
Total Liabilitas Jangka Pendek	101,214,957	90,271,837	Total Current Liabilities
LIABILITAS JANGKA PANJANG			NON CURRENT LIABILITIES
Utang Bank dan Lembaga Non Bank			Long Term Bank and
Jangka Panjang	17,884,682	26,185,572	Non Bank Institution Loans
Liabilitas Imbalan Kerja Jangka Panjang	14,545,518	15,586,725	Long Term Employee Benefits Liabilities
Liabilitas Pajak Tangguhan	12,930,847	11,076,233	Deferred Tax Liabilities
Total Liabilitas Jangka Panjang	45,361,047	52,848,530	Total Non Current Liabilities
TOTAL LIABILITAS	146,576,004	143,120,367	TOTAL LIABILITIES
EKUITAS			EQUITY
Modal Saham - nilai nominal Rp500 (Rupiah penuh) per saham			Share Capital - Rp500 (Full amount) Par Value per share
Modal Dasar - 883.232.000 saham			Authorized Capital - 883,232,000 shares
Modal ditempatkan dan disetor penuh 220.808.000 saham	110,404,000	110,404,000	Issued and Paid-Up Capital 220,808,000 shares
Tambahan Modal Disetor	6,800,000	6,800,000	Additional Paid-In Capital
Saldo Rugi			Accumulated Losses
Telah ditentukan penggunaannya	75,968	75,968	Appropriated
Belum ditentukan penggunaannya	6,115,963	(315,792)	Unappropriated
TOTAL EKUITAS	123,395,931	116,964,176	TOTAL EQUITY
TOTAL LIABILITAS DAN EKUITAS	269,971,935	260,084,543	TOTAL LIABILITIES AND EQUITY

Lampiran II
PT PIONEERINDO GOURMET
INTERNATIONAL Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN LABA RUGI DAN
PENGHASILAN KOMPREHENSIF LAIN
Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

Attachment II
PT PIONEERINDO GOURMET
INTERNATIONAL Tbk
(Parent Entity)
STATEMENTS OF PROFIT OR LOSS AND OTHER
COMPREHENSIVE INCOME
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)

	2017 Rp	2016 Rp	
PENDAPATAN USAHA-BERSIH	457,535,780	403,939,902	OPERATING REVENUES-NET
BEBAN POKOK PENJUALAN	(166,260,330)	(145,498,132)	COST OF GOODS SOLD
LABA BRUTO	291,275,450	258,441,770	GROSS PROFIT
Beban Penjualan	(209,411,955)	(189,404,616)	Selling Expenses
Beban Umum dan Administrasi	(58,884,289)	(58,698,505)	General and Administrative Expenses
Beban Lainnya	(9,043,433)	(3,754,835)	Other Expenses
Pendapatan Lainnya	2,048,802	5,840,256	Other Income
LABA USAHA	15,984,575	12,424,070	OPERATING INCOME
Beban Keuangan	(7,414,564)	(8,955,674)	Financial Charges
Pendapatan Keuangan	22,634	36,347	Financial Incomes
LABA SEBELUM PAJAK	8,592,647	3,504,744	INCOME BEFORE TAX
Beban Pajak Penghasilan	(3,092,026)	(2,972,869)	Income Tax Expenses
LABA TAHUN BERJALAN	5,500,621	531,875	INCOME FOR THE YEAR
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			OTHER COMPREHENSIVE INCOME
Pos yang Tidak akan Direklasifikasi ke Laba Rugi			Item that Will Not be Reclassified to Profit or Loss
Pengukuran Kembali atas Program Imbalan Pasti	1,241,510	(3,165,921)	Remeasurement on Defined Benefit Plan
Pajak Penghasilan atas Pengukuran Kembali Liabilitas Imbalan Kerja	(310,377)	791,480	Income Tax of Remeasurement of Employee Benefit Liabilities
Penghasilan Komprehensif Lain Tahun Berjalan Setelah Pajak	931,133	(2,374,441)	Other Comprehensive Income Current Year After Tax
TOTAL PENGHASILAN KOMPREHENSIF TAHUN BERJALAN	6,431,754	(1,842,566)	TOTAL COMPREHENSIVE INCOME FOR THE YEAR

Lampiran III
PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
(Entitas Induk)

Attachment III
PT PIONEERINDO GOURMET INTERNATIONAL Tbk
(Parent Entity)

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS

STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal 31 Desember 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, kecuali Dinyatakan Lain)

For the Years Ended December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah, unless Otherwise Stated)

	Ekuitas yang Dapat diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk/ Equity Attributable to Owners of the Parent Entity					Total Ekuitas/ Total Equity
	Modal Saham/ Share Capital	Tambahan Modal Disetor/ Additional Paid In Capital	Saldo Laba/ Retained Earnings Yang Telah Ditetapkan Penggunaannya/ Appropriated	Yang Belum Ditetapkan Penggunaannya/ Unappropriated	Rp	
SALDO PER 31 DESEMBER 2015	110,404,000	5,900,000	75,968	1,526,774	117,906,742	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2015
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan Selsih Nilai Aset dan Liabilitas Pengampunan Pajak	--	--	--	(1,842,565)	(1,842,565)	Total Comprehensive Income for the Year Differences Between Assets and Liabilities of Tax Amnesty
SALDO PER 31 DESEMBER 2016	110,404,000	6,800,000	75,968	(315,791)	116,964,177	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2016
Total Laba Komprehensif Tahun Berjalan	--	--	--	6,431,754	6,431,754	Total Comprehensive Income for the Year
SALDO PER 31 DESEMBER 2017	110,404,000	6,800,000	75,968	6,115,963	123,395,931	BALANCE AS OF DECEMBER 31, 2017

**Lampiran IV
PT PIONEERINDO GOURMET
INTERNATIONAL Tbk
(Entitas Induk)
LAPORAN ARUS KAS**

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir Pada Tanggal
31 Desember 2017 dan 2016
(Dinyatakan dalam Ribuan Rupiah,
kecuali Dinyatakan Lain)

**Attachment IV
PT PIONEERINDO GOURMET
INTERNATIONAL Tbk
(Parent Entity)
STATEMENT OF CASH FLOWS
For the Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah,
unless Otherwise Stated)**

	2017 Rp	2016 Rp	
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			CASH FLOWS FROM OPERATING ACTIVITIES
Penerimaan Kas dari Pelanggan	451,304,021	403,343,618	Collection from Customers
Pembayaran kepada Pemasok dan Pihak Ketiga	(275,185,364)	(251,849,073)	Payment to Suppliers and Third Parties
Pembayaran kepada Karyawan	(115,802,792)	(106,962,812)	Payment for Employees
Pembayaran Pajak Penghasilan	(9,535,041)	(6,697,125)	Payment for Income Tax
Penerimaan Restitusi Pajak	--	2,509,363	Receipt of Tax Refund
Penerimaan Bunga	22,634	36,347	Interest Received
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi	<u>50,803,458</u>	<u>40,380,318</u>	Net Cash Flows Provided by Operating Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			CASH FLOWS FROM INVESTING ACTIVITIES
Penerimaan Penjualan Aset Tetap	76,518	377,900	Proceeds from Sale of Fixed Assets
Pembelian Aset Tetap	(29,132,634)	(27,806,058)	Purchases of Fixed Assets
Penerimaan Dividen	1,020,000	2,040,000	Proceeds from Dividends
Arus Kas Bersih Digunakan untuk Aktivitas Investasi	<u>(28,036,116)</u>	<u>(25,388,158)</u>	Net Cash Flows Used in Investing Activities
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			CASH FLOWS FROM FINANCING ACTIVITIES
Penerimaan Utang Jangka Panjang	5,000,000	1,404,723	Receipt of Long-Term Loan
Utang Bank (Rekening Koran)			Bank Loan (Overdraft Facilities)
Penerimaan	15,412,550	14,211,814	Proceeds
Pembayaran	(14,211,814)	(3,774,867)	Payment
Fasilitas Time Loan Revolving			Time Loan Revolving Facility
Penerimaan	10,000,000	9,500,000	Proceeds
Pembayaran	(9,500,000)	(9,500,000)	Payment
Pembayaran Pinjaman Jangka Panjang	(17,625,028)	(16,628,879)	Payment of Long Term Loans
Pembayaran Biaya Keuangan	(7,415,080)	(8,955,674)	Payment of Financial Costs
Arus Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Pendanaan	<u>(18,339,372)</u>	<u>(13,742,883)</u>	Net Cash Flows Provided by Financing Activities
KENAIKAN (PENURUNAN) BERSIH KAS DAN BANK	4,427,970	1,249,276	NET INCREASE (DECREASE) IN CASH ON HAND AND IN BANKS
DAMPAK PERUBAHAN KURS TERHADAP KAS DAN BANK	722	(2,353)	EFFECT OF FLUCTUATION IN FOREIGN EXCHANGE RATE ON CASH ON HAND AND IN BANKS
KAS DAN BANK PADA AWAL TAHUN	<u>6,380,201</u>	<u>5,133,278</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT BEGINNING OF THE YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN	<u>10,808,893</u>	<u>6,380,201</u>	CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF YEAR
KAS DAN BANK PADA AKHIR TAHUN TERDIRI DARI:			CASH ON HAND AND IN BANKS AT THE END OF YEAR CONSIST OF:
Kas	8,808,297	4,659,478	Cash on Hand
Bank	2,000,596	1,720,723	Cash in Banks
Total	<u>10,808,893</u>	<u>6,380,201</u>	Total

Lampiran V
PT PIONEERINDO GOURMET
INTERNATIONAL Tbk
(Entitas Induk)
PENGUNGKAPAN LAINNYA

Untuk Tahun-tahun yang Berakhir pada Tanggal
31 December 2017 dan 2016
(Disajikan dalam Ribuan Rupiah, Kecuali
Dinyatakan Lain)

Attachment V
PT PIONEERINDO GOURMET
INTERNATIONAL Tbk
(Parent Entity)
OTHER DISCLOSURES

For The Years Ended
December 31, 2017 and 2016
(Expressed in Thousands of Rupiah, Unless
Otherwise Stated)

1. Laporan Keuangan Tersendiri

1. Separate Financial Statements

Laporan posisi keuangan, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas dan laporan arus kas Entitas Induk adalah laporan keuangan tersendiri yang merupakan informasi tambahan atas laporan keuangan konsolidasian.

Statements of financial position, comprehensive income, changes in equity and cash flows of the parent is a separate financial statements which represents additional information to the consolidated financial statements.

2. Daftar Investasi pada Entitas Anak

2. Schedule of Investment in Subsidiaries

Entitas Anak/ Subsidiaries	Lokasi/ Location	Persentase Kepemilikan/ Percentage of Ownership
PT Mitra Hero Pioneerindo	Jakarta	51%
PT Putra Asia Perdana Indah	Bandung	51%
PT Pioneerindo Sugakico Indonesia	Jakarta	65%

3. Metode Pencatatan Investasi

3. Method of Investment Recording

Investasi pada entitas anak sebagaimana disebutkan dalam laporan keuangan entitas induk dicatat menggunakan metode biaya perolehan.

Investment in subsidiaries mentioned in the financial statements of parent entity is recorded using cost method.

PROGRESS ACCELERATION

2017
Laporan Tahunan
Annual Report



PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
Jl. Palmerah Utara No. 100, Jakarta 11480

Telp : 021 - 53668999 / 53662013
Fax : 021 - 53662012